DIRADJO, SANGGOENO
KITAB PERTIMBANGAN ADAT
LEMBAGA ORANG ALAM
MINANGKABAU

XXI:-
421
no.2

PERPUSTAKAAN NASIONAL

XXI
421
no.2

PERPUSTAKAAN NASIONAL R.I.
Tanggal : 23-7-2010
Nomor Induk : 11170|PR-Mus&om|10
BIB - ID : 9245060
ITEM - ID : 0310180186
Asal : Museum Pusat

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Rp. 296.700,-

PERT

OF A

ABD

Tjo

etakan pe

Ditjitak p

PERPUSTAKAAN NASIONAL

OpCARD 10

XXI
421
no 2

KITAB

PERTIMBANGAN 'ADAT LEMBAGA

ORANG

Alam Menangkabau

Karangan saja Chadim Thalabatil'ilmi

ABDUL KARIM AMAROELLAH ALDDANAWI

(SJARAH) KENJATAAN BAGI

Tjoerai Paparan Adat Lembaga

orang Alam Menang Kabau

Jang dikarang oleh

ankoe Datoek Sanggoeno Diradjo

Ghafarallahoema

Amin!!

DJILID II.

Tetakan pertama kali dengan belandja Sumatra Thawalib
Padang Pandjang.

Tidak dilarangkan mentjitak kalau tiada seizin pengarang.

Ditjitak pada pertjitakan Snelpersdrukkerij „Ag...
— Fort de Kock 1921. —

...esia

Halaman	Bahagian
103	11
105	12
107	12
109	12
112	12
115	12
116	12
122	14
124	15
130	15
135	15
137	15
139	15
141	16
142	16
144	16
149	16
152	16
157	16
159	16
160	16
161	16
161	16
161	16
162	16
162	16
162	16
168	16
68	16
170	16
171	16
72	16
76	16

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Halaman	Bahagian	Fasal	*Keterangan jang pendek dari isinja.*
103	11	34	Menjatakan kepala koto
105	12	35	Hoetang Manti
107	12	35	Matjam-matjam Manti
109	12	35	Manti dengen sjaratnja
112	12	36	Menjatakan saksi-saksi
115	12	37	Sjahadah (saksi)
116	12	37	Kédiaman Saksi
122	14	38	Memegang adat dalam negeri
124	15	39	Tanda.tanda berakal
130	15	39	Pohon akal
135	15	39	Oendang-oendang akal
137	15	40	Martabat akal
139	15	41	Bebal
141	16	42	Martabat kata kata
142	16	43	Perdjalanan kata-kata
144	16	44	Mardesa bitjara
149	16	45	Ilmoe kata.kata
152	16	46	Akal, tawakkal dan bitjara
157	16	47	Jang bernama adat
159	16	48	„ „ sjara'
160	16	49	Bebal
161	16	50	Sabar
161	16	51	Sidik
161	16	52	Kata boengkoek betoel
162	16	53	Karenah
162	16	54	Kata semar
162	16	55	Asal kata kepada adat doenia
168	16	56	Poesaka alam
68	16	57	Sjarat[2] orang toea dalam negeri
70	16	58	Bekerdja
71	16	59	Jang biasa diatas doenia
72	16	60	Jang bernama doenia pada adat
76	16	61	Setengah dari pada kelebihan manoesia

Halaman	Bahagian	Fasal	*Keterangan jang pendek dari isinja*
176	16	62	Karenah manoesia
177	16	63	Perhiasan kata kias
181	16	64	Atoeran berkata-kata
181	17	65	Kekoeatan 'adat
184	17	66	Adat jang seratoes namanja jang tiada patoet dipakai oleh manoesia
187	18	67	Akal manoesia
187	18	68	Pekerdjaan doenia
188	18	69	Mengetahoei djenis manoesia
191	18	70	Sjarat orang berakal
192	18	71	Djenis manti
192	18	72	Kebiasaan orang
194	19	73	Amanah Datoe' Soeri Diradja
197	19	74	„ „ Ketemanggoengan
199	19	75	„ „ Perpatih Nan Sebatang
206	20	76	Pada menjatakan Adi Atiwarman

DJ.

Halaman	Dari atas baris jang
103	13
104	18
104	24
104	36-37
105	10
105	37
106	12
106	16
106	20
106	26
108	25
111	18
112	4
112	29
114	4
114	23
118	13
118	15-16
119	30
119	35
121	20
122	18
123	20
123	25
123	32
123	36
124	7
130	8
131	33
133	5
133	15
133	19
133	32

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Halaman	Dari atas baris jang ke	*JANG SALAH*	*BETOELNJA*
103	13	ketjelakaan	ketjelaan
104	18	mendjalankau	mendjalankan
104	24	orang tidak	orang jang tidak
104	36-37	mehibakan	mehibahkan
105	10	menenlekai	menelenkai
105	37	sekian-kian	sekian-sekian
106	12	" "	" "
106	16	soegirik	sigirik
106	20	selebih	terlebih
106	26	kanjak	banjak
108	25	dipakoekan	dipakaikan
111	18	targaib	targib
112	4	penjampaikan	menjampaikan
112	29	baik kalau	djikalau
114	4	oléh orang	orang
114	23	Darimana	dimana
118	13	moeplia	maflis
118	15-16	anak dia	anaknja
119	30	marwah	maroeah
119	35	moetachirin	moetaachirin
121	20	doeka	doerhaka
122	18	bilkoedi	bil'oekoedi
123	20	Latanqidoel iman	Latangoedhoel aiman
123	25	kafirat	kifarat
123	32	رفع اصائل	دفع الصائيل
123	36	ketig	ketiga
124	7	bimislihi	bimisli
130	8	adjaiz	djaiz
131	38	'adalah	'alallah
133	5	i i	ini
133	15	al oeroewwatilwoessa	al'oerwatoeloesga
133	19	tasimioe	tasimoe
133	32	فال	قال

DJ. Salah dan betoelnja

Halaman	Dari atas baris jang ke	JANG SALAH	BETOELNJA
133	32	فليتو	فليتبوْ
134	8	qatim	qanitin
134	7	kazdbi	kakizdbi
134	26	sjfatnja	sifatnja
134	31	'an darakal	'an darkil
138	15	wathih	wathiah
139	22	siradjal'qali	siradjoel qalbi
139	23	Athaoe'llah	'Atha'llah
139	27-28	sabra	shabara
139	28	majatiminoeni	majatamanna
140	1	maaf	manfa'at
140	7	berkarkaroe-karkaroe	berkaroe-karoe
140	18	mema'af	manfa'at
141	12	sija-sija?	sija'??
141	12-13	apa orang itoe alim	apa itoe orang alim !?
141	37	nabi-nabi	nabi
142	17	lisani	lisanoe
143	17	koekama	hoekama'
143	19	. . . . .	lajaldagannaka anna-hoe sloe'banoe
143	32	ولليوم	والليوم
143	32	اوليصي	اوليصمد
143	34	lijasoenind	lijasmoed
145	12	لايفر	لايفركم
145	12	Lajoedoerroe	Lajadloerroe
145	14	dipertoendjoe'	pertoendjoe'
145	16	jaug	jang
145	26	poetoes	patoewa
146	5	(.	waamroehoem sjoewa-roen bainahoem
146	31	وشاورهم	وشاورهم
156	31	wasjawarahoem	wasjawirhoem
146	36	شوري	شور

Halaman	Dari atas baris jang ke	*JANG SALAH*	*BETOELNJA*
146	37	. . . . .	waamroehoem sjoewa-roen bainahoem
147	13	?	.
148	6	?	.
149	10	عل الله	على الله
149	11	al allah	'alallah
149	16	نطق	أنطق
149	16	(. . . . .]	ithiqil haqqa walau kana moerran
149	27	manghela	menghela
149	35	mas'ala	masälah
150	1	iman	imam
150	3	"	"
150	10	maksoed	maksoed pengarang
150	18	artiuja	artinja
150	35	terima	terang
151	20	dikoeran	dikoerangi
153	3	[. . . . .)	a'kilha watawakkal
155	22	sjara'i	sjar'a
156	27	. . . . .	Al'adatoe lmoe'tabarà-toe makamat fizama-nin noeboewwati wa illa fala i'tibara laha
157	23	sekalin	sekalian
160	22-23	. . . . .	La taqafoema laisa laka bihi ilmoen
164	36	kedjadianja	kedjadiannja
166	28	menepak	menepok
168	27	walakoeata	walaqoewwata
169	8	latah	lateh
170	19	seoempana	seoempama
170	32	از	اذا
171	27	hendaklah	hendak

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

DJ. Salah dan betoelnja

Halaman	dari atas baris jang ke	*JANG SALAH*	*BETOELNJA*
172	6	penjeloendoek	penjeloedoek
172	34	rahmatoellahoe	rahmatoellahi
173	9	diperhiasan	perhijasan
174	33	اولئك	اولئلة
175	23	(h)	(ه)
175	32	jaug	jang
183	26	bernana	bernama
184	8	letoel	betoel
186	10	hamba	hamba
190	4	pendoedook	pendoedoek
190	34	nou'oen, itoe	mau'oen itoe,
190	36	doenia	didoenia
191	17	atan	atau
192	10	lain	lain-lain
192	11	segale	segala
194	12	boeroekah	boeroeklah
195	3	Ditadja	Diradja
195	32	Katoemanggoengan	Ketoemanggoengan
196	2		

Samboengan djilid jang pertama dari boekoe
„PERTIMBANGAN ADAT LEMBAGA ORANG ALAM MINANG KABAU"

Fasal 34

Pada menjatakan kepala Kota.

Adapoen sjarat-sjarat jang akan mendjadi kepala kota (procureur) itoe, ada tiga perkara pertama didapatnja asal kata jang dikepalainja itoe, dari awal sampai kesoedahannja; kedoea didapatnja kata itoe dengan sigi siasat jang sebenar-benarnja, kemoedian dipersaoehkan tanda beti (boekti), ketiga didapatnja hoekoem dengan siasat dan berlapat dapat dengan hakim pada maksoednja.

Adapoen balik hoekoeman oleh kepala kota itoe atas tiga perkara. Pertama keterangan jang koeat dan tanda-tandanja, kedoea tangkai jang bertali dengan jang dikepalainja, ketiga moesih dan banding, itoelah jang pendapat orang djadi kepala kota. Bermoela ketjelakaan orang jang djadi kepala kota itoe, jaitoe atas enam perkara. Pertama mengambil sangketa, kedoea meninggalkan hoekoem akan djatoeh, ketiga djaoeh dari pada penghoeloe atau hakim, keempat lalai ija dari pada permoelaan dan kesoedahan kata, kelima maloe dan sopan mengeloearkan kata jang benar, keenam koerang tanda emas.

Adapoen oetang kepala kepala kota itoe atas empat perkara. Pertama toenggoe dan siasat, kedoea selesai dan soesoel, ketiga menoesih, keempat banding, maka banding itoe atas tiga perkara. Pertama banding menjalahi, kedoea banding memetjah, ketiga banding memoetoeskan.

* * *

(34) Kata saja, berkepala kota itoe ija lah haroes, boleh dari pada kedoea belah pihak orang jang perkara dan haroes poela ija mengambil oepah, karena mendjalankan perkara itoe menoeroet patoet, maka adalah ija dari pada orang jang mengepalakannja itoe wakil, dan dari pada hakim ijalah tapatan bitjara.

Dari tijadalah ija mengapa, keadaannja perempoean atau lain agama asal bersoea padanja segala sjarat-sjarat orang jang akan djadi kepala kota jang terseboet dibawah ini.

I. Hendaklah diketahoei oleh hakim-hakim bahasa ija djadi kepala kota. II. Tahoe betoel ija akan saloek baloek perkara itoe. III Tahoe ija akan segala roekoen sjarat da'wa serta saksi keterangan. IV Tahoe ija akan adat-adat dan bahagiannja. V. Tahoe ija dioendang-oendang pehoekoem VI. mengetahoei dioendang-oendang pelepaskan. VII. Pasih lidahnja berkata-kata. VIII. Ingat ija pada segala bitjara dan bitjara orang lain IX kepertjajaan X. Berdjalan loeroes berkata benar XI. Berani karena benar, takoet karena salah XII. Tahoe membedakan da'wa atau kata-kata jang patoet didjawab dengan tidak. XIII. Tahoe memoesoeh memban ling hoekoeman, XIV. Hati-hati dalam perkara itoe dari bermoela sampai soedah, XV. Tenang hatinja lagi tidak pemarah didalam mendjalankan kewadjibannja itoe. XVI. Tidak ija pandang memandang, maloe-maloean dalam mendjalankan pekerdjaan itoe. XVII. Pandai mendjalankau da"wa nan seperti getah, djawab nan seperti minjak. XVIII. Baik niatnja dalam perkara, hingga tijada mentjari kemenangan dengan djalan jang tidak loeroes.

Demikianlah sjarat-sjarat orang jang akan djadi kepala kota, jang mana djika tidak tjoekoep sjarat-sjarat itoe njatalah menjandangkan pekerdjaan kepada orang tidak patoet memikoelnja.

Bahkan! Meskipoen ada benar sikapala kota itoe pada martabat wakil banjak poela jang tak haroes baginja mendjalankan ganti dari pada orang jang mengepalakannja, sebab pekerdjaan itoe barang jang tidak boleh diwakilkan jaitoe, 1 sak boleh bersoempah bersamaan soempah laloe atau soempah mardoed. 2 Kalau tertentoe atas orang jang mengepalakannja itoe menoeroet djalan ikrar (mengakoei) bahasa semoeanja barang kepoenjaan simoedda'i oempamanja, maka tijada haroes sikepala kota itoe meikrarkan dengan sendirinja: melainkan ikrar itoe poelang kepada orang jang poenja perasajan. 3 Tak boleh ija melepaskan siterda'wa dari pada oetang. 4 Tak boleh ija memberikan oeang perdamajan dengan sendirinja. 5 Tijada boleh djoega ija mehibakan harta. 6 Tak boleh ija memberi ta'liq thalak (nazar) walau poen tertentoe benar. Sekalian itoe mendjadi perhoekoeman

pertimbangan atas perkara-perkara jang didjalankannja, namoen sikepala kota itoe, sekali-kali tidaklah berhak lagi pada demikian adanja. Wallahoe'alam.

BAHAGIAN JANG KEDOEA BELAS.

Pada menjatakan bermatjam-matjam manti.

Fasal 35

Pada menjatakan oetang manti.

Adapoen jang djadi oetang pada manti itoe atas enam perkara. Pertama mengikat kata, kedoea menerimakan tanda, ketiga mempertampinkan emas, keempat menenlekai da'wa, kelima mempersatoekan da"wa dan djawab, keenam membawa kepada hakim, atau radja atau penghoeloe. Dan lagi oetang manti (manteri) djoega, atas empat perkara. Pertama menjampaikan da'wa, kedoea menjampaikan djawab, ketiga berpesawoekan tanda, keempat membawa kepada penghoeloe atau hakim atau radja.

Artinja segala perboewatan manti itoe wadjib diserahkan belaka kepada penghoeloe atau hakim atau radja.

Adapoen djenis manti itoe atas sebelas perkara pertama manti ketak ketoewai, kedoea manti kakak kekawi, ketiga semak semawai, keempat manti boeroek, kelima manti oelak-oelak keeman manti koetoek, ketoedjoeh manti sigirik, kedelapan manti ekor kambing, kesembilan manti ekor kerbau, kesepoeloeh manti sadja, kesebelas manti radja.

Adapoen jang bernama manti ketak ketawai, memoetoeskan kata, dan manti kakak kekawi, kelakoeannja berdiri antara lawan dengan kawan, tetapi hatinja ada kalanja hendak memetjah kata. Manti semak semawi, manti mendengarkan sadja, ada kalanja berboenji sedikit-sedikit akan berkata agak sangat sedikit, hatinja takoet sebab itoe djadilah koerang boenjinja.

Adapoen jang bernama manti boeroek, apabila kata akan poetoes, tiadalah ija pergi. Djadilah kata itoe dipoetoeskan oleh orang jang ada tiba sadja. Dan manti boeroek itoe poen tijada boleh tahil emas, karena tijada ija menjoedahkan kata. djadilah sepandjang hari berbantah djoea dengan manti lain sebab boewatannja tinggal sepandjang hari. Adapoen jang bernama manti oelak, selaloe seoelak-oelak djoea ija kepada doea orang berchasoemat, maka katanja beri hamba emas. sekian-kian soepaja

hamba tjari ichtiar boeat memenangkan awak, bijarlah hamba tjari boedi dengan kalaka kepada segala penghoeloe dalam negeri, itoelah katanja, maka manti itoe kesoedahannja terboeang sadja seperti boenga djarak tidak soeatoe apa akan goenanja. Sebab orang soedah tahoe lakoe perangai itoe, akan tetapi sebeloem orang tahoe, adalah selamat kerdjanja itoe, dan boleh emas. Tetapi hal jang seroepa itoe, lambat laoennja akan diketahoewi orang djoega, kelakoean boesoek itoe.

Adapoen arti manti koetoek sehari-hari, mendjangkal mengatakan segala penghoeloe soedah boelat kapada jang sebelah, djadilah chasoemat orang itoe hampir soedah.

Maka katanja „Beri hamba emas sekian-kian. Soepaja hamba kisarkan segala penghoeloe kepada kita, sebab karena pitanah nja itoe, djadilah sepandjang hari, dan sepandjang tahoen sangat sekali dosanja manti koetoek itoe.

Adapoen manti soegirik, petang dan pagi sangat soesah hatinja melihat orang berchasoemat, selaloe hendak dikira-kirakan nja djoega, sepahan pangkalnja, tijadalah ija poeas dari berkira, soepaja habis dendam chasoemat orang itoe, maka itoelah pahala orang jang selebih besar.

Adapoen manti ekor kambing, boenjinja sedikit sedikit, ada kala soedah kata olehnja, ada kala tidak; karena koerang orang padanja ja'ni pandjang soearanja, lagi pantas, lagi habis segala hoekoeman olehnja. Apabila ada kata jang bersaloek poelang kepadanja, maka djadi poetoes, apabila mendengar ija akan kanjak beroleh tahil emas maka banjak katanja keloear, dan pandjang soearanja pada petang pagi tijadanja berhenti, oempama ekor kerbau, apabila banjak langau banjak poela kipasnja. Adapoen arti manti sadja, oempama sendi manti sadja apa kata orang dikatakannja, djikalau moedik orang moedik poela dianja, senantiasa begitoe djoega kelakoeannja, djadilah goenanja pembanjak-banjakan orang sadja, itoelah manti jang bingoeng sekali, lagi koerang beroleh tahil emas, karena ija tiada tahoe berbitjara tetapi ija didjadikan sendi sadja, djika gelak orang gelaklah ija, dan djikalau terkeroet orang, poen terkeroet ija, Maka djikalau datang orang bertanja kepadanja, betapa kata jang diperkatakan itoe, maka djawabnja. „Entahlah, tidak hamba tahoe hamba ootang memegang kata orang sadja".

Karena itoe djadilah banjak orang tertawa melihatnja. Ada poen arti manti radja, patoet diikoet katanja, djikalau salah oleh doea orang jang berchasoemat, djadilah dibantahinja terlaloe berkawanlah ija kepada orang jang salah, katanja, Betoel djoega itoe oleh kita, tetapi memikir kami dahoeloe sehari doea ini, djikalau telah kita peroleh banjak . . . . . sekaraug itoe kita lawanlah djoea.

MATJAM MANTI.

Adapoen manti itoe adalah beberapa matjam; ada manti moento, ada manti sekampoeng, ada manti melahir, ada manti berdjalan, ada manti belioeng, ada manti pahat, ada manti Siraoet, ada manti pendjahit, ada manti biawak, artinja habis boe ah tinggal batangnja, dan manti ketawak, habis daoen berganti ranting, habis ranting tinggal dahan, habis dahan tinggallah batang, habis batang goegoer keboemi, djatoeh toeboehnja, dan manti gagak gagaki, manti ini tiada ada soeatoe apa djoea fadahnja dan ada lagi manti berhalaman namanja, berhalaman di halaman orang, atau berkata dikata orang.

Adapoen pekerdjaan manti itoe adalah berbagai-bagai poela jang membinasakannja, pertama membinasakan sangketa, kedoea menjalahkan sangketa, ketiga menjebaetkan sangketa, keempat beroleh sangketa.

Martabat manti itoe atas enam perkara pertama mengakali, kedoea memperdjoedoekan da'wa dan djawab, ketiga berpesaoeh kan tanda, keempat berpetampinkan emas dan perak kelima memilih saksi.

Adapoen alamat orang djadi manti, jang akan menjoedahkan kata ada empat perkara. pertama diam ija pada ilmoe kata sidik, kedoea koeat ija mangoesahakan pekerdjaan itoe, ketiga diam ija pada adat manti, keempat meninggalkan laba dan tama'. Maka manti jang adil itoe diampoeni Allah taala akan dosanja walau seperti air laoet sekalipoen wallahoe alam bissawab.

§ § §

(35) Kata saja ! Terseboet dipasal ini lebih dahoeloe menerangkan oetang manti 6 perkara, kemoedian itoe ditambah 4 perkara djadinja terdjoemlah 10 sama seka i. Kiranja (membawa

kepada radja, penghoeloe,) ada terseboet 2 kali dan (menerima tanda mempersaoehkan) patoet poela didjadikan satoe, apakala begitoe adalah betoelnja 8 perkara.

Kemoedian datoek pengarang menjatakan djenis manti ada poela 11 perkara. Tiap-tiap satoe dari padanja ada diartikan. Pada hal menjatakan djenis-djenis itoe, serta artinja tidak diketahoei dengan pesti dari mana asalnja. Ja ! boleh djadi dari pada boeatan pengarang - pengarang sadja. Sesoedah itoe datoek menerangkan lagi akan matjam-matjam manti biawak, manti ketawak, manti berhalaman pada hal pengertihan satoe-satoe dari pada jang tiga itoe, tiada poela bersesoewai dengan jang diartikan, tjobalah batja katanja [manti biawak artinja, habis boewah tinggal batangnja] Biawak apa ? batang apa ? boeah apa ? Tidak tentoe. Kemoedian itoe batja poela manti ketawak, njata lah poela tidak berkenajan, dan manti moentok. sekampoeng, melahir, berdjalan, belioeng, pahat, siraoet ,pendjahit, tidaklah dinjatakannja. Saja akan meartikan tentoe ta' boleh djadi mesti ada benar terbajang-bajang didalam pikiran saja, karena boleh djadi bersalahan faham dan tidak bersesoewai dengan maksoed datoek. Oleh sebab itoe berkata oelama dan hoekama, didalam adat. (Kasdoe'l lafzi'ala nijjati' (قصد اللفظ علي نيه) artinja: bermoela sengadja perkataan itoe terserah atas orang jang mengatakan dan lagi katanja pada jang pertama (djenis manti) ijalah matjam djoewa. Sebab ma'loem oleh segala ahli adat, djenis itoe kalimah jang dipakoekan kepada perkoempoelan, maka apabila telah dipetjah tidaklah djenis lagi namanja, petjahannja, hanjalah nau'(نوع) matjam. Oleh sebab itoe adalah baiknja dikoempoel sadja matjam-matjam manti itoe di dalam satoe keterangan 11 dengan 12 njatalah 23. Didalam matjam² manti nan banjak itoe, tidaklah berapa diantaranja jang haroes dipakai (didjadikan manti) dan apakah artinja manti, dan apa-apa kah sjarat-sjaratnja orang jang akan didjadikan manti itoe ? tidakah datoek pengarang menerangkan, melainkan adalah katanja manti (manteri) pada hal demikian itoe ijalah salah. Oleh sebab itoe batjalah keterangan saja disini lebih terang adanja.

MANTI DENGAN SJARAT-SJARATNJA.

Manti, jaitoe orang jang didjadikan toekang menjampaikan (mempersamboengkan) perkataan antara seorang dengan lainnja Bersamaan antara simenda'wa dengan siterda'wa, atau antara salah satoe dari pada kedoeanja, dengan hakim atau poen lain dari pada itoe. Biar poen ija djadi penjampaikan bagi kedoea belah pihak, atau salah satoe sadja. Itoelah jang bernama manti boekan manteri, tidak ! tidak !

Dan bermoela sjarat-sjarat orang jang akan didjadikan itoe ada 18 perkara.

Pertama balig, kedoea berakal, ketiga mendengar, keempat melihat, kelima berkata, keenam tjerdik, ketoedjoeh ingat akan segala bitjara, kedelapan pandai serta radjin pada djabatan itoe, kesembilan benar apa-apa katanja, kesepoeloeh penjampaikan dengan setjoekoepnja, kesebelas kepertjajan, kedoea belas tahoe menimbang segala bitjara jang patoet disampaikan atau tidak ketiga belas tahoe ija diwaktoe wakoe jang patoet disampaikan bitjara padanja, keempat belas tahoe diranggas nan akan melating dan batang nan akan mengalang, kelima belas djangan ija orang jang tempat toehmah-karena moesoeh. dan lain² keenam belas djangan berkendiri ija memoetoeskan bitjara, kalan tidak dengan izin orang jang medjadikannja manti itoe, ketoedjoeh belas berani karena benar, takoet karena salah, dalam mendjalankan pekerdjaannja, kedelapan belas djangan ija orang jang tama' kepada oeang tahil emas, rempamanja. Demikianlah 18 sjarat, bagi orang jang akan didjadikan manti didalam segala roepa perkara, pekerdjaan, jang mana apabila koerang satoe sadja poen dari pada sajarat-sjarat itoe, nistjaja, binasalah pendirian djadi Manti. Maka dengan itoe dapatlah, membahagi manti jang tjilaka, tidak bergoena kepada lawan nan 18 perkara, manti kanak-kanak, manti gila, manti pekak, manti boeta, manti bisoe manti bingoeng, manti lalai, tiada ingat akan segala bitjaranja atau bitjara orang lainnja manti tidak pandai, tidak radjin, manti pendjoesta, manti penjemboenikan, manti chianat menoekarnoekar jang loeroes, manti tak tahoe menimbang bitjara jang patoet disampaikan dengan jang tidak, manti tak menimbang waktoe-waktoe nan boleh menjeboetkan apa bitjara padanja, laloe lalang sadja, manti tak tahoe dimaloe sopan, ta' tahoe di

ereng gendeng, ranggas nan kemalanting, ribuet kamandingin, bertoetoer siang tiada melihat-melihat, bertoetoer malam tiada meagak-meagak, manti jang ditoehmah karena diadoe moesoeh, adatnja mendjadi si Langkaneh, manti pengandiri kadoet, pengapoel beras, memoetoeskan sadja dengan tidak masjawarat kepada orang jang mendjadikannja manti, manti penakoet mengatakan nan benar atau tak takoet pada jang salah, kebenaran orang dilawan djoega, sesat tak maoe soeroet, terlangkah tiada kembali, kafir anggannja tobat dan lain-lain sebagainja.

Manti thama' nak tjepat boleh, koerang bolehnja lakai, tidak memikirkan berat ringan, kaja meskin, asal sadja ija makan, biarlah orang habis, berati seoempama koekoeran, (pengoekoer) Maka segala manti-manti tjilaka itoe pangkal binasa hampang pitenah, bibit kesoesahan, asal peperangan, oerat chasoemat, dandam tak maoe habis, pengeroeh pengoesoet, pemetjah dan lain-lain sebagainja.

Adapoen penoekoem perkara, maka sekali - kali tidaklah manti itoe boleh tjampoer walaupoen bersoewa benar padanja segala sjarat-sjarat jang 18 tadi, karena tidaklah ija berhak pada demikian itoe. Oleh karena itoe, djanganlah pembatja-pembatja ragoe memfahamkan kata-kata datoek pengarang (manti jang adil diampoeni Allah taala akan dosanja, walau seperti air laoet sekalipoen.) Sedang doedoeknja pekerdjaan itoe ijalah begini (Sepatoetnja benar bagi manti) seboloem kedjadian orang - orang jang berselisih itoe perkara kemoeka hakim, bahwa ija melakoekan tipoe Atjeh, goerindam Baroes. mendjalankan politiek loeroes, kata jang loenak manis, kepada kedoea belah pihaknja. Seboleh-bolehnja djangan mendjadi perkara pandjang, jang mana djika menang akan merajih, djika kalah akan menoendoek; boeroek boenji petjah berita, memoetoeskan kasih sajang, mehabiskan pandang memandang memoetoeskan baso basi, antara satoe sama lain, menerbitkan oepat goendjing, berekor pandjang dibelakang, itoelah melaratnja perkara. Djalankanlah demikian itoe oleh manti, menoeroet aloer patoetnja, setjara santoen sopan, kepada kedoea belah pihaknja. Oentoeng-oentoeng dapat berdamai, atau berkesoeroetan sadja [illegible] memaafkan, seroepa memboeboet ramboet [illegible] oentoeng. ramboet djangan poetoes tepoeng djangan berserak. Koesoet selesai keroeh djernih

kasih sajang berhoeboeng djoewa. Seperti peraman Allah Taala لاخير في كثير من نجواهم الا من امر بصدقة او معروف او اصلاح بين الناس (La chairoen fi kasirin min nadjwakoem illa min amrin, bisadqatin au ma'roefin au tsilahhin bainan nas.) artinja tiadalah jang lebih baik pada kebanjakan bisik-bisik (toetoer-toetoer) kamoe, melainkan siapa jang menjoeroeh berboeat sadkah, atau segala matjam kebedjikan, atau memperdamaikan antara manoesia jang berselisih.

Kebadjikan kata paraman, berpahala kata adjarak, terpoedji pada adat, itoelah hanja. Adapoen akan diampoeni Allah akan dosanja, walau seperti air laoet, maka ijalah perkataan jang tiada beralasan (berketerangan) Datoek poela kah jang koewasa memberi poetoes itoe ? pada hal ija tjoema hak hakimoe'lhoekama kadli rabboe djalil sendiri. Inilah barang jang sangat meherankan segala orang berakal kepada datoek pengarang ini adanja. Sedangkan oetoesannja Allah taala, kepada segala hambanja jaitoe Rasoelloellah jang biasa menerangkan pahala atau ampoenan goena akan tergaib (pe-inginkan) (peradjinkan) segala kita oematnja, mengerdjakan pekerdjaan jang baik. Tiadalah sekali-kali menerangkan bahasa manti jang tidak berhak pada me hoekoem, apabila ija mengambil hak hakim itoe akan diampoeni Allah dosanja sebanjak itoe. Betapa poela ija akan dikatakan adil pada demikian pada hal ija mengambil hak orang dengan tiada sebenarnja. Dengarlah seboeah pantoen jang berarti.

Orang maling mentjoeri gambir,
Tertangkap tangan diparoendoe'
Orang zalim dikatakan adil.
Tabalik benar kata Datoek.

Dengarkan seboeah lai masoekan benar dalam hati, eloklah kata difikirkan

Pari keboen berbasah-basah,
Membawa saboek setampian;
Memberi ampoen koeasa Allah,
Maaflah datoek memoetoeskan.

Dan lagi sekalipoen manti tidak berhak tjampoer pada timbang menimbang perkara apabila hakim-hakim telah bersidang memperkatakan perkara silang selisih, maka wadjiblah atau seharoesnja bahwa segala manti itoe memperkatakan tjara bagai-

mana pertjatoeran pertjatoeran orang balik bertimbal didalam perkara itoe serta tjatetkan betoel betoel apa-apa poetoesan hakim hakim padanja soepaja ija djadi pengadjaran dan soepaja djangan ragoe-ragoe pada penjampaikan kepada orang - orang jang patoet disampaikan demikian itoe kepadanja karena paraman Allah taala (فبشر عبادي الذي يستمعو ن القول فيتبعو ن احسنه) (Fabasjir 'ibadi'llazi jastami'oe na'lqaula, fajattabi'oe na ahsanah) artinja „Hai Moehammad beri chabar soekalah oleh angkan akan segala hambakoe jang mendengarkan kata-kata, kemoedian itoe mengikoet mareka itoe akan jang sebaik-baiknja.

Demikianlah peratoeran sjarat-sjarat kelakoean - kelakoean jang dibilangkan pada maati soepaja engkoe - engkoe djouhari empoenja ma'lcem Wallahoe'alam.

Fasal 36.

Pada menjatakan saksi.

Adapoen orang jang djadi saksi itoe 6 perkara. Pertama orang jang balig berakal, kedoea orang jang melihat, ketiga orang jang mendengar, kaempat orang jang mengetahoei, kelima orang jang adil, keenam orang jang berkata.

* *
o

36) Kata saja. Pada permoelaan keterangan pengarang ini adalah satoe kalimat jang hilang, barangkali karena lalainja si toekang tjitak jaitoe kalimat (sjarat sjarat] antara katanja (adapoen) dengan katanjan (orang) betoelnja ijalah begini. Adapoen sjarat orang jang djadi saksi itoe 6 perkara. Pertama balig berakal, ja'ni jang diseboet orang moekallaf. Djadinja orang jang kanak-kanak (orang gila tiada sah mendjadi saksi, kedoea melihat maka orang jang boeta tiada haroes mendjadi saksi walau poen ija mendengarkan apa-apa kedjadian itoe, karena boleh djadi soeara itoe seroepa-seroepa, djadinja tidaklah sah baik kalau tidak dilihat, ketiga orang jang mendengar maka orang jang pekak tidak haroes djadi saksi ja'ni kalau ada kesaksian itoe pada kata-kata seperti nikah, thalak, roedjoe' akad, djoeal beli, dan lain-lain sebagainja daripada tijap-tijap jang ta' diketahoei akan dia melainkan, dengan pendengaran. Adapoen sa[illegible] - saksi

orang jang berkelahi, membakar roemah, mentjaboet tinaman, dan lain-lain seoempamanja, maka tiadakah di sjaratkan mendengar itoe, melainkan asal kelihatan olehnja, soedahlah memadai walaupoen tidak didengarnja data' dantoengnja, keempat orang jang mengetahoei, dan tidak ma'loem boekan ?

Karena orang-orang nan tiada tahoe bagaimana ija akan djadi saksi. Djadinja walau kita lihat benar akan orang berkata kata pada hal ta' tentoe apa apa katanja tidak djoega kita boleh mendjadi saksi tentang kata-kata itoe, karena masoek djoea didalam bahagian tidak mengetahoei adanja, kelima adil, inilah jang paling soesah sekali adanja, karena artinja adil, pada saksi ijalah orang jang tidak berboeat dosa. Dan tidak berkekalan berboeat dosa ketjil serta lebih banjak amal ibadat, thaatnja dari masiatnja, doerhaka akan Allah, maka dimanakah adanja sekarang jang begitoe sifatnja ? Tentoe larang adanja, atau tidak ada sama sekali. Djadinja tidaklah patoet lagi adil itoe di djadika sjarat saksi atau sjarat wali nikah, pada masa sekarang karena lazim daripada itoe keadaan tidak sjah nikah. tidak poetoes perkara ditoelak segala da'wa jang mana ketiga - tiga itoe mengadakan saksi saksi dengan manoesia jang ada sekarang Maka djadilah kesoedahannja tidak aman negeri, koesoet tidak akan selesai, keroeh tidak akan djernih, melainkan adalah jang bersesoeai dengan adat, apabila ada saksi, itoe pertjaja dengan kekerasan sangka hati, atas kebenarannja soedahlah memadai serta itoe ada djoega ketetapannja menoeroet adat nan sebenar nja adat di Alam Minang Kabau begini (Kalau saksi nikah, thalak, roedjoe', ijalah doea orang laki-laki dan kalau saksi bagi harta benda dan barang jang bersangkoetan dengan dia doea orang perempoean dan seorang laki-laki, atau seorang laki-laki serta bersoempah orang jang menda'wakan akan pengoewatkan atau empat orang perempoean pada apa-apa jang tiada mengetahoei akan dia pada galib melainkan perempoean - perempoean poela. Dan apabila ada doea orang laki-laki sadja ijalah jang sebaik-baiknja, keenam orang berkata ja'ni pandai berkata—kata oleh sebab itoe orang bisoe, tidaklah boleh djadi saksi, karena ta' bisa ija menerangkan dimoeka hakim apa-apa jang dilihat, didengarnja, tetapi kalau sibisoe itoe, di ketahoei orang banjak apa-apa kao adjak isjaratnja ketika menerangkan apa-apa jang

dilihatnja itoe dimoeka hakim patoet poela diterima, dan banjak lagi sjarat-sjarat saksi jang tidak diseboet oleh datoek pengarang oleh karena itoe terpaksa poela saja tambahkan batjalah, ketoedjoeh, orang itoe Islam, maka tiada diterima oleh orang jang tidak beragama Islam mendjadi saksi, kedelapan merdeka. Djadi orang jang sahaja – boedak— orang tidak djoega diterima djadi saksi, tetapi di Alam Minang Kabau tidak ada orang jang tida' merdeka itoe. kesembilan orang jang tidak di toehmati, karena anak bapa dan tijap - tijap orang jang akan mehela nafkah, moeslihat, kepada dirinja dengan kesaksian itoe, kesepoeloeh djangan ija bersegera sadja mendjadi saksi dengan tidak ditoentoet hakim, jaitoe pada harta benda dan barang jang bersangkoet dengan dia. Itoelah jang bernama saksi moebadir.

Lain djikalau pada hak hak jang bergantoeng dengan Allah taala sadja seperti saksi nikah, thalak, idah, dan lain lain maka jaitoe diterima saksi moebadir itoe jang dinamakan poela ija ketika itoe saksi hisbah, karena Allah semata-mata. Walau tidak ada da'wa menda'wa dan tidak poela ditoentoet hakim sekalipoen, kesebelas bahwa djangan ija pelalai, peloepa. Hingga tidak tentoe ingatan pada apa jang disaksikannja itoe. Walau poen ada benar ija mengetahoei lebih dahoeloe; tidak djoea sah (tidak dipakai). Kedoea belas djangan ada ija orang jang tiada di ketahoei kafir Islam, mardeka, sahaja. Darimana tempat jang bertjampoer baoer antara kafir, sahaja, dan Islam dan mardeka, pada hal ta' tentoe perbedaannja. Sedang bilangan mareka itoe kedoea belah pihaknja tiada berlebih koerang, maka djadilah di ragoei. Maka apabila ija djadi saksi bagi nikah, adalah nikah itoe beloem tentoe sah bathal, sebeloem diketahoei halnja saksi itoe. Seroepa itoelah nan dinamakan saksi sjoebhat. Demikian itoelah 12 sjarat jang dibilangkan pada saksi-saksi angan-angan lah oleh segala pembatja.

Engkoe-engkoe! perhatikanlah kalau toeroet sadja boenji perkataan pengarang tadi. Adapoen orang djadi saksi 6 perkara tentoe sadja.

Apabila soedah ada satoe sifat dari pada sifat jang 6 itoe soedahlah ija terbilang saksi, dan satoe perkara dari pada saksi walau poen tidak ada padanja sifat-sifat jang lain dan pada hal tidaklah begitoe menoeroet adat dan menoeroet sjara' djaoeh se-

kali, melainkan wadjiblah sekalian sifat sifat jang 12 jang telah saja hoeraikan itoe berhimpoen pada orang-orang jang akan djadi saksi, sedang 6 perkara jang diseboet kan pengarang itoe djalah seperdoea dari padanja. Itoelah sebab saja katakan pada permoelaan katanja ada hilang kelimat (sjarat) serta saja tambah 6 lagi soepaja sebenarnja menoeroet sepandjang adat jang kawi sjara' jang lazim. Dengarlah pantoen tjerdik pandai di dalam Alam Minang Kabau.

Berboeni taboeh Kota Gelang,
Terdengar ke Kota Toewo,
De' Datoek adat beloem terang,
Djangan maloe pergi bertanjo.

Fasal 37.

Pada menjatakan sjahadah (saksi)

Bermoela sjahadah itoe dengan sifat jang dibaikan saksi artinja mengetahoei ija akan djenis boeah (samarah) dan sehat dan bilangan dan tahilnja dan hisabnja dan genapnja dan koerangnja dan masanja. Kedoea sjahadah dengan menanggoeng dari sjahadat jang pertama dengan dikabarkan dari pada djenis dan kadar sipat jang terseboet itoe djoega. Kemoedian membajarkan sjahadah jang kedoea itoe dengan sjahadah kabar itoe. Ketiga sjahadah istifadah ja'itoe mengetahoei orang banjak dalam negeri, sekoerang-koerangnja 4 orang jang adil dalam negeri dengan memasjhoerkan haknja dan sjarat sah sjahadat istifadah adalah 9 bahagi. Pertama nikah, kedoea doechool, ketiga soenah, keempat mout, kelima wa'lkisas, keenam milik, ketoedjoeh mardeheka, kedelapan wakaf, kesembilan wilajah, dan satoe lagi istifadah dengan mempoenjai tangan, sebab lama masanja, bertasaroef dengan milik, dan bertasaroef dengan tangan pada masa sedikit istifadah djoea adanja, keempat sjahadah dengan loewasnja pada daerah atau pada harta, menoendjoekkan loewasnja itoe pada orang-orang jang menda'wa. Permoela sjarat orang djadi saksi atas 6 perkara. Pertama moekalaf kedoea mardeka, ketiga Islam, keempat adalah, kelima adam toehmah, keenam adam sjoebhat. sekalian itoe serta memakai maroeh kata oelama. Wallahoe 'alam.

PADA MENJATAKAN KEDIAMAN SAKSI.

Adapoen kediaman saksi itoe atas 3 wadjah, pertama saksi djaroem loenak, kedoea saksi djaroem panas, ketiga saksi berhara adanja. Barangkali ada kita diam pada jang tiga itoe, nistjaja tiada sah adanja. Semoeanja itoe, maka sekalian saksi itoe, kiaskan olehmoe, djaga kamoe pada sekalin itoe adanja.

Adapoen sah saksi itoe ada 4 perkara. Soeatoe saksi arif, kedoea beroleh lima sifat, jaitoe balig, berakal mendengar, melihat, dan berkata. Ketiga beroleh masjkatoe'lanwar namanja jaitoe terang hati serta adil, keempat apa soeatoe sebab jang menegahkan, itoelah hoekoem sjara' dan adat, soeatoe dari pada jang menegahkan, tetapi seorang adil sehingga tiada diperoleh ketiadaannja.

* * *

37) Kata saja, Segala jang terseboet dipasal ini, tiadalah tentoe roeas boekoenja jang menjebabkan keliroe pembatja memfahamkan adat jang kawi, sjarak jang lazim di Alam Minang Kabau ini. Djelasnja: 1 adalah sebaik-baiknja bagi saksi, bahwa diketahoeinja djenis boeah —sehat — selamanja, beratibnja bilangannja tahilnja, katinja hitoengan genapnja, koerangnja, masa kedjadiannja, sekian hari boelan, poekoel sekian dan lain-lain boekanlah mengertinja apabila tidak diketahoei tiap-tiap satoe dari pada terseboet tidak boleh djadi saksi tidak! tidak! Karena djikalau begitoe barang tentoe sadja, tidak akan dapat atau pajah dapatnja orang-orang akan djadi saksi boekan ? Hanja jang wadjib atas saksi-saksi .toe ijalah menerangkan apa—apa jang diketahoeinja misalnja; Apabila ada jang kelihatan olehnja pentjoeri itoe, membawa karoeng beras, soedahlah diterangkannja sekedar jang dilihatnja sadja, walau tidak diketahoeinja djinis isinja, kadarnja bilangannja katinja dan lain lain, tetapi apa bila terang olehnja segala jang terseboet, maka itoelah jang bernama sebai-baik saksi, seterang - terang keterangan. Wallahoe'alam.

2. Katanja sjahadah menanggoeng, itoelah jang bernama sjahadah, atau saksi atas saksi, soerahnja orang jang djadi saksi berkata kepada seorang. Saja djadi saksi dengan keadaan si Hitam berhoetang kepada si Poetih sekian roepiah waktoenja

sekian hari boelan. Sekarang saja djadikan engkau mendjadi saksi atas kesaksian saja itoe. Doedoeknja begini: Maka pada jang seroepa itoe, haroeslah bagi orang jang di chabarinja itoe mendjadi saksi dihadapan hakim atas sjahadah simenchabarkan itoe, berkatalah ija (saja mendjadi saksi bahasa sianoe naik saksi atas demikian. Hingga diterangkan poela bagaimana jang didengarnja, dihafalnja tadi dengan tidak lebih koerang, satoe misal lagi. Perkara jang telah poetoes tadi dioelang kembali dihadapan hakim jang baroe oempamanja, maka berkatalah simenang goeng itoe (saja djadi saksi atas bahwasanja sianoe tempo hari naik saksi dihadapan hakim lama, menerangkan barang itoe ke poenjaan sianoe dengan sesoenggoehnja, serta telah dinjatakannja sebab-sebabnja dengan seterang terangnja. Maka haroeslah hakim baroe itoe berpegang sadja atas kesaksian sipenanggoeng itoe. Dan bermoela tempatnja diterima sjahadah atas sjahadah itoe ialah pada harta, thalak, fasach, mardeka, beranak, menjoesoe, kisas, menoedoeh orang wakaf, zakat, dan jang seoempama terseboet.

Tidaklah haroes diterima pada barang jang didirikan had azab, siksa pada doenia, karena perkerdjaan itoe seperti had zina, minoem toewak dan lain-lain dari pada segala jang bersangkoet dengan Allah taala semata-mata wallahoe'alam.

3. Sjahadah istifadah ja'ni saksi dengan semata-mata kemasjhoeran chabar didalam negeri jang didengar akan dia dari orang banjak jang mana dengan banjaknja itoe, tidak teroepa pada adat moewafakat marekaitoe atas berdjoesta.

Oleh karena banjak jang mengchabarkan itoe, maka djatoehlah pada pikiran orang jang mendengar itoe ilmoe jakin atau persangkaan jang koeat. Djelasnja apabila seorang telah mendengar dari pada orang banjak jang telah istifadah didalam negeri bahasa barang itoe kepoenjaan sianoe, maka haroes lah ija mendjadi saksi dihadapan hakim beralasan dengan istifadah itoe, dan di sjaratkan bahwa ada orang-orang mengchabarkan dengan djalan istifadah adil semoeanja mardeka, laki-laki sedangkan perkabaran orang-orang kafir poen telah boleh dipertjajai apabila ada mareka itoe banjak jang tidak teroepa pada adat moewafakat mareka itoe berdjoesta, begitoelah adanja.

Dan bermoela tempat haroes dipakai saksi beralasan dengan

istifadah itoe ijalah pada beberapa perkara 1 pada bangsa ja'ni keadaan sianoe anak sianoe orang kampoeng itoe 2 mati seorang 3 merdeka, 4 keadaan tanah itoe wakaf, 5 tanah itoe milik si anoe oempamanja, 6 keangkatan kadi, 7 toeroennja kadi, 8 nikah sianoe dengan sianoe, 9 terniaja perempoean dari lakinja 10 kepatoetan orang menerima zakat sedekah 11 menjoesoe sianoe dengan sianoe, 12 beranak, 13 boenting, 14 keadaanja bodoh, 15 keadaanja tjerdik, 16 keadaannja kafir, 17 keadaannja Islam, 18 wasiat seorang bagi lainnja, 19 keadilan, 20 ketjatjatan pada adalahnja, 21 tjatjatan barang itoe soedah lama 22 barang itoe terampas, 23 kepoetoesan menerima poesaka, 24 mahar kawinnja sekian 25 minoemannja itoe memaboekkan, 26 sianoe itoe papa, 27 orang jang berniaga itoe soedah moeplia failit, 28 berchitan seorang soenat rasoel, atau tidaknja. 29 sianoe telah mengambil kisas atau beloem daripada jang menganiaja anak dia, 30 diat begitoe poela.

Demikianlah 30 tempat jang boleh dipakai padanja sjahadah istifadah.

Bahkan! djanganlah ingatan tempatnja pada wakaf tadi ijalah semata-mata asal tanah itoe oempamanja terwakaf.

Adapoen kafiat dan sjarat sjarat jang di tentoekan orang berwakaf tidaklah memadai sjahadah dengan istifadah itoe, dan pada milik tadi ijalah semata-mata itoe tanah kepoenjaan sianoe Adapoen watas-watasnja dan berapa-berapa pandjang lebarnja, maka tjadalah dapat dengan semata-mata istifadah. Dan bermoela kata pengarang (sekoerang koeraugnja empat orang jang adil) maka ijalah menoeroet kata da'if pada sjara' tiada bersesoewai dengan adat jang kawi, begitoe djoega perkataan jang mengatakan memadai pada chabar istifadah terbit dari pada doea orang adil, sedang mentjari orang jang adil pada masa kini, boleklah dikatakan seakan-akan mentjari belirang jang merah, dan kata pengarang (sjarat-sarat sjahadah istifadah 9 bahagi) tidak betoel melainkan apabila ditoekarnja kalimah (sjarat) dengan tempat serta itoepoen banjak kekoerangan seperti jang telah saja terangkan bahwasanja ija tiga poeloeh, batjalah keterangan tadi. (4) Kata pengarang (dan soewatoe lagi istifadah dengan mempoenjai tangan, sebab lama masanja, bertasaroef dengan milik) tiada djoega betoel keterangan ini menoeroet adat jang kawi, dan

tidak djoea menoeroet sjara' jang lazim, melainkan adalah jang sebenarnja bahwa sanja haroeslah seorang mendjadi saksi atas keadaan barang itoe kepoenjaan sianoe. Sedang alasannja tidak lain hanjalah karena itoe barang soedah lama bertahoen-tahoen ditangannja, bertasaroef ija padanja dengan mendijami, meroentoeh, membina, mendjoeal, menggadaikan dan lain-lain sebagainja dengan tiada berhalangan dan tidak disalahi oleh seorang djoeapoen, itoelah matjamnja jang di namakan tasaroef milik. Asal begitoe soedahlah memadai walau tidak ada benar istifadah didalam negeri sekalipoen. Angan-anganlah itoe! 5 katanja („Haroes sjahadah dengan tangan pada masa sedikit istifadah djoega adanja") Itoepoen tidak djoega loeroes. Adapoen keloeroesannja begini. Djika ada mempoenjai tangan itoe pada masa jang sedikit pendek, maka tiada memadai akan mendjadi alasan bagi saksi-saksi melainkan apabila telah istifadah poela di dalam negeri, bahasa kepoenjaannja baharoelah memadai. Maka pada demikian itoe, bersoesoenlah doea kekoeatan, satoe tangan kedoea istifadah, boleh djoea di seboetkan sjahadah istifadah sadja adanja. 6 katanja (sjahadah dengan loeasnja laloe kepada achirnja) ja'ni tidak dapat ketetapan loeas, atau pandjang tanah kepoenjaan itoe dengan semata-mata mempoenjai tangan dan tidak poela dengan istifadah, melainkan dibenarkan orang jang mendawa, dengan saksi jang lain, atau dengan soempahnja pengoewatkan dawa, atau poen soempah mardoed, djika ija di engkari orang serta simoengkir itoe enggan bersoempah. Begitoe lah menoeroet adat dan sjara'. 7 katanja (Bermoela sjarat orang djadi saksi atas enam perkara hingga sampai bilangannja) soedah terdahoeloe jang betoelnja 12 sjarat-sjarat pada fasal 36 di atas batjalah kembali. Sedang oelama jang mengatakan serta memakai poela akan marwah, agaknja engkoe-engkoe pembatja beloem semoeanja mengerti apakah itoe marwah? inilah saja terangkan, marwah jaitoe bertertib sopan serta berperangai, berpakajan tjara jang berpatoetan dengan orang jang seoempamanja, tetapi keterangan itoe terbitnja, ijalah dari pada oelama oelama, moetachirin jang kemoedian pada kitab-kitab poeroe' sjara' sadja, maka jaitoe tidak bersesoeai dengan adat jang kawi dan tidak poela dengan oesoel, pangkal sjara'. Adapoen kata kata oelama-oelama jang dahoeloe moetakaddimin, didalam ki-

tab-kitab oesoel adalah menerangkan marwah itoe terbahagi dua, pertama marwah sarijah namanja. Orang jang tidak memakai itoelah jang tidak boleh djadi saksi ja'ni orang jang tidak mengerdjakan jang wadjib atau ija mengerdjakan jang haram-haram, maka menoeroet itoe sama djoegalah ma'nanja marwah dengan keadilan, sedang mentjari orang jang adil itoe ; tidaklah moedah atau tidak akan dapat pada masa kini seperti jang telah saja njatakan tadi, kedoea marwah adiah namanja ja'ni tertib sopan, dan berperangai berpakajan menoeroet adat kebiasan didalam negerinja, maka orang tidak memakai marwah adiah ini tidaklah mengapa akan djadi saksi walaupoen boeroek roepa salah roman pada pemandangan orang banjak, karena ma'loem lah perangai, pakajan manoesia itoe, selaloe bertoekar - toekar dengan bertoekar masa bertoekar pengetoedjoean. Djadi tidaklah djadi halangan, oleh sebab itoe tidaklah sepatoetnja diseboetkan memakai marwah itoe mendjadi sjarat-sjarat saksi pada sjara' jang berasal dan tidak poela pada adat jang kawi diantero negeri lebih-lebih masa kini. 8 katanja „ Kediaman saksi itoe tiga wadjah" sekali-kali tidaklah diterima karena tiada ada didalam tambo jang moe'tamad sjara' poen tidak mengatakan. Sedang menoeroet keterangannja itoe ketiga - tiga wadjah itoe (Djaroem loemat, djaroem panas, berbara,) sama sekali tidak sah, pada hal wadjah jang lain tidak ada lagi menoeroet pikiran pengarang tentoe sekalian saksi itoe tidak sah. Maka adalah ija seakan memperboeat soeatoe roemah dan setelah soedah patoet dioeni, diroentoehnja sama sekali. Maka kita sekali-kali djangan berkata begitoe, melainkan kita katakan bahwa sanja kediaman saksi-saksi itoe tiada lain, hanjalah berdjalan loeroes, berkata benar, menerangkan jang betoel-betoel tidak menjemboenikan kebenaran serta baik niat hatinja. Apabila disalahi peratoeran itoe, nistjaja berdosalah ija, salah sepandjang adat, melanggar sepandjang oendang, salah kata banjak lata, salah ketjek mendjadi sesat. Ingat-ingatlah. 9 Katanja Adapoen sah saksi itoe ada 4 perkara ini djoega tidak betoel, jaitoe karena jang telah saja seboetkan tadi apabila melangkap sjarat-sjarat saksi jang 12 adalah ija sah dan kalau ada koerang walaupoen satoe sa'ija dari padanja, nistja tidak sah, atau bathal adanja. Dan katanja „(sjakatce'lanwar)" telah dapat ija didalam kandoeng-

an sjarat kesebelas jaitoe bahwa djangan ada ija palalai peloepa. Hingga karena itoe tidak tetap ingatannja pada apa-apa jang disaksikannja itoe.

10. Katanja (keempat ada soeatoe sebab jang menegahkan) agaknja diantara segala pembatja tidak berapa orang jang akan memfahamkan apa-apa maksoed perkataan pengarang ini. Sedang ija sendiri barangkali tidak djoega mengerti apa-apa soerahnja tjoema tahoe menjeboet sadja.

Ingatlah saja njatakan jang sebenarnja (ketahoeilah!) Bahwasanja pengarang baroe ini menjeboetkan sjarat saksi jang keempat ijalah 'adalah, dan diartikannja poela sjakatoe'lanwar dengan terang hati serta adil. Apakah itoe 'adalah? apa kah itoe 'adil? Beloemlah diartikannja, hanjah berpindah sadja ija menerangkan jang keempat dari pada sah saksi ada soewatoe sebab jang menegahkan pada hal sebab jang menegahkan itoe benarlah jang bernama 'adalah jang telah masoek didalam sjarat jang keempat tadi, tetapi tidak djelas. Kedjelasannja begini: 'Adalah itoe soeatoe sifat jang tetap terhoendjam didalam hati jang menegahkan ija akan orang jang bersifat dengan dia dari pada memperboeat dooka dan pekerdjaan jang hina-hina. Orang jang bersifat dengan 'adalah itoelah jang bernama adil.

Dan sifatnja 'adalah itoe jang dinamakan soewatoe sebab jang menegahkannja. Djadi kalau begitoe njatalah bertambah-tambah soesah mengadakan saksi jang sah.

Betapa tidak? pada hal orang jang tidak berdosa besar dan tiada kekal berdosa ketjil serta lebih banjak ta'atnja dari pada doerhaka, tiadalah akan bersoewa masa kini seperti jang telah beroelang-oelang saja njatakan. Apatah lagi akan pengetahoei orang-orang jang telah tetap pada hatinja sifat jang diseboetkan orang Arab (milkoehoe) jang dikatakan pengarang soeatoe sebab jang menegahkan itoe.

Oleh karena itoe adalah perkataan pengarang jang berkatjau-katjau itoe sekali-kali tidaklah diharoeskan sjara' dan tidak poela menoeroet 'adat jang kawi, dan mensjaratkan adil adalah pada saksi masa sekarang tidak djoega didalam hoekoem sjara' dan tidak poela didalam adat. Karena sangat soekar paraman Allah taala (ان مع العسر يسرا) (inna ma'al'oesri joesra) artinja: bahwa soenggoehnja serta soekar itoe moedah poela. Serta pe-

patah orang toea-toea ahlil adat poen menoendjoekkan (nan berat itoe diringankan) (nan soekar itoe dimoedahkan). Anganganlah segala jang saja seboetkan oleh engkoe-engkoe djouhari.

Tiga Loehak nan Doea,
Delapan soekoe didalam,
Pada sjara' djikalau boeta,
Njatalah adat berdjalan kalam.

BAHAGIAN JANG KEEMPAT BELAS.

Pada menjatakan memegang adat dalam negeri,

Fasal 38

Adapoen petaroeh orang toea-toea orang memegang adat didalam negeri atau loehak, atau laras atau dari soeatoe negeri kepada soeatoe negeri dan lain-lain sekali-kali engkau djangan mengoebah boeat (djandji) atau mengitjoeh orang atau menganiaja orang. Apakala ada boeat dipakai djandji ditepati dan oetang dibajar, pioetang diterima, menjelang memoelangkan, karena paraman Allah taala (يا ايها الذين امنو اوفو بالعقود) (Ja ajjoeha'lladzi naamanoe oefoe bi'lkoedi) artinja: hai segala mareka jang beriman, sempornakan oleh kamoe akan perboeatan kamoe (ولا تنقد الامان بعد توكيدها) (Wala tanqidoe'limani ba'da taukidiha) artinja dan djangan lah kamoe binasakan djandji kamoe kemoedian tegoehi dengan soempah, soepaja dipersaksikan kepada Allah taala; dan tiada mengapa membalas perlawanan telah berkata Allah taala (فمن اعتدي عليكم فاعتدوا عليه) [Famani' tada'alaikoem, fa'tadoe) artinja barang siapa menjalahkan kamoe, lawanlah olehmoe dengan seoempamanja.

o
o

38 Kata saja. Setentang pitaroeh orang toea-toea itoe, wadjiblah didjoendjoeng, dipikoel serta dipakai selama-lamanja. Apatah lagi karena paraman Allah taala (يا ايها الذين امنوا اوفوا بالعقود) jang mana maksoednja ijalah penjempornakan djandji jang di katakan oleh pengarang (perboeatan kamoe), pada hal antara perboeatan dengan perdjandjian ada berlain benar, tetapi perdjandjian jang manakah jang disoeroeh menjempornakannja, karena perdjandjian itoe banjak matjamnja? Ja! tidak lain, hanja

lah perdjandjian atas pekerdjaan jang baik-baik, boekanlah segala perdjandjian sadja. Ingat ! Djangan salah megerti dan katanja (ولاتنقد الايمان) sekali-kali tidaklah begitoe kata paraman. Maka adalah datoek pengarang telah memboeat-boeatkan poela bagi Allah taala akan jang tidak-tidak, mengiaplah boeloe saja mengingat berdosanja, sedang ma'nanja kalau begitoe ada berlain sekali dengan kemaoean sjara', lagi meroesakan soenggoeh bagi adat lembaga doenia sekalian jaitoe begini. (Djanganlah engkau toenaikan sentosa.)

Djadi mafhoemnja, ijalah menjoeroeh roesoeh, menjoeroeh perang, menjoeroeh meroesakan keamanan kema'moeran oemoem Siapakah goeroe datoek jang membatjakan paraman seperti itoe? Pada hal Allah taala menjoeroeh berdamai, bersentosa, bersoeawatoe, dengan tidak pandangkan bangsa, tidak pandang agama, melainkan sama rata, sama rasa, nan boeroek sama diboeangnan elok sama dipakai. Apa benarkah jang memberanikan datoe' berparaman berkalam boeta itoe ?. لاحول ولاقوة الابالله

Baiklah datoek mengenal diri, Dan bermoela jang betoelnja paraman Allah taala ijalah begini (لاتنقضو الايمان بعد توكيدها) (Latanqidoe'limani ba'da taukidiha) artinja djanganlah membinasakan kamoe akan soempah pada kemoodian menegoehinja.

Jang mana adalah maksoednja melarang kita melampawi soempah sakti jang disengadja dengan soenggoeh-soenggoeh hati, sebab melampawi atau membinasakan itoe mewadjibkan bagi kafirat soempah.

Adapoen katanja (Tiadalah mengapa membalas perlawanan orang.) maka tidak poela pada segala matjam perlawanan, melainkan ijalah pada tiga tempat. Pertama kalau kita dipoekoel orang oempamanja dengan tidak berkesalahan dan tidak akan tertoelak ija melainkan dengan dipoekoel-poekoel poela, maka haroeslah dipoekoel. Pada nan seroepa itoe lah jang bernama (دفع الصائل) (dafoe' ssail) kata sjara' artinja menoelakkan apa jang mengeras menganiaja, kedoea kalau orang Islam diperangi oleh orang lain agama dengan tiada kita memoelainja, maka bolehlah poela di lawan dengan sjarat koewasa melawan itoe Jalah seperti keadaan masa nabi S. A. W. dahoeloe. ketig

kalau kita dianiaja orang dengan memotong satoe anggota oempamanja, maka baharoelah kepada hakim, soepaja dipotongnja poela akan anggota sipemotong tadi sebanjak jang terpotong dari pada anggota kita. Itoelah jang dinamakan kisas kata sjara'. Kepada jang tiga matjam itoe lah terhadapnja paraman Allah taala

فمن اعتدى عليكم فاعتدوا عليه بمثل ماعتدى عليكم

(Famani' tada 'alaikoem, fa'tadoe 'alaihi bimislihi ma'tada 'alaikoem) artinja barang siapa melampawi menganiaja atas kamoe balaskan olehmoe atasnja dengan seoempama keniajaannja atas kamoe itoe Sekali[3] tidak ma'nanja: Barang siapa jang menjalahkan kamoe, seperti kata pengarang itoe. Ingatlah engkoe pembatja, djangan djadi sesat, sebab didoestakan karangan datoek jang mehadjan-hadjan toeah ini. Wallahoe alam.

Berboerse ke Pariangan,
Didekat rimbo sikelari,
Ilmoe kawang-kawangan,
Menjesatkan sadja bagi diri.

BAHAGIAN JANG KELIMA BELAS

Pada menjatakan tanda ber'akal

Fasal 39.

Bermoela tanda akal itoe 10 perkara. Partama tiap-tiap berkata manis moekanja, kedoea kasih akan orang, sedikit dikatanja banjak djoega, serta memoedji djoea ija akan orang itoe, ketiga memoetoeskan memberi manoesia, artinja djika orang meminta jang patoetnja, djika dengan sedikit sekalipoen, manamana bitjaranja diberinja djoewa, keempat tiap-tiap berkata dergan tapakoer ija dahoeloe, kelima tiap-tiap berkata tiada meloepakan Allah taala artinja menjeboet djoea, akan nama Allah dan nama rasoelnja Allah, atau astagfiroel'lah, atau lahaula wala koewata illa billahil 'alijjoel azim, atau insjaallah, keenam takoet ija memboekakan aib manoesia, atau takoet akan fitnah, ketoedjoeh merendahkan diri dari pada orang jang lebih dari padanja, kedelapan tiap tiap berkata memeliharakan ija akan kata jang dikeloearkannja, kesembilan tiap tijap berkata, berpermain-mainkan tangannja dengan adab jang semporna kesepoeloeh memeliharakan hati orang serta memeliharakan ija

akan kesalahan dirinja kepada Allah taala, serta meminta ma-'af djoea senantiasa

Soeatoe lagi tanda orang berakal jaitoe 10 perkara, 5 lahir dan 5 batin. Bermoela jang 5 lahir itoe, pertama berdiam-diam dirinja, kedoea menahan amarah, ketiga merendahkan diri, ke empat bermoerah moerahan, kelima berboeat amal jang saleh, dan jang 5 batin, pertama berkata-kata dengan kebadjikan ke doea berboeat ibadat, ketiga senantiasa takoet akan Allah taala, keempat mengakoe besar dosa dirinja, kelima menahani dirinja ke[illegible]ada barang soeatoe jang tiada akan moefaatnja.

Adapoen jang menghilangkan akal itoe atas 3 perkara pertama karena takoet, kedoea karena bebal, katiga karena maloe, dan dibalik akal itoe boedimannja.

§ §

(39) Kata saja! Manoesia sekaliannja selain dari orang gila dinamakan berakal. Oleh karena itoelah marekaitoe di toentoet dengan segala hoekoem sjara', walaupoen ada benar sekali-kali diseboet orang hilang akal karena sebab, maboek, pitam, sawan, sidjoendai, pangsan dan lain sebagainja, jang mana menjeboet hilang akal dengan sebab-sebab itoe, tidaklah dikehendaki hilang lenjap keloear dari padanja, hanjalah pembedaannja sadja jang hilang atau tertoetoep. Sedangkan kanak-kanak poen telah dibe ri djoega oleh toehan akan akal dari soemoela adanja jang bernama (akal hajoel) jaitoe kekoeatan semata mata persediaan jang akal diperdapatnja dengan dia akan segala ma"k[illegible]elat nanti.

Hanja dikata orang kanak-kanak beloem berakal ja'ni beloem bekerdja akalnja. Oleh karena itoe apa benarkah jang akan diberi bertanda sebanjak jang diseboetkan pengarang itoe, sedang pada keterangannja poen bertoekar-toekar poela antara jang lahir dengan jang batin pada hal tanda-tanda itoe hanjalah dipergoenakan oentoek pengetahoei jang tersembocni.

Dan bermoela tiap-tiap manoesia itoe pada asal dan pada lahir ijalah berakal. Malahan jang patoet diberi bertanda ijalah gila, maboek, pitam, sawan, sidjoendai, pangsan itoe. Karena itoelah jang menjalahi asal menjalahi jang lahirnja adanja. Soenggoehpoen begitoe tidaklah ada faedah, akal, kalau tidak dipergoenakan oentoek mengerdjakan jang wadjib-wadjib dan

mendjaoehi jang haram-haram mempertjajai segala jang didatang kan rasoel kepada kita segala hamba Allah taala. Begitoe djoea djika tidak dipergoenakan oentoek pendjaoehi apa-apa jang akan mendatangkan melarat kepada agama, diri harta benda, akal sendirinja, bangsa, tertib sopan, kemaloewan jang berarti, keamanan doenia dan achirat, atau kalau tidak ditinggalkan apa-apa jang tida bergoena, atau tidak didjalankan bagi mentjari apa-apa jang akan moeslihat kepada sekalian jang terseboet beberapa jang ta'loek dengan pekerdjaan jang lahir-lahir atau poen jang bergantoeng dengan batin. Sekianlah dahoeloe sementara menanti samboengan dari pada pengarang.

— Katanja didalam pasal ini djoega,

— Djendjang 'akal

Adapoen djendjang 'akal itoe 4 perkara, pertama mengati (menimbang) berat dan ringan, kedoewa mengati tinggi dengan rendah, ketiga mengati laba dengan roegi, keempat mengati sepersalin toeboeh, itoelah djendjang akal namanja. Kata setengah orang poela, adapoen djendjang 'akal itoe 10 perkara dan dihimpoenkan jang 10 itoe mendjadi 5 jaitoe. Pertama awal lawannja achir, kedoea lahir lawannja batin, ketiga baik lawannja djahat, keempat ada lawannja tiada, kelima ija lawannja boekan karena Allah taala mendjadikan akan segala machloeknja doea-doea jaitoe arasj dan koerisi, loeh dan kalam, sorga dan naraka langit dan boemi, boelan dan matahari, laoet dan darat, siang dan malam, laki laki dan perempoean, 'adat dan sjara', tinggi dan rendah, hina dan moelia, kaja dan miskin, dan lain lain sebagainja, dari pada segala machloek Allah taäla. Segala doea-doea perkara didjadikannja dengan wadjib ta'loek sifatnja jang enam perkara, bilangannja, jaitoe ilmoe, kalam, koedarat, iradat, sami' dan basir, hajat. Djadi jang sjaratnja jaitoe sifat ma'ni namanja. Dan barang siapa mengetahoei sekalian jang terseboet itoe, maka dinamai akan dia segala ahli baharoe'l'adat namanja pangkat sekalian 'akal djoega adanja, karena kalau ditilik kepada asal mendjadi tiga perkara, jaitoe toehan kita Allah taäla, dan nabi Moehamad, dan segala insan. Karena martabatnja tiga djoega, satoe ahdiah, kedoea wahidah, ketiga wahdaniah dan makampoen tiga, satoe daulat kadim, kedoea noer kadim, dan ketiga djohor kadim, kemoedian tilik kepada jang satoe jaitoe,

kepada sifat wahadaniah djoega, wallahoe'alam.

† †
†

Kata saja: Menamakan 4, jang pertama djendjang 'akal tidaklah bersesoeai dengan 'adat jang kawi, sjara' jang lazim, hanja adalah timbang menimbang itoe, setengah dari pada pergoenaan 'akal, jang mana ialah noer jang tiada diketahoei hakikatnja, diperdapat dengan dia akan segala jang patoet diakali. 'Akal itoelah satoe moestika jang dianoegerahkan Allah taala kepada manoesia jang tidak haroes disia-siakan, hanjalah wadjib dipergoenakan oentoek timbang menimbang, tetapi tak dapat tidak bahwa dihiasi 'akal itoe dengan segala matjam ilmoe jang memberi manafa'at pada doenia dan achirat. Apatah lagi 'ilmoe sjari'at dan tarikat, hakikat, dan ma'rifat. Karena menoeroet perkataan 'oelama öe'l Islam, sajak nan landai air nan djernih, nan tidak lakang dipanas, tidak lapoek dihoedjan, tiadalah dipergoenakan (tahsin 'akali, takbih 'akali,) ja'ni elok kata 'akal, atau boeroek kata 'akal, kalau tidak bersetoedjoe dengan sjara', wallahoe'alam.

Adapoen jang sepoeloeh dibelakang, maka bolehlah dikatakan djendjang 'akal, ja'ni jang penjampaikan 'akal kepada memperdapat adanja Allah taala, dan koeasanja mendjadikan segala machloek, dan bertasaroefnja soebhanahoe wata'ala dengan sekehendaknja. Dan segala sifat kesempornaan dan kebesaran, kemoeliaannja soebhanahoe wata'ala. Sedang mendjadikan dan mentiadakan itoe semata mata haroes sadja bagi Allah taala, boekanlah wadjib dan tidak poela moestahil, boekan! boekan! Dan bermoela orang jang mengetahoei demikian serta wadjah wadjah ta' loek sifat sifat jang terseboet kepada segala maudjoe dat itoe, beloemlah patoet dinamakan ahli baharoel 'adat. Atau pangkat segala 'akal, karena ija tjoema sebahagian ketjil baharoe, dari pada ilmoe ilmoe jang wadjib diketahoei, ditoentoet atas segala orang orang ber'akal. Djadinja menoeroet poetoesan datoek pengarang tak obah dengan pepatah orang, (Bak katak dibawah tempoeroeng) adanja.

Dan katanja „djikalau ditilik kepada asal mendjadi tiga sadja" Perkataan ini dari awalnja sampai diachir, sama sekali salah, keterangannja palsoe. Tidak didalam 'adat, dan tidak

poela didalam sjara' Betapa tidak? Karena djika dikehendaki dengan perkataan „asal" itoe ja'ni jang mendjadikan 'akal atau barang apa apa djoea. Maka tiadalah Allah taala berserikat dengan soeatoe djoea. Esa ija pada zatnja, esa pada sifatnja, esa pada perboeatannja, maka barang siapa mengatakan (mei'tikatkan Moehammat) insan, atau apa djoeapoen besekoetoe dengan Allah taala, pada mendjadikan, maka semoefakatlah oelama'l Islam jang djadi pajoeng pandji 'adat lembaga jang bernama 'adat islamiah, mengatakan orang itoe kafir (keloear agama Islam, diloear 'adat jang kawi, di'alam Menangkabau adanja.

Dan djika disengadja dengan perkataan (asal) itoe benda-benda (soeatoe) jang akan didjadikan dari padanja soeatoe jang lain, seperti keasalan roti dari pada tepoeng, oempamanja, maka amat soetji (djaoeh) Allah taala dari pada demikian, moesta hil poela pada akal. Dan barang siapa beritikad seperti itoe, adalah ia telah menjeroepakan Allah taala dengan sesoeatoe benda jang djadi asal bagi kedjadian jang lain, maka tiada sjak poela pada kafirnja. Oleh sebab itoe menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim, wadjiblah atasnja sesat soeroet, terlangkah kembali, kafir tobat, gawa menjesali. Sedang Moehamad atau insan asal kedjadian tidaklah poela berhadis, berdalil, jang patoet diterima sepandjang 'adat dan sjara'. Begitoe djoega orang orang mengatakan asal kedjadian itoe air, atau akal tidak djoewa berasal, tidak djoea dibenarkan, melainkan jang betoel, poelangkan sadja kepada 'ilmoe Allah ta'ala jang mengetahoe sekalian jang ghaib gaib dan katanja: „martabatnja tiga djoega" martabat apakah itoe? Djika martabat 'akal maka jaitoe sebenarnja tiga, tetapi boekanlah namanja, ahdiah, wahidah, wahdaniah, hanjalah wathiah, 'aliah, wastiah, artinja rendah, tinggi pertengahan. Dan djika dikehendaki martabat jang maudjoed, maka boekanlah tiga, hanjalah satoe (kadim) kedoea (hadis) dan tiap tiap nan doea itoe terbagi doea poela, (zat kadim) dan (sifat kadim) jaitoe zat Allah dan sifatnja (zat hadis, dan sifat hadis), jaitoe zat dan machloek dan sifatnja. Djoemlahnja 4 martabat. Itoelah jang terseboet didalam tambo 'adat jang kawi, sjara' jang lazim, Djadinja perkataan datoek diloear sjara' dan diloear 'adat adanja.

Adapoen martabat toedjoeh atau matabat ihdah, wahidah

wahdah, atau ahdiah, wahidah, wahdaniat, maka jaitoe pengadjian palsoe didalam adat, bida'ah, didalam sjara'. Karena tidak ada didalam tambo jang kawi, dan tidak poela didalam kitab sjari'at jang kebilangan, karena tidak ada dalilnja jang mengatakan dari pada paraman atau hadis idjma' atau kias Sedang ma'na-ma'nanja kelimah itoe tidaklah akan tentoe oleh orang jang seoempamanja datoek insaflah dia. Dan katanja daulat kadim, noer kadim, djohar kadim. Ingat!! makam artinja tempat, daulat kalimah jang dikatakan kepada radja jang besar keradjaannja, noer artinja tjahaja, djohan artinja soeatoe toeboeh, Kadim artinja dahoeloe tiada bepermoelaan. dan tiadalah haroes dikatakan kadim menoeroet i'tikat ahlisoenah waldjamanah, melainkan zat oe'llah dan sifatoe'llah. Djadinja zatoe'llah sifatoe'llah itoekah jang dinamakan makam (tempat)? Soebhanallah, tidak sjak bahwasanja orang jang begitoe katanja, itikadnja ijalah kafir poela dan orang jang mengatakan (meitikadkan daulat) noer djohor itoe, kadim, atau apa djoea lain dari pada zat dan sifatoellah poen ijalah kafir poela. Lahaula wala koewwata illa billah, berani sangat datoek menjesatkan oemat Moehammad, menghelakan mereka itoe kepada djalan kafir, atau kepada kafir jang njata. Dan katanja (kemoedian tilik kepada jang satoe jaitoe kepada sifat wahdiniah). Lebih dahoeloe saja njatakan artinja (wahdanijah) jaitoe esa, satoe tiada berbilang, dan ijalah sifat jang wadjib bagi Allah taala. Maka dikata Allah taala (esa pada zatnja) terkandoeng didalam ini doea ma'na 1 Zatoe'llah, tiada bersoesoen djadi tijadalah ija toeboeh bertoeboeh. 2 tiada zat jang lain seperti zat soebhanahoe wataala, (esa pada segala sifatnja) didalamnja doea ma'na poela 1 satoesatoe dari pada segala sifatnja, tiada bersoesoen dari pada doea sifat seperti doea kawaderat, doea iradat, dan lain.lain sebagainja, 2 tiadalah zat jang lain bersifat poela dengan soeatoe djoeapoen dari pada sifat-sifatnja soebhanahoe wataala (esa pada perboeatannja). disini ijalah satoe ma'na sadja jaitoe tiadalah perboeatan jang memberi bekas bagi jang lain daripad Allah taala. Maka apabila ditilik kepada wahdaniat barang tentoe sadja tiada jang kadim lain dari pada Allah taala zatnja dan sifatnja. Djadi dengan perkataan datoek jang pengabisan ini njatalah binasa segala keterangan Datoek jang terdahoeloe itoe, roedjoe'lah

dengan tobat jang semporna. Wallahoe'alam.

(Samboengan katanja didalam fasal ini djoewa).

— POHON 'AKAL —

Adapoen pohon akal itoe 4 perkara jaitoe sjarat, tharikat, hakekat dan marifat, dan 4 poela lainnja, pertama soebidj ke doea 'akal, ketiga toewakal, keempat berakal, dan disampaikan ija akan akal jang 4 bahagi itoe kepada 3 bagi, Satoe wadjib kedoea adjaiz, ketiga moestahil.

Bermoela jang 3 itoe disampaikan kepada „pantja indera jang lima" artinja pendengar, penglihat, pembaoen, perasaan lidah, dan toeboeh, serta dipoelangkan ija kepada pantja indera jang lima itoe kepada dalil dan paraman artinja kepada kata Allah dan Rasoel dan kepada segala machloek Allah taala.

Kemoedian mengambil ibarat mareka itoe, dan apabila telah mengambil ibarat marekat itoe dari pada sekalian perkara itoe, maka kekallah hadijah Allah taala artinja tjahaja jang didjadikan Allah taala kepada sekalian mareka itoe satoe tauhid kan ija tjahaja itoe akan toehannja, dan berpegang ija akan tali jang tegoeh artinja kepada sifat toehan jang 7 perkara, ja-itoe sifat, ma'ani. adanja. Karena paraman Allah taala (فاسمكو بحبيل الله جميعا) (Fasmakoe behaili'llahi djami'a) artinja berpeganglah kamoe dengan tali Allah pada bersoenggoeh-soeng goeh dan sebagai lagi poela (قوهوالله قائيطين وثلاث وفرادي) (Qoe hoewallahoe qanitina wasalasa wafiradi) artinja Berdo'alah kamoe bagi Allah taala sadja pada halnja berdoea² bertiga² dan seorang² serta hadis nabi s.a.w. (من عجيز عن درك الادرفهوالادراك) (man 'adjiza 'an darakal'idraka fahoewal idrak) artinja, Barang siapa dari pada mendapat lagi jang didapat, maka jaitoe pendapatannja.

§ §

Kata saja: Lebih dahoeloe kita tentoekan apakah artinja pohon soepaja dapat kita benarkan kata pengarang (pohon akal) atau tidak akan dibenarkan.

Pohon tjara Melajoe dipakai atas 5 ma'na 1 pangkal batang diseboet-seboet orang (pohon kajoe). 2 tempat berhimpoen barang soeatoe jang berbilang dikata orang (hoedjan berpohon)

3 tepatan soeatoe sebab itoe diseboet orang di pohonkan salam kepada datoek. 4 meminta serta memoeliakan sama djoea dengan mohon. Adalah diseboet-seboet orang dipohonkan ampoen kepada Allah, 5 djihat jang sebelah timoer (tempat matahari) maka terseboetlah kepohon —keoedjoeng— ja'ni kesebelah timoer dan barat.

Djadi kata datoek pengarang tadi, sjari'at, tharekat, hakekat, ma'rifat itoe pohon akal, ma'na manakah dipakai? Pada hal tiada soeatoe djoea jang bersesoeai. Karena tidak sah dikatakan jang 4 itoe pangkal akal. Sebab ma'loem soedah ada akal lebih dahoeloe, baharoe datang toentoetan jang 4 itoe.

Dan tidak poela boleh dikatakan akal seseorang berbilang hingga akan berhimpoen semoeanja pada 4 terseboet. Hanjalah jang berbilang barang jang diakali boekan akal. Dan tidak djoea jang 4 itoe hal keadaan tertentoe tepatan akal, karena jang sebetoelnja akal itoe menepat kepada segala jang patoet diakali, dipikirkan diangan-angan; maoepoen pekerdjaan doenia, atau barang jang taaloek dengan achirat. Dan tiada djoea sah dikatakan sjari'at, tharekat, hakekat, ma'rifat, permintaan akal karena akal sendirinja tidaklah meminta dan tidak poela tempat meminta bagi akal. Oleh karena tidak jang patoet soeatoe djoea dipakai dari pada ma'na-ma'na pohon jang 5 itoe, njatalah perkataan datoek omong kosong, perkataan jang tidak ada artinja Tidaklah didalam adat lembaga, dan tidak poela didalam sjara', lebih-lebih bila ditambah poela dengan 4 jang lainnja jaitoe soebidj, akal, toewakkal, berakal. Apakah itoe soebidj? tidak lah tentoe perkataan, bahasa Arab tidak, Melajoe tidak, Hindoe poen tidak. Dan apa poelakah artinja akal pohon, akal,? atau pohon berakal? Tjoema jang agak hampir kepada kebenaran ija lah (pohon akal, toewakkal) dengan ma'na jang ketiga tepatan, ja'ni hendaklah akal itoe menepat menoedjoe kepada toewakkal.

Djadinja sijapa jang berakal, wadjiblah bahwa ija tawakkal 'adalah, pada segala pekerdjaannja. Wallahoe'alam.

Dan lagi beloem ada datoek membahagi akal kepada 4 bahagi. Maka apakah sebabnja kata datoek (disimpankan akal jang 4 bahagi itoe kepada 3 bagi ?

Djadi njata poelalah kata datoek ini tidak didalam benar, dan katanja (wadjib, djaiz, moestahil) sekali-kali tidak akal jang

terbagi kepada jang tiga itoe hanjalah hoekoem akal artinja ke tetapan akal. Hoekoem lain, dan akal poen lain, bagaimana di samakan sadja? Wadjib pada akal, ijalah barang tiada teroepa pada akal tidaknja, jaitoe seperti soeatoe benda, toeboeh wadjib mengambil tempat dari pada jang lapang ini. Moestahil pada akal ijalah barang jang tidak teroepa pada akal adanja jaitoe seperti toeboeh tadi, tidak mengambil tempat dari pada lapang, dan seperti berhimpoen gerak dengan dijam, maka jaitoe moestahil. Djaiz jaitoe barang jang teroepa pada akal adanja dan teroepa poela tiadanja dengan berganti-ganti jaitoe seperti toeboeh itoe djoega, teroepa diam, dan teroepa poela bergerak. Kiaskan lah jang lain-lain atas misal-misal itoe.

Dan menjampaikan hoekoem jang tiga itoe kepada pantja-indra jang lima, tidak djoea ada artinja, melainkan wadiblah kita katakan.

Bermoela pendapat ilmoe ja'ni ijalah salah satoe dari tiga perkara 1 pantja indra jang lima, 2 akal, 3 chabar jang benar, jaitoe kata Allah taala dan kata Rasoel.

Oleh karena itoe, tidak poela ada ma'naoja (memoelangkan pantja indera kepada dalil dan paraman) dan tidak poela betoel arti dalil, kata Allah dan arti paraman kata Rasoel Karena arti dalil jang sebenarnja ijalah barang apa djoea jang menoendjoekkan dan jang dikehendakki dengan dia disini, ijalah salah satoe dari pada jang 4 perkara kor'an, hadis, idjma', kias, kor'an itoelah jang paraman dan kata rasoel ijalah hadis, idjma' jaitoe persetoedjoean paham orang orang moedjtahid pada kemoedian nabi S. A. W. Kias memperbandingkan soeatoe pada soeatoe jang lain, kalau seroepa akan disamakan hoekoemnja sjarat-sjaratnja segala dalil-dalil itoe amat banjak. Biarlah kita tinggalkan karena sengadja kita semata - mata membitjarakan adat adanja. Dan bermoela memandang kepada machloek karena akan mengambil ibarat artinja pengadjaran ijalah kata sebenarnja, karena banjak benar paraman Allah taala menjoeroeh kan demikian serta katanja Allah taala (فاعتبروا يا اولي الابصار) (Fa' tabiroe ja öelil absar) artinja: mengambil ibaratlah kamoe hai segala orang jang mempoenjai pelita hati (orang jang berakal). Sedang ibarat jang diambil dari padanja ijalah kira-kira

begini. Kalau sekiranja tidak ada toehan jang koeasa, lagi mengetahoei lagi esa pada zatnja dan pada sifatnja dan pada perboeatannja, lagi berboeat sekehendaknja, tentoe sadja tidak teroepa pada akal adanja segala machloek jang bermatjam-matjam roepa. Kemoedian itoe difikir poela, apabila telah njata kekoeasaan nja toehan mendjadikan machloek dari moela moela ini, barang tentoe sadja koeasa poela ija membangkitkan pada kemoedian mati, mendjandi tanah. Kalau begitoe, tentoelah apa-apa jang dichabarkan oleh rasoel akan adanja pada hari kiamat itoe, wadjib dipertjajai dibenarkan. Oleh sebab itoe patoet benar diperbaiki perangai dan tingkah lakoe dan adat, istiadat didalam negeri, dipersatoekan dengan agama Islam. Pengadjian jang sematjam itoelah jang dinamakan hiddjatoellah, artinja pertoendjoekkan Allah taala, dan itoe djoea jang dinamakan(العروة الوثقى) (al oeroewatilwoesqa) artinja tali jang tegoeh.

Sekali-kali tidaklah sifat toehan jang toedjoeh atau sifat ma'ni itoe jang dinamakan tali jang tegoeh menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim, paraman Allah taala واعتصموا بحبل الله جميعا (Wa' tasimioe bihablil lahi djami'a) artinja berpeganglah kamoe hai segala orang berakal dengan tali Allah taala, agama Islam, hal keadaan sekalian tidak bersisih-sisih. Adapoen kata pengarang paraman Allah taala (فاسمكو بحبل الله جميعا) demi sekali-kali tidaklah demikian itoe kata paraman. Tidak ada didalam taurat, zaboer, indjil, dan tidak poela pada koer'an, melainkan ijalah perboeatan pengarang sadja jang sangat berani menetapkan ketetapannja didalam naraka djahanam. Soedah berapa kalilah ija mengadakan jang tidak-tidak kepada Allah taala. Kepada agama Islam' kepada adat jang kawi, kata Allah taala الا لعنة الله على الكاذبين (Ala la'natoellah 'alal kazdibin), artinja djaga olehmoe, bermoela koetoek, azab, Allah atas segala orang pembohong, pendjoesta apalagi berdjoesta atas Allah taala. Dan berkata rasoe'loellah s. a. w. (من قال في القرآن برأيه فليتبوء مقعده من النار) (Man qala fil qor'ani bira' jihi, faljatabawwaoe maq 'adahoe minannar) artinja barang siapa berkata pada kor'an paraman Allah taala dengan semata-mata bitjaranja, pikirannja, maka menjediakan ija akan tempat doedoeknja daripada naraka, dan begitoe djoea katanja قوله الله تعالى وقرآن

Sekali-kali tidak djoea kata paraman. Dan kalau ada merasa hati mendengarkan bitjara saja itoe, hajohlah segala isi doenia bergerak melihat didalam kitab-kitab Allah taala jang ada di moeka boemi sekarang; kalau bersoea, oetang saja bajar, salah ditimbang, kepada datoek pengarang ini, menoeroet adat lembaga alam Minang Kabau. Sesat soeroet, terlangkah kembali, kafir tobat, gawa mengisi. Melainkan adalah jang sebenarnja paraman Allah taala قو موالله قانطين (Qoemoe lillahi qatim) dengan min pada (moe)(مو) boekan (هو) dan dengan tiada pakai (ja) pada kemoedian noen (ن) dan tidak poela pakai وثلاث وفرادي artinja. Berdirilah kamoe —sembahjang— bagi Allah taala, hal keadaannja takoet kamoe akan dia, ja'ni menjoeroeh sembahjang dan beribadat, karena takoet akan Allah dan begitoe djoea tiada hadis nabi s. a. w. من عجيزعن درك الادرك فهوا لادراك maka ini telah berdjoesta poela atas nabi s.a.w. berkata ija s.w.a. ان الكذب علي ليس ككذب علي احدمن كذب علي متعمدا فليتبوء مقعده من النار (Innal kizdba 'alaija laisa kazdbi 'ala ahadin, man kazdzdaba alaija moeta'am midan, faljatabawwa' maq 'adahoe minannar] artinja: Bahwa sanja berdjoesta ataskoe, tiadalah seperti berdjoesta atas seorang dari pada kamoe, barang siapa berdjoesta ataskoe hal keadaannja menjengadja, maka menjediakanlah ija akan tempat doedoeknja dari pada naraka. Tobatlah datoek, insjaflah akan diri, berladjarlah dahoeloe. terimalah nasihat saja. Hanjalah jang ada boeah toetoernja 'oelama oe'lhakekah, ketika ditanja akan marekaitoe oleh moerid moerid jang telah mengetahoei akan sifat-sjfatnja Allah taala, tijada bertoeboeh pada hal tiada ia bergerak, tiada dijam, tidak dikandoeng masa dan tempat, tidak pada djihat, tidak poela berdjihat. Apa[1] jang bergoeris[2] pada pikiran, boekanlah Allah taala seroepa itoe, berkata ija (Djadi bagaimanakah itoe? dimanakah ija? betapa adanja? dan lain[2] maka sigoeroe berkata. من عجز عن درك الادراك فهوالادراك (man adjaza 'an darakai idraki fahoewal idrak) dengan tidak pakai (ي) antara (ج) dengan (ز) dan dengan pakai alif (ا) dimoeka (ز) pada kelimat الادراك artinja, Barang siapa lemah ija dari pada mehasilkan pengetahoean, pendapatan, dengan zat Allah, itoelah orang jang mendapat ilmoe jang sebenarnja. Oleh sebab itoe ketahoei sadjalah

segala sifat-sifatnja. Dan djangan lah ditjari-tjari akan zatnja soebhanahoe wataala لايعلم الله الاالله (Laja'lmoe'llah illallah) artinja tiadalah mengetahoei akan zat Allah melainkan Allah taala sendiri. Persangkoetan pengadjian ini dengan jang diperkatakan pada membitjarakan akal, soepaja segala orang-orang berakal tahoe betoel-betoel apa-apa jang patoet diakali dipikirkan. Djanganlah melampawi watas, dan apa-apa jang beloem diketahoei betoel, djangan dichabarkan, djangan ditoeliskan, djangan dihotakan, (moeloet kamoe mengerkah kepala kamoe) wallahoe'alam.

[Kata pengarang bersamboeng lagi.)

OENDANG—OENDANG AKAL.

Adapoen oendang-oendang akal itoe 3 perkara, 1 memeliharakan diri dari pada terboenoeh dan terniaja, 2 memeliharakan toeboeh dari pada minoem makan, 3 memeliharakan harta benda dari pada kemelaratan dan dari pada aniaja orang.

Qala ibnoe Abbas radiallahoe anhoe. Bermoela kepala akal itoe 3 perkara, pertama mema'afkan segala kesalahan manoesia kedoea merendahkan dirinja daripada orang jang koerang martabat akal dari padanja, ketiga berbitjara dahoeloe kemoedian maka (bertoetoer) .

§ §

Kata saja. Sekira-kira menamakan tiga, jang pertama oendang-oendang akal, tidaklah mengapa, miskipoen ada benar perkataan (oendang-oendang) itoe hanja dipakai pada beberapa matjam peratoeran jang ditetapkan goena akan pehoekoem penjelasaikan, pengatoerkan keadilan) jang mana, tidaklah dapat di hinggakan atas jang tiga perkara itoe sadja, nameon sekedar menamakan sadja tidaklah ada halangannja pada adat dan tida' poela pada sjara' begitoe djoea pertimbangan akal.

Tetapi djangan salah ingatan tentang memfahamkan, jang kedoea memeliharakan toeboeh dari pada minoem makan, kerena maksoednja ijalah soepaja minoem makan itoe diagak dihinggakan, djangan sampai memberi melarat kepada toeboeh, kesehatan, pekerdjaan. Biarlah makan minoem itoe karena hendak hidoep. Djanganlah hidoep karena hendak makan minoem. Angan-anganlah itoe.

Demikian lagi tidak djoega mengapa menamakan tiga jang

dibelakang itoe kepala akal. Walau ada benar mengerti kepada itoe barang jang terkeatas sekali, jang mana tiadalah soewatoe djoea jang lebih tinggi dari pada pangkat iman dan islam. Sedang jang lain-lain itoe semoeanja seperti batang toeboeh jang lain dari pada kepala sadja sekalipoen. Tetapi djangan poela salah mengerti tentang dikehendaki dengan merendahkan diri, ja. itoe merendahkan hati, djangan bersifat takboer, bergedang diri. Hatta djikalau terpandang kepada orang toea, atau jang lebih dari pada diri, fikirkanlah jang orang itoe lebih dari pada kita, sebab ija soedah lama, atau banjak dari pada kita memakai ni'mat rahmat, Allah ta'ala. Dan memandang kepada orang moeda, fikirlah lebih ija daripada kita, karena beloem berapa doerhaka kepada Allah taala. Dan kalau memandang kepada orang jang lahir nja sama dengan kita, maka fikirkan djoea kita hina dari pada nja. Sebab dosa kita, kita ketahoei dan dosanja tidak.

Bermoela kedjahatan jang diketahoei tentoelah hina dari pada jang tidak diketahoei. Wallahoe 'alam.

Sjahdan adapoen sebabnja mema'afkan kesalahan manoesia, terhitoeng setengah daripada kepala akal, maka jaitoe karena ketiadaan mema'afkan itoelah menerbitkan bingit, dengki, chianat, mengoepat menipoe daja, dan lain-lain sebagainja.

Serta mengekali marah jang akan terbit dari padanja, mehantam, memoekoel; meroesakkan, memboenoeh. dan lain-lain jang tersebab poela daripada itoe, terkoeroeng, terboeang, terboenoeh dan lain-lain jang mana tiap-tiap satoe dari pada jang terseboet, melarat semata-mata kepada akal, diri, agama, adat, harta, bangsa, keimanan, keislaman, tertib sopan. kema'moeran, dan lain-lain sebagainja Maka dengan mema'afkan keselahan itoe, tertoetoeplah segala kemoelaratan, jang sebanjak itoe. Itoelah sebabnja boleh dinamakan mema'afkan itoe kepala akal adanja.

Adapoen sebabnja merendahkan hati, dinamakan kepala akal ijalah kerena, pendapat tidak sekali datang, kira-kira tidak sekali toemboeh, maka pada adat tidaklah akan datang pendapatan, akan toemboeh kira-kira, akan bertambah ilmoe, kalau tidak dengan bergoeroe, meniroe, mencladan, mengambil kebenaran dari pada siapa djoea datangnja, hal keadaan tidak pandang kan toea dan moeda, hina dan moelia, seagama atau tidak, asal sadja kebenaran, pengetahoean jang manafa'at pada doenia

dan acherat, ijalah diterima. Maka apabila kita tidak rendah hati, tentoelah djika terbitnja kebenaran itoe dari pada orang kafir, moeda, atau terpandang hina dari pada kita, nistjaja enggan lah hawa nafsoe menerimanja. Djadi berapalah kebenaran ilmoe jang akan terboewang karena tinggi hati itoe? Oleh sebab itoe, patoetlah dinamakan rendah hati itoe kepala akal, penambah pendapatan, penoekoek kira-kira dan ilmoe pengetahoean. Tetapi djangan loepa hati direndahkan tjita ditinggikan baroe boleh djadi. Adapoen djika sama rendah hati, dengan tjita atau sama tinggi tentoelah tidak akan berhasil soeatoe djoea adanja. Dan katanja. „Berbitjara kemoedian maka berkata" bitjara ja'ni berfikir lebih dahoeloe, berdjandji kalau fikiran beloem tetap. Karena pikir itoe pelita hati, djandji padang kata-kata, lagi pelan-pelan apa jang dikerdjakan, pepatah oelama dan hoekama, [Atta'ni salamatoen, wal idjlatoe التأني سلامة والعجلة ندامة nadamah) artinja berlambatan itoe pangkal selamat, bergoeloet-goeloet itoe pangkal menjesal. Pahamkanlah segala keterangan saja ini dari awal pasal sampai achirnja, soepaja diambil mana mana jang baik diboeang apa jang boeroek, Dengerkan pantoen seboeah pengadjaran dari orang toea-toea kita.

Doerian di Sawah Loento,
Leboehnja teroes ke Telawi;
Fahamkan membatja tambo,
Soepaja dapat adat jang kawi.
Dengarken seboeah lagi.
Orang Padang laloe berempat,
Moedik ke Paoeh ke Manggala;
Terang² mengarang adat,
Nak boelih djadi poesaka.

Fasal 40.

M a r t a b a t a k a l.

Bermoela martabat akal itoe 3 perkara, 1 sedjengkal akalnja, kedoea, doea djengkal akalnja, ketiga, tiga djengkal akalnja. Maka manoesia jang sedjengkal akalnja jaitoe orang me'itikadkan dirinja lebih dari pada segala manoesia, ja'ni itoelah orang jang takboer, dan manoesia jang doea djengkal akalnja seperti orang

jang meitikadkan dirinja tiada lebih dan tiada koerang daripada segala manoesia dibahagi Allah taala, itoelah orang jang berakal doea djengkal namanja. Dan manoesia jang berakal tiga djengkal, orang jang berilmoe jang meitikadkan dirinja tiada tahoe tiada koeasa, dan tiada bergerak, hanja sekalian itoe melainkan dengan kehendak Allah taala belaka.

Itoelah orang jang berakal tiga djengkal dan semporna akalnja. Itoelah jang patoet kita 'amalkan hai segala hamba Allah, perboeat olehmoe akan sabar dan fikir seperti sebda nabi jang artinja (Bermoela fikir itoe pelita hati). Itoe sebab maka diperbanjak fikir dan sabar, soepaja selamat hidoep kita dari doenia datang kepada achirat.

§ §
§

(40) Kata saja: Pada fasal diatas ini, saja telah menerangkan bahwasanja martabat akal itoe tiga perkara djoea (واحد) wathih artinja: rendah, koerang, singkat akal, dan jang masoek didalam martabat ini, ijalah tiap-tiap orang jang tiada tahoe akan hoekoem, ketetapan sjara' dan hoekoem adat, dan hoekoem akal dan perbedaan antara satoe-satoenja dengan jang lain. Pada martabat inilah jang lebih banjak diantara pendoedoek alam Minang Kabau ini, kedoea alijah (عليه) artinja: tinggi pandjang, semporna. Dan bermoela jang masoek pada martabat ini, ijalah segala orang-orang jang mengetahoei akan hoekoem hoekoem itoe, dan bahagian-bahagiannja serta perbedaan antara satoe-satoe sama lainnja, lagi diamalkannja, dipakainja mana-mana jang patoet ditinggalkannja mana-mana jang tiada patoet. Serta melengkap dengan sjarat, tharikat, hakekat, ma'rifatnja pada tiap tiap bergerak atau diam lahir dan batin, ketiga وسطيه (wastiah) artinja pertengahan, dan adalah jang masoek pada martabat ini tiap-tiap orang jang mengetahoei ija akan segala hoekoem-hoekoem terseboet serta perbedaan antara satoe sama lainnja, tetapi tiada ditoeroetnja tjara jang dikehendaki oleh pengetahoean itoe. Hanjalah sekedar tahoe sadja. Maka adalah ija lebih dari pada jang pertama koerang dari pada jang kedoea pada pihak akalnja, boekan dari pihak dosanja. Karena dosa orang tahoe memang lebih besar dari pada dosa orang jang tidak

tahoe pada hal ija tidak taksir. Sedang dari satoe martabat kepada satoe martabat beberapa banjak poela dardjat-dardjatnja, Perhatikan misal, seoempama roemah tiga pangkat, sedang pangkat-pangkatnja itoe bernama martabat. Dari pangkat jang dibawah kepada jang ditengah beberapa boeahkah anak djendjangnja, dan dari jang ditengah sampai kepada pangkat jang ketiga poen begitoe poela. Maka satoe-satoe anak djendjang itoe bernama dardjat.

Begitoelah saja ambil dari pada keterangan Alhoekama dengan djalan ringkas Tjobalah engkoe-engkoe djouhari perbandingkan keterangan saja ini dengan keterangan pengarang mana-mana jang betoel itoelah jang akan dibenarkan dan mana jang tiada betoel itoelah jang akan diboeang. Serta engkoe-engkoe fikir lagi kemanakah masoeknja orang jang tidak memperbedakan antara paraman dengan kata palsoe, dan adat-adat jang 11 bahagian, hoekoem sjara" jang 25 bahagian. hoekoem akal jang 3 bahagian, dan antara hadis, sabda, nabi s. a. w. dengan jang tidak seperti jang telah saja perlihatkan tjonto-tjonto atau boekti-boektinja pada fasal-fasal jang telah laloe. Sedang difasal ini poen ada djoea jaitoe katanja (Bermoela fikir itoe pelita ha. til jang diterdjemahkan dari pada (الفكر سراج القلب) Alfikroe siradjal"qali) Kata pengarang itoe kata ijalah sabda nabi s.a.w. pada hal jang sebetoelnja kata ibnoe 'Atha'oellah didalam kitab hoekoem dan kata oelama-oelama didalam kitab-kitab mareka itoe Timbanglah dengan hati loeroes dan insaf adanja (dan pengarang menjoeroch sabar soepaja selamat) itoe sebenarnja seperti pepatah Aihoekama (من صبر وتأني فال مايتمنى) Man sabra wata'ni nala majatimnoeni, artinja: barang siapa jang sabar ija serta pelan-pelan berlambatan, nistjaja mentjapai ija akan jang ditjintanja, ijalah ba' pantoen orang toea.

Perpatih Ketoemanggoengan,
Anak poetri Indah Djaliah;
Fikir sebeloem mengatakan,
Orang sabar kasihan Allah.

Fasal 41.

B E B A L.

Bermoela bebal itoe tiga perkara, pertama berkata dengan

jang tiada memberi maaf, kedoea membesarkan ija akan dirinja, ketiga menghinakan orang jang mengerdjakan soeatoe pekerdjaan kebaikan, pada hal ija sendiri tiada mengerdjakan jang sedemikian itoe.

§ §

(41) Kata saja. Bebal tjara melajoe, dipakai dengan ma'na bingoeng, bodoh, dan hilang akal, karena marah, karena berkarkaroe-karkaroe hati. Dan dipakai djoega bagi orang berakal jang tiada mempergoenakan akan akalnja. Inilah jang dikehendaki oleh pengarang dengan bebal disini, jang dibahaginja kepada tiga perkara, pada hal tiadalah bebal itoe dapat diketahoei dari pada orang lain, melainkan dengan menilik kepada tanda-tandanja, maka jang seharoesnja, bahwa dikatanja tanda bebal itoe tiga perkara .

Serta itoepoen tidaklah terhingga tanda - tanda bebal itoe atas tiga jang terseboet, hanjalah banjak jang tiada dapat di hinggakan bilangannja.

Adapoen sebabnja mengerdjakan atau berkata-kata dengan jang tiada mema'af itoe, tanda bebal, maka ijalah karena ia telah memboewang-boewang akan oemoernja kepada sia-sia atau per tjoema sadja pada hal rasoeloellah s a w. berkata اغتنم خمسا قبل خمس (Ig tanim chamsan qabla chamsin) artinja mentjahari kemenang anlah engkau akan jang lima, sebeloem datang jang lima, jaitoe sementara moeda, sebeloem toea, sementara lai, sebeloem tidak, sementara sehat sebeloem sakit, sementara lapang, sebeloem sempit, sementara hidoep, sebeloem mati. Pada hal hidoep itoe ta'ada oebahnja dengan air didalam oempama gelas jang telah ditoetoep kepalanja, hingga ta' bisa ditambah lagi. Sedang ekor nja ditemboek walaupoen sebesar djaroem jang haloes, namoen ia tiris djoega, berapa benar akan lamanja, achirnja poen habis kering djoea. Maka orang-orang jang tiada memikirkan itoe njatalah bebalnja. Dan adapoen membesarkan diri itoe terhitoeng tanda bebal. Maka jaitoe karena kita sama-sama hamba Allah sama-sama manoesia. Apalah akan djadi kelebihan bagi kita, pada hal kita sama-sama djadi dari pada mani jang lata, dikebentji. Keloear dari pada doea loebang kerair ketjil, sampai kini poen mengandoeng bermatjam-matjam nadjis. Kelak akan sama²

mati mendjadi tanah. Akan sama-sama dibangkit poela kemoedian hari hal keadaan bertelandjang tiada berkain sehelai benang djoea.

Sekali poen kita djadi goeroe, radja, penghoeloe, dan lain-lain pangkat daradjat, pada hakekatnja sama djoea, tetapi kalau difikirkan haloes-haloes, wadjiblah orang orang berpangkat itoe memandang dirinja lebih hina, karena djadi chadam atau boedak oleh orang banjak, maka orang-orang jang tiada memikirkan segala itoe, njatalah bebal namanja adanja

Lebih terang lagi pada bahagian jang ketiga (mehinakan orang berboeat baik) misalnja seperti kata siberpangkat sime ngakoe dirinja pandai, apa itoe orang sija-sija? apa orang itoe alim? apa itoe orang poeasa? apa itoe orang sembajang? dan lain-lain sebagainja dari pada segala matjam kebaikan jang tidak bersesoeai dengan kemaoeannja, pada hal dengan tiada difikirkannja dan tiada dipergoenakannja akal jang dikeroeniakan Allah kepadanja. Maka tiada sjak orang-orang berakal banasa orang itoe bebal poela adanja. Fikir pantoen orang pandai orang tjerdik biaperi.

Djanganlah padi dirimbokan,
Ko' rimbo koerang boeahnjo;
Djanganlah kami dihinokan,
Seninik kito dahoeloenjo.

Dengarkan seboeah lagi.

Berlajar kapal Bangkahoeloe,
Tergosong dikarang banjak;
Benar Datoek radja penghoeloe,
Batinnjo boedak de' rang banjak.

BAHAGIAN JANG KEENAM BELAS.

Martabat kata.

Fasal 42.

Adapoen martabat kata, tiga perkara, pertama kata terkata-kata, artinja tiada disengadja, mengatakan dia, kedoea kata jang dikatakan, artinja disengadja mengatakan dia, ketiga jang sebenar-benar kata, artinja difikiri benar lebih dahoeloe, maka kata itoe dikatakan dengan semporna fikir djoea adanja karena sabda nabi nabi kita jang artinja (Permoela fikir itoe pelita hati)

dan hati jang tjoetji dari pada berfikir itoe, tidaklah terang baginja barang soeatoe, maka fikir jang tegoeh itoe, dalam hati. djoea adanja

o o

§

(42) Kata saja. Segala keterangan pengarang pada ini fasal, semoeanja betoel menoeroet adat sjara' lain dari pada mengatakan sabda nabi kita akan barang jang tiada sebdanja seperti jang telah saja njatakan difasal 40 tahadi.

Dan katanja (Jang sebenar-benarnja kata difikiri benar lebih dahoeloe) ijalah perkataan jang wadjib benar diterima oleh segala pendoedoek alam Minang Kabau. Lebih-lebih penghoeloe-penghoeloe. dan oelama-oelama, imam chatib, karena kata mareka itoe setitik mendjadi laoet, sekepal mendjadi goenoeng oleh segala anak-anak boeah dan moerid-moerid. Takoet kalau kalau keloear kata beliau-beliau itoe jang tiada berfikir djadi melarat kesoedahannja. Dengarlah poela pepatah oelama dan hoekama dinanah \rab ان الكلام لفي الفواد وانما جعل اللسان على الفؤاد دليلا (Innal kalama lafilfoeadi wainnama, djoe'ilal lisani minal foeadi dalila) artinja: bahwa soenggoehnja jang sebenar kata ijalah didalam hati, sedang lidah itoe semata-mata akan djadi dalil sadja. Itoe lah sebabnja disoeroeh berfikir lebih dahoeloe sebeloem dikatakan, soepaja tentoe jang sebenarnja kata hati. Djanganlah pepat diloear randjoen; didalam. Asing dimoeloet asing dihati, seperti sifat orang manafik Kata penghoeloe menjelesaikan, kata orang alim kata hakekat, imam chatib soeloeh bendang adat lembaga. Ingat-ingat sebeloem kena, kelimat sebeloem habis. Sepoeloeh benar pilin tali, boehoel mati seboeah djoea. Fahamlah hati-hati. Wallahoe'alam.

Fasal 43.

Perdjalanan kata.

Adapoen perdjalanan keloear kata-kata itoe terbahagi atas 5 bahagi. Satoe kata mentjari kawan namanja, kedoea kata tiada berlawan, ketiga kata mentjari lawan, keempat kata antara lawan dengan kawan, kelima kata berkawan. 1 arti kata mentjari kawan, mengehendaki ija kebaikan oentoek orang banjak, 2. arti kata-kata tiada berlawan jaitoe kata jang benar jang tiada dapat dibantahi oleh siapa djoea poen. 3. arti kata mentjari

lawan, kata-kata jang menjakitkan hati orang, ja'ni kata jang mentjari moesoeh sadja, tiada patoet dipakai.

4. Arti kata antara lawan dengan kawan, kata tergantoeng antara doea maksoednja, kesana ija, kemari ija, ja'ni kepada kawan ija, kepada lawan ija, 5 arti kata berkawan-kawan kata jang dimoefakati bersama-sama doea tiga atau lebih, sama ada maksoednja baik, atau boeroek.

§ § §

(43) Kata saja. Segala jang terseboet difasal ini, ijalah sebenarnja menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim. Oleh sebab itoe, peliharakanlah lidahmoe, djangan keloear dari padanja barang jang menerbitkan asoeng, fitenah, goendjing, goedjirak, perlawan, permoesoehan. Selang djangan diiris, selisih indar indarkan, berkata malam agak agak, berkata siang melengonglengong: Teratjoeng lidah emas padahannja, teratjoeng kaki loeka tentangannja: Moeloet kamoe mengerkah kepala kamoe: pembaoeran dengan sepatah kata, pentjeraian begitoe poela. Dengarkanlah kata koekama.

احفظ لسانك ايها الانسان ، لايلدغنك انه ثعبان

(Ihfaz lisanaka ajjoehal insan, ...) artinja peliharakan lidah engkau hai segala manoesia, soepaja djanganlah ija menggigit engkau karena lidah itoe oelar jang bisa. Perhatikanlah ma'nanja oelar jang bisa. Kalau berkata maäntara, djadikan kata pendamaikan, kata moefakat menetapkan, elok kata dengan moefakat, boeroek kata diloewar moefakat, moefakat atas kebaikan, kedjahatan djadikan pantang, moeloet manis, katjindan moerah tipoe Atjeh, goerindam Baroes, tipoe membawa kebaikan, goerindam memboewang tjakak kajah, pendatakan barang jang soembing, pelampes besi nan keras, kerbau banting bertali hidjoe' manoesia bertali dengan kata, mengait menoedjoe tampoek, kata menoedjoe kebenaran. Oleh karena itoe berkata nabi kita s. a. w.

(من يؤمن بالله والميوم الاخر فليقل خيرا اوليصن)

(Man joe' minoe billahi waljaumi lachiri, faljagoel chairan au lijasoemnd). artinja.

Barang siapa pertjaja dengan Allah ta'ala, dan hari kiamat

maka berkatalah ija dengan kebaikan atau dia diam[2] sadja ja'ni kalau tidak akan berkata-kata baiklah wadjib ija diam[2] ijalah ba' pantoen orang toea[2]

Tanah Data loehak jang toea
Sanan dahoeloe radja 'alam
Benar[2] kalau berkata
Kata salah membawa karam

Fasal 44

Mardesa bitjara

Adapoen mardesa bitjara itoe jaitoe barang soeatoe bitjara, diambil dengan moefakat djoea meskipoen pada djalan sjara' sekalipoen, diambil djoea dengan moewafakat melakoekannja, seperti paraman Allah ta'ala jang artinja : „Moefakatlah engkau akan orang banjak, bermoela pekerdjaan mereka itoe, moefakat antara mereka itoe maka apabila engkau hendak melakoekan pekerdjaan, maka toewakkal engkau atas (Allah ta'ala).

†

† †

(44) Kata saja. Bermoela keadaan barang soewatoe bitjara, diambil dengan moefakat djoewa, ijalah sebenar[2]nja baik dan mardesa. Ja'ni pada segala pekerdjaan jang patoet dipersama-samakan berat akan sama dipikoel, ringan sama didjindjing. Begitoe djoea segala hakim[2] apabila akan mendjalankan hoekoemam atau ke'adilan wadjiblah bahwa dengan sepakat sekalian mereka itoe Djanganlah ada diantara merekaitoe bertikai-tikai pada menoeroet djalan nan loeroes kata jang benar, walaupoen ada benar moela terbitnja dari pada anak boewah, atau orang moeda, lebih[2] kalau akan memperboeat isti'adat didalam negeri hendaklah sehajoen selatjoet, lebih dahoeloe segala orang jang empat djinis dengan sjarat[2] jang telah saja terangkan pada pasal 22 bahagian 'adat jang ketiga. Begitoelah menoeroet 'adat di'alam Minang kabau, boeroek kata diloear moefakat, elok kata dalam moefakat adanja.

Adapoen pada djalan sjara' dan melakoekannja jang mana ija perentah Allah dan rasoel, maka tiadalan terhenti ija atas kata moewafakat, atau sekata dengan penghoeloe[2] tjerdik pandai

di dalam negeri. Hanjalah bermoela jang oetang wadjib atas orang alim apabila soedah tahkik, njata, olehnja sah dan batal, halal dan haram ijalah semata mata menerangkan, mempetoeakan, maka barang siapa jang ditoendjoekki Allah kepada kebaikan nistjaja mengikoetlah ija akan kata sjara' itoe.

Dan barang siapa jang akan disesatkan toehan, tentoelah ija akan menjangkal —melawan— serta mengatakan [adat lama poesaka oesang akan dioebah-oebah orang sadja) pada hal jang sebenarnja ijalah adat hawa nafsoenja, loba, thama'nja sadja

Tidak sekali-kali masoek didalam adat jang kawi, sjara jang lazim, serta itoe oetang Sialim soedah lepas, paraman Allah taala (لايضر من ضل اذا اهتديتم) Lajoedoerroe koem man dalla izahtadaitoem] artinja tidaklah melarat akan kamoe, orang jang sesat apabila kamoe soedah dapat dipertoendjoe' dan soedah memberi tahoekan.

Hanjalah jang wadjib ketika itoe bahwa Sialim itoe berhati sabar atas apa[2] jang didatangkan orang kepadanja dari pada tjatji maki, goendjing dan oepat, dan lain-lain hantjaman. Kenal lah perasaian nabi-nabi ketika melaloekan kebenaran kepada kaoemnja (oematnja] masing-masing. Sedang setengahnja ada jang terboenoeh terniaja, sebab melakoekan kebenaran seperti keadaan nabi Zakarijja dan nabi Jahja alaihimassalam. Hai kita segala pendoedoek alam Minang Kabau, sama - sama peganglah kata-kata orang toewa-toea kita (Kata banjak kata berbelo', imam chatib soeloeh bendang adat lembaga, kata radja melimpakan, kata orang alim kata poetoes, menerangkan sjariat dengan tharekat, oetang penghoeloe menjelesaikan, kok toemboeh silang dan selisih, tentang perkara adat, poelangkan kepada tambo, bertanjo kepada benang, berchilaf kepada hakim sjara' kembali kepada kitaboellah, kepada dalil nan mengata. Rapat lah alim dengan alim, nan djahil mendengar sadja, kalau hati sama loeroes, tidak memakai hawa setan, orang alim njata sekitab, penghoeloe njata seandiko.

Tetapi kalau Sialim toemboeh sjak waham, atau ragoe pada menetapkan hoekoem sah atau batal, halal atau haram dan lain-lain sebagainja. Djanganlah ija berpetoewa dahoeloe sebeloem ija moesjawarat tanja menanjakan, moefakat dengan segala orang alim-alim didalam negeriuja atau dinegeri jang lain-

lain, karena menoeroet petoewa oraug toea-toea djo ilmoe sjara' selebar alam, bertanja kepada jang tahoe, meminta kepada jang akan boleh, tidak berhinga berdjangkakan, tidak bersisih negerinja mareka itoelah jang dipoedji Allah didalam paramannja وامرهم شوراي بينهم (. . . . .)
artinja bermoela pekerdjaan mareka itoe bermoesjawarat antara marekai toe ja'ni pada pekerdjaan jang ada ragoe padanja, lagi tidak menetapkan hati kesitoelah terhadap paraman terseboet jang diartikan oleh pengarang dengan katanja (Bermoela pekerdjaan mareka itoe moefakat antara mareka itoe.

Maka apabila telah dapat kata benar, djalan nan loeroes, kata sjari'at dan hakekat, bersendi kepada dalil-dalil ja'ni sesoedah masjoearat, baroe dipitoeakan kepada orang djahil djahil sama ada penghoeloe-penghoeloe atau radja, atau orang banjak sadja, diatjoehkan orang atau tidak, tidaklah wadjib atas Sialim mehiraukan lagi. Kata benar itoelah jang akan dilimpahkan oleh radja kepada raiatnja, Dan djika toemboeh koesoet diantara anak-anak boeah itoe, karena salah mengerti, itoelah jang akan diselesaikan oleh penghoeloe-penghoe boekan Sialim akan moefakat dengan penghoeloe-penghoeloe atau radja-radja pada melakoekan sjara' seperti kata pengarang tadi tidak! tidak jaitoe karena kata moefakat itoe kadang-kadang seija sekata akan melakoekan, kadang-kadang tidak. Pada hal toehan Allah tidak moendoer-moendoer pada pemerintahnja itoe. Djadi kesoedahannja berdosa sekalian mareka itoe. Ja boleh djadi djika akan di moefakati djoea tjara mardesa, tetapi wadjiblah moefakat itoe atas akan manoeroetnja, boekan akan membantahi karena tidak setoedjoe dengan tjara kebiasaan atau dengan hawa nafsoe nan telah dikoebak dimakan didjadikan darah daging, karena kalau begitoe njatalah berlawan dengan Allah taala sendiri adanja.

Adapoen paraman Allah taala وشاورهم في الامر (Wasjawa rahoem fil amri) artinja masjawaratlah engkau hai Moehamad akan marekaitoe pada pekerdjaan jang diartikan oleh pengarang dengan katanja (moefakatlah engkau akan orang banjak pada pekerdjaan). Maka padanja adalah 4 tafsir (kenjataan) arti (petama) seroepa dengan pengertian paraman tadi وامرهم شوري بنيهم
(. . . . .)

dengan tiada beroebah-oebah ja'ni, apa-apa pekerdjaan jang ragoe dan tidak ada ketetapan hati padanja, hendaklah bermoesjawarat tanja bertanja antara satoe sama lain. dan jaitoe karena akan djadi tjonto toeladan atan pengadjaran kepada oemat nja soepaja mareka itoe berhati rendah, bertjita tinggi, tidak memakaikan hawa, tidak menoelak kebenaran, walaupoen dari pada siapa djoea terbitnja.

Djadinja menoeroet itoe, boekanlah nabi kita tersoeroeh moefakat dengan sahabat-sahabatnja pada melaloekan sjara' jang telah terang oleh nabi hoekoemnja, seperti kehendak kata pengarang itoe tidak! tidak! Masakan rasoeloellah mengalang ketoempoean, bertanja kepada orang tidak tahoe, pada hal segala hoekoem sjara' terbit dari padanja ?

Kedoea bahwasanja rasoeloellah s.a.w. tidaklah bersemboeni atasnja segala apa pekerdjaan jang baik pada doenia achirat tetapi tersoeroeh ija masjoewarat, karena samata-mata penjatakan kelebihan dan pahala orang-orang jang soeka bermoesjawarat. Sebab tiap² pekerdjaan jang dipermasjoewaratkan lebih dahoeloe ijalah sebaik-baiknja dan setegoeh tagoehnja.

Pada hal sahabat-sahabat nabi s.a.w. seketika ija bermasjoewarat dengan mareka itoe sama sekali berkata :

„Kami ini menoeroet sadja apa kata engkau ja Rasoeloellah"

Maka apabila kita berlakoe atas tafsir jang kedoea ini, djika Sialim dalam satoe-satoe negeri bermasjoewarat lebih dahoeloe dengan penghoeloe-penghoeloe, radja-radja. tjerdik pandai, atas melakoekan sjara' maka njatalah ija berpahala serta wadjib atas mareka itoe menerima sadja atas apa-apa kata sjara' jang diterangkannja itoe seperti perangai sahabat-sahabat dengan nabi s.a.w. jang terseboet tadi. Begitoelah nan sebenarnja menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim, hingga tidaklah terhenti laloenja sjara' itoe karena dihalangi atau ditolak oleh seorang djoea poen. Ketiga soeroeh itoe tertentoe toedjoeannja kepada orang-orang moe'min moeslimin, soepaja mareka itoe masjawarat antara satoe sama lain pada apa-apa pekerdjaan jang tidak njata ketetapannja dari pada nabi s. a. w. atau dari pada salah satoe dalil-dalil jang kebilangan, oentoeng-oentoeng ada diantara mareka itoe jang mendapat akan dia boleh dipakai bersama-sama. Djadinja menoeroet tafsir ini apabila

Sjalim telah mengetahoei akan dalil-dalil sjara' dari pada koer'an atau hadis, idjma', atau kias jang patoet dipakai, tidaklah ija tersoeroeh lagi bermasjawarat, dengan siapa djoeapoen. Lebih-lebih tidaknja dengan penghoeloe-penghoeloe jang ada ditanah Minang Kabau sekarang karena mareka itoe tidak paham betoel tentang hoekoem-hoekoem sjara', apatah lagi dalil-dalilnja?

Keempat rasoeloellah s.a-w. tersoeroeh masjoewarat dengan sahabat-sahabatnja pada pekerdjaan berperang dengan moesoehnja, tjara bagaimana hendaknja soepaja orang Islam menang, dan moesoeh itoe kalah, sedang masjoewarat itoe poen semata-mata pembaikkan hati sahabat-sahabat sadja, sebab Rasoeloellah lebih pandai djoega dari pada mareka itoe, pada mentjahari politik, atau tipoe moeslihat tentang itoe adanja.

Berkata oelama tafsir. („Jang keempat inilah sebaik-baik tafsir pada paraman itoe"), maka menoeroet itoe, tentoe tidak ada sedikit djoega singgoeng menjinggoeng paraman itoe dengan orang Alim sekarang, karena tidaklah ada peperangan; lagi tidak haroes pada masa sekarang. Djadinja tidaklah ada jang akan di permasjawaratkan dengan penghoeloe-penghoeloe atau lain-lain.

Demikianlah 4 tafsir, kenjataan pada paraman Allah taala jang diartikan pengarang dengan katanja. „Moefakatlah engkau akan orang banjak pada pekerdjaan) sedang pekerdjaan apakah itoe? tidaklah dinjatakan" timbanglah oleh engkoe - engkoe djouhari.

Sjahdan kata pengarang tadi. (Bermoefakat melaloekan sjara') melaloekan tjara apa? dan bagaimana? Djika maksoednja memerintahkan atau memaksa soepaja di toeroet orang djoega hoekoem sjara' itoe, maka tiadalah akan terbit dari pada orang sebenarnja Alim pekerdjaan itoe, sebab sekali-kali tidaklah ija berhak tentang itoe, sepandjang adat dan tidak poela sepandjang oendang, sepandjang sjara' djaoeh sekali. Hanjalah jang kewadjiban atasnja semata-mata menerangkan dan mempetoewakan sadja seperti jang telah saja seboetkan tadi.

Adapoen djika ija didalam mengerdjakan agama atau menjawab pertanjaan orang didalam perkoempoelan orang rami-rami, atau pertoewa memberi nasehat kepada orang banjak atau sedikit, maka jaitoe ijalah djabatannja, tidaklah berhalangan sepandjang adat dan tidak poela sepandjang oendang dan tidak

poela terhenti pekerdjaan itoe atas moefakat dengan penghoeloe-penghoeloe atau orang kebanjakan sedang jang djadi mardesa kata baginja waktoe itoe, tidak lain, melainkan memeliharakan lidah dari pada kata-kata jang salah, memeliharakan perangai dari pada jang boeroek-boeroek memberi keterangan dengan setjoekoepnja, memasoekkan kedalam fikiran sipendengar, mendjelasi apa-apa boeah pertanjaan arang Fahamkanlah perbedaan demikian itoe soepaja diketahoei mana-mana jang patoet dilarang atau ditakoeti sepandjang adat lembaga Alam Minang Kabau. Kemoedian dari itoe berkata Allah Taala (فاذا عزمت فتوكل على الله) (Faiza 'azamta fatawakkal al allah) artinja: maka apabila telah tegoeh tjita hati engkau melaloekan pekerdjaan baik, maka toewakkallah engakau atas Allah taala ja'ni teroeskan sadjalah dengan tidak pandang memandang kepada siapa djoeapoen memang jang benar itoe tidak lekang dipanas, tidak lapoek dihoedjan (. . . . . قل الحق ولو كان مرا) artinja katakan sadja kebenaran itoe dan djika ada ija pahit sekalipoen. Wallahoealam bissawab

Ramilah pakan orang Pitalah,
Rami nan pada hari Ahad;
Sjara'lah njata pada Allah,
Djangan ditjari djo moefakat.

Fasal 45

Pada menjatakan ilmoe kata-kata

Adapoen ilmoe kata-kata itoe atas tiga perkara. Pertama ilmoe kata sari, kedoea ilmoe kata silik, ketiga ilmoe kata boengkoek betoel, ja'ni koerenah jang menghela kepada jang benar.

Adapoen kata jang benar itoe berpatoe'an kata. Adapoen kata samar itoe seperti mas'alah ilmoe, baik kata diperbaiki, binasa kata dibinasakan, haroes kata diharoeskan.

Adapoen koerenah itoe seperti jang terseboet dalam ilmoenja koerenah, artinja bermoela laloenja itoe koerenah jang djatoeh dengan pada membenarkan simoeda'i djoea adanja Adapoen mas'alah ilmoe kata itoe diboeboet pandjang patah, djika dikambang lah tjarik, maka ingat-ingat akan kata itoe karena banjak

dalamnja seperti hadis nabi kita jang artinja. Bermoela iman jang adil itoe, terlebih baik daripada hoedjan jang amat lebat, pada iman jang aniaja itoe, terlebih djahat dari pada pitnah senantiasa, tetaplah kamoe akan djalan pertoendjoek, dan tinggallah kamoe akan orang banjak, tiada mengapa oleh kamoe dan bermoela sekalian manoesia hampir dari pada poedji dan tjela dan djangan engkau takoet lain dari pada Allah taala djoega, jang amat besar adanja.

* ○ *

(45) Kata saja. Djarang benar rasanja diantara pembatja bisa memfahamkan apa-apa isi maksoed didalam fasal ini.

Oleh karena itoe, inilah saja terangkan jang sebenarnja (1) ilmoe kata-kata artinja pengetahoean jang dikenal dengan dia akan toedjoewan kata-kata isinja —karenah—koerangnja—lebihnja—sederhananja, (2) seri artinja soeka, tjahaja, baik, Djadi kata seri artinja: kata soeka — kata bertjahaja — kata baik (3) sidik artinja benar, haloes toedjoean, haloes pemeriksaan. Djadinja kata sidik itoe ijalah kata benar, dan (4) kata boengkoek betoel artinja tidak loeroes toedjoeannja, maka patoet ditilik waktoe itoe akan karenah-karenah, kelakoean, jang mana djikalau karenahnja menghela kepada benar, maka adalah isinja, toedjoean nja jang sebenarnja, benar djoea, tetapi salah mengatakannja. Dan kalau ada karenah menoendjoekan tidak benar, tentoelah ija boengkoek dari pada kebenaran, walaupoen loeroes benar boeninja. Maka pada kedoea-kedoea karenah itoe, haroeslah di djalankan pemeriksaan lebih djaoeh, karena djika pada orang terda'wa, tentoe sadja tidak sidjahat nan mengakoe.

Dan djika bengkoek itoe, terbit dari pada simoeda'i kadang-kadang sesat ija pada mengatakan karena takoet—gentar—karena marah. Karena tidak mengerti djalan dan lain² sebagainja, (5) Kata benar, ijalah ma'loem, bahwasanja ija jang bersesoeai dengan kedjadian, lawannja, kata djoesta ja'ni tidak bersesoewai dengan kedjadian (6) Kata samar ja'ni kata ragoe, kalau terbit dari pada orang jang menda'wa, tidaklah diterima da'wanja. Dan kalau ragoe itoe dari pada siterda'wa disoeroeh ija berfikir soepaja djawabnja itoe terima, dan kesamarannja djadi hilang. Baik toedjoean kata ijalah karena baik boeninja, binasa haloean

kata. karena salah boeninja. Sah kata karena disahkan dengan tjoekoep sjarat[2] berkata. Kata samar boleh diharoeskan, dibenarkan kalau diadakan fikir dan kenang[2] jang pehilangkan kesemaran itoe, itoelah arti haroes kata diharoeskan. Baik kata diperbaiki, binasa kata dibinasakan. Itoelah sebab diketahoei betoel hendaknja ilmoe kata-kata baik akan berkata atau akan mendengarkan ta' dapat tidak diketahoei, hingga, batasnja, tanda-tanda karenah-karenah jang menoendjoekkan kepada kebenaran atau kepada djoesta: (لكل مقال له مقام) Likoelli maqalin, lahoe maqamoen, artinja bagi tiap-tiap kata itoe ada tempatnja (7) dan kata pengarang (Adapoen karenah sampai kepada katanja membenarkan simoeda'i djoea), betoelnja perkataan ini ijalah begini. Kalau hakim melihat akan tanda[2] dan karenah jang menoendjoekkan benar simoeda'i bolehlah dipakai karenah[2] itoe pengoewatkan pembenarkan, da'wanja seperti jang telah laloe perkataan saja tentang pehoekoem dengan idjtihad adanja. (8) katanja Adapoen masalah ilmoe kata), haloean katanja ini bahwa hendaklah kata-kata itoe dipakai jang sederhana, pertengahan menoeroet pepatah orang toea-toea kita, kalau pandjang poetah, loewas tjabik, dikoerang sia-sia, dilebihi antjak-antjak.

Sebaik-baik pekerdjaan pertengahan sangkok daoen tarik boeah. Boeang koelit ambil isi.

(9) Bermoela ilmoe dan adil itoe sesoenggoehnja banjaklah didalam hadis nabi s.a.w. barang jang memoedji akan dia serta djahil dan zalim itoe sangat tertjela didalam koeraan dan didalam hadis-hadis dan begitoe poela kedaan manoesia ada jang terpoedji ada poela jang tertjela ja'itoe karena fi'il perangai dan kata-katanja belaka.

Tetapi atoeran kata-kata soesoenan kelimat jang diseboetkan pengarang dari pada katanja. (Bermoela ilmoe jang adil, sampai kepada achir pasal itoe,) sekali-kali tidaklah ada dari pada nabi s. a. w. Oleh karena itoe teranglah bahasa pengarang telah mendjoeal petai hampa poela kepada pembatja dengan mengatakan arti hadis nabi s. a. w. seperti katanja itoe. Lagi kata-kata itoepoen tiada bersesoeai sedikit djoea dengan jang diperkatakan sekarang jaitoe pada menjatakan ilmoe kata-kata pahamkanlah pepatah orang pandai-pandai.

Boekanlah moerah mengalamai,
Koerang haroe tjirit kambingan;
Tanja dahoeloe orang pandai,
Lah dapat maka diterangkan.
Wallahoe'alam.

Fasal 46.

Pada menjatakan akal dan toewakkal dan bitjara.

Adapoen akal dan toewakkal dan bitjara itoe oempama tambah. Adapoen pendapat kita segala hamba Allah doea perkara, pertama adat dan kedoea sjara' dan jang lain dari pada itoe bida'ah jang soenggoeh namanja, terkata didalam kitab risalat jang artinja; Bermoela adat itoe tiada bertjerai dengan sjara'. Maka sjara' itoe, tiada bertjerai dengan adat. Dan djikalau ada ija tjerai nistjaja adalah ija adat itoe betoel; karena sabda nabi kita jang artinja: berkekoeatan adat itoe, hanja dengan moefakat sekalian oelama jang terdahoeloe, dan senantiasa berbetoelan dengan kitaboe'llah.

§ §

(46) Kata saja. (1) Djangan loepa pada fasal 39 tadi dinjatakan apakah itoe akal? dan berapakah bahagian martabat-martabatnja?, tinggal lagi dimanakah terletaknja itoe akal?

Maka bersalah-salahan hoekama padanja, kata setengah mereka itoe ijalah dihati, tetapi bertali kepada kepala, dan kata setengah ijalah kabalikkan itoe poela ja'ni letaknja dikepala bertali kepada hati.

Hati jang dikehendaki ijalah hati soenoebari [djantoeng] (2) toewakkal, artinja menjerahkan diri kepada Allah taala, pada segala pekerdjaan, serta tidak ditinggalkan mengerdjakan sebab sebabnja, misalnja kita orang pesawah, hendaklah tanam kan, disiang, disisit, diterangi, baroe diserahkan berboewahnja kepada Allah taala. dan sipermelihara ajam bila hari sendja (akan malam) dimasoekan kedalam kandang serta ditoetoep pintoenja baharoe diserahkan keselamatannja kepada Allah taala. Kiaskanlah jang lain lain atas jang doea misal ini.

Djadinja toewakkal dengan tiada mengoesahakan sebabnja, tidaklah menoeroet sepandjang adat dan tidak poela sepandjang

sjara', maka jaitoe salah adanja.

Oleh sebab itoe terseboet didalam hadis اعقلها وتوكل (. . . . .) artinja paoetkan ikatkanlah lebih dahoeloe, maka toewakkal. Djalankan akal dan ichtiar dahoeloe, baharoe diserahkan, kalau tidak begitoe, njatalah tawakkal sija-sija namanja.

(3) Bitjara, artinja. mendjalankan pikiran. Ada djoea diseboet orang bitjara itoe roendingan, sedang ketiga-tiga perkara itoe njatalah tiang atau sendi keselamatan dari doenia sampai ke achirat.

Djadinja kata pengarang (oempama tambah] sadja, tidak betoel adanja.

(4) pada fasal 22 soedah poela kita perkatakan, arti adat dan bahagi²nja, dan begitoe poela sjara', maka kata pengarang. bahwasanja pendapat kita sagala hamba Allah, tjoema adat dan sjara' sadja tidaklah betoel Karena banjak lagi jang didapat oleh manoesia dari pada barang soeatoe pendapatan lain dari pada jang doea itoe, fikirlah oleh engkoe-engkoe pembatja!

(5) Pada fasal jang terseboet soedah dinjatakan bahwasanja adat jang diadatkan dan adat istiadat dan adat isti'mal, tiap-tiap satoe-satoenja terbahagi kepada doea bahagi, pertama adat djahiliah, kedoea adat islamiah, dan lagi namanja adat jang sebenar adat, ja'ni jang datang dari pada nabi s.a.w.

Maka kata pengarang (Bermoela adat itoe tiadalah bertjerai dengan sjara') ijalah ditilik. Kalau adat islamiah, bersamaan jang diadatkan, atau istiadat atau isti'mal, atau poen adat jang sebenarnja adat, maka perkataannja itoe benar (betoel) tidak salah. Karena adat-adat itoe ijalah bersendi sjara', dan ma'loem bahwasanja sendi dengan jang bersendi atasnja tiada bertjerai. Pestinja kalau adat itoe tiada bersendi atau bertjerai dengan sjara', nistjaja roesaklah dan loeloeslah adat itoe.

Dan djika dikehendakinja bahwasanja sembarang adat sadja tiada bertjerai dengan sjara', maka tiadalah dibenarkan, karena beberapa banjak adat istiadat, adat diadatkan, adat isti'mal, jang tiada diharoeskan oleh sjara.' Itoelah ija jang dinamakan adat djahiliah jang mana kalau ditilik-tilik didalam satoe-satoe negeri di Alam Minang Kabau ini, masih banjak lagi terpakai nja adat djahiliah itoe. Sedang pada tiap - tiap negeri itoe

semoeanja orang menjeboet adat jang kawi. adat jang bersendi sjara'. Pada hal tinggal menjeboet itoe sadjalah hanja. (6) Kata pengarang (sjara' tiada bertjerai dengan adat). Kalau tentang adat islamiah barang tentoe sadja begitoe, tetapi kalau adat djahiliah jang diperboeat orang sebeloem ada sjara', agama islam maka tiadalah dibenarkan keadaan tiada bertjerai, sebab sjara' waktoe itoe beloem ada lagi.

Betapa poela sesoeatoe jang telah ada, tidak bertjerai dengan jang beloem ada? Djawablah! dan djika adat djahiliah itoe diperboeat kemoedian datang sjara' atau agama Islam, maka adalah sjara' jang tiada bertjerai dengan dia ijalah haram, atau makroeh, karena haram dan makroeh itoe bernama sjara' djoea.

Selama dipakai djoea adat itoe, nistjaja tetap djoea haramnja, atau makroennja. Oleh karena itoe, barang siapa jang beriman dengan Allah dan rasoel, dan dengan barang jang datang dari pada kedoeanja nistjaja ditinggalkannjalah adat jang tiada bertjerai dengan haram, atau makroeh itoe. Begitoelah adanja.

(7) Kata pengarang (Lain dari pada bida'ah jang singgoeh namanja). Beloemlah dapat dibenarkan sadja, melainkan kita perkatakan lebih dahoeloe: apakah artinja bida'ah dan bahasa apakah itoe? Inilah saja hoeraikan: Bid'ah itoe bahasa 'Arab dan artinja pada logat 'Arab ijalah tijap[2] jang diperboeat dengan tiada bertjonto, bertoeladan, lebih dahoeloe, boleh djoewa dikatakan model baroe, atau tjoepak boewatan kata ahli'l'adat. Bersamaan ada ija dari pada bahagian adat atau ibadat. Sedang jang demikian itoe beloem dapat dipoedji, dan beloem poela ditjela, hanjalah wadjib atas ahlil'adat dan ahlil'ilmoe dengan 'ibadat lebih dahoeloe bahwa ditimbang dengan pertimbangan, saja' nan landai, air jang djernih, ijalah pertimbangan sjara' jang lazim, maka apabila tiada ija memberi moelarat kepada agama, diri, 'akal, bangsa, harta benda, tertip sopan keamanan, maka bid'ah itoe haroeslah ija dan bolehlah ditetapkan selama lamanja. Dan apabila ada ija mendatangkan moelarat kepada salah satoe jang terseboet, maka pastilah dilarang sjara', dihentikan dipantangkan. Hingga kalau dikekalkan djoewa, njatalah berlawan dengan kebenaran, dengan agama, dengan Allah ta'ala dan dengan rasoel 'azab narakalah jang akan djadi balasannja

kelak, dihari jang achir. (Dan ada poela satoe matjam bid'ah) dinamakan dengan bid'ah pada sjara' jaitoe tijap² kata, perboewatan, 'itikat jang tiada berdalil mengatakan wadjibnja, atau soenatnja dari pada paraman dan hadis dan tidak poela dari pada idjma' dan kias jang kebilangan; maka jaitoe bid ah pada sjara' namanja dan jaitoe tertjela dan sesat orang jang memperboeatnja. Dan kalau ada barang satoe dalil dari pada nan terseboet, maka ijalah baik, walau poen tiada diperboeat orang pada masa nabi (8) Kata pengarang (Djikalau ada ija sjara' tjerai ija adalah ija adat itoe betoel (9) Tadi soedah dibitjarakan bahwasanja adat itoe bersendi sjara', pada hal sendi dengan barang jang bersendi memang tidak bertjerai selama lamanja. Hingga djikalau sendinja itoe tertjerai dari pada jang bersendi, atau kebalikannja njatalah binasa Dan loeloes pendirian adat mengapa dikatakan betoel? maka terang lah sekarang bahasa pengarang beloem mengerti apa artinja sendi. Apa goenanja sendi. Apakah moelaratnja tidak bersendi. Oleh karena itoelah keloewar bitjara jang tidak bersetoedjoe dengan kebenaran; tidak menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim. Lihatlah didalam tambo 'adat jang benama madjmoe'l'adat, ada terseboet العادة اذا خالفة الشرع وجب ابطالها Al'adatoe iza chalafati sjara'i,wadjaba ibthaloeha) artinja: Bermoela 'adat apa bila menjalahi akan sjara', wadjiblah atas segala Ahli'adat membinasakannja. Menjalahi itoelah jang dikatakan bertjerai oempamanja, 'adat menjoeroeh, sjara' melarang, tentoe sadja bertjerai-tjerai toedjoeannja

(9) Kata pengarang (Karena sabda nabi kita laloe kepada achir nja fasal ini). Engkoe² pembatja ! perkataan ini ijalah bohong semata mata dan memperboewat boewatkan nan tidak² sadja atas nabi kita s.a.w. tetapi apa boleh boewat soedah terperangai oleh pengarang dari moela sampai sekarang mengada²kan kata palsoe goena akan penjesatkan oemat moehamad 'alam menang kabau dari pada 'adat jang kawi, sjara' jang lazim. Betapa tidak? Sedang Allah Ta'ala mengoetoes nabi kita kepada kita sekalian ijalah karena akan memperbaiki 'adat isti'adat kita jang salah, kepada jang betoel. Pada hal tiadalah dinamakan betoel kalau bertjerai (bersalahan) dengan kehendak sjara'.

Jang mana sjara' itoe datangnja daripada nabi sendiri, boekan

dari pada oelama jang dahoeloe atau jang kini. Sedangkan idj ma' semoefakat oelama[2] moedjtahid jang akan djadi dalil bagi sjara' dan 'adat sekali[2] tidak dibenarkan kalau tidak bersetoedjoe dengan paraman dan hadis[2] dan kata pengarang ('oelama jang dahoeloe) dahoeloe daripada siapa? dahoeloe daripada nabikah? Kalau ija, tentoelah 'oelama Jahoedi, nasrani, penjembah berhala, pada hal itoe benarlah jang dibinasakan oleh nabi dan kitaboe'llah. Dan djika jang kemoedian nabi s. a. w, maka sekali[2] tidaklah ada seorang djoewa dari pada mereka itoe jang soeka memoefakati adat jang bertjerai dengan sjara',karena berlawanan dengan nabi, berlawanan dengan Allah ta'ala; dan katanja (Senantiasa berbetoelan dengan kitaboellah) berlawanan dengan Allah dan rasoel itoekah jang betoelan dengan kitaboellah? Ja soebhanallah, terseboet didalam hadis nabi s a.w.

(لاتجتمع امتى على ضلالة) Latadj tamitoe oemmati 'ala dhalalatin) artinja tiadalah sepakat 'oelama oematkoe atas pekerdjaan jang sesat. Sekarang menoeroet kata pengarang adat jang bertjerai dengan sjara' diperdapat dari pada moefakat oelama jang dahoeloe. Apakah lagi sesat dibalik itoe? Lahaula wala koewwata illa billah, serta itoe poen dikatakannja poela kata nabi s.a.w dan berbetoelan dengan kitaboellah. Sangat benar keloear pengarang dari pada adat jang kawi, sjara' jang lazim. Barang kali djoea dari pada agama Islam, poen, telah lepas, karena berdjoes ta atas Allah taala, atas nabi s.a.w. atas kitaboellah jang maha soetji adanja. Berkata oelama oe'loesoel.

(العادة المعتبرة ماكانت في زمن النبوة والا فلا اعتبار لها
(. . . . .)

artinja, Bermoela adat jang dibilangkan ijalah barang jang ada ija pada zaman nabi s.a.w. dan djika tiada begitoe, maka tiadalah kebilangan adanja. Apakah itoe jang ada pada zaman nabi s.a.w.? Djawabnja, tidak lain, melainkan jang tiada bertjerai, bersalahan dengan sjara' jang lazim, bersendi kepada paraman dan hadis. Begitoelah toeroen temoeroen sampai kepada kita kini. Wallahoe 'alam.

Rapat berarak orang kebalai,
Kebalai kepekan Baso;
Adat dan sjara' kalau bertjerai,
Tandanja alam kebinaso.

Dengarkan seboeah lai
Aso dikako' doea djadi,
Ampe' takanak lima soedah;
Datoe' nak tahoe adat jang kawi,
Sama djo sjara' kitaboellah.

Fasal 47

Pada menjatakan jang bernama adat.

Adapoen jang bernama adat itoe jaitoe tjoepak, gantang toewangan, limbaga, djangko, balabas, bersasap berdjerami, berpandam, berpekoeboeran, berdjendjang naik, bertangga toeroen, berloekis, berlimbaga, bertiroewan, bertoeladan, dan lain - lain sebagainja.

Adapoen tjoepak itoe daerah, dan gantang diroemah, dan jang bertoewangan berlimbaga itoe soemoer jang djernih, bersasap berdjerami, berdjalan dinan pasar dan bertoeroet, dan jang pasar biasa ditoeroet orang. Adapoen jang berdjendjang naik itoe, diamnja selingkar koeliling kita djoega, ekor kepala na manja.

Adapoen jang bertangga toeroen itoe, diamnja pada simoengkir, maka jang bertangga toeroen itoe, jaitoe tiga perkara, satoe radja loeka kepala, dan telinga, diramboet pemetar sehelai: serta ajam, kambing, atau ajam sadja, ia ada kerbau atau djawi, kedoea soeltan loeka kening, dan sekalin moeka, serta ajam mati, kerbau tiada mati, dan tiada pampas, dan tiada kisas, sekali-kali; itoelah hoekoem soeltan loeka kening, dan sekalian moeka.

Ketiga hoeloebalang loeka bahoe, hingga ketiak, jaitoe bermain lembaga disana, badjoe sehelai, serta ajam atau kambing tiada kerbau atau djawi, dan demikian lagi orang banjak loeka, hingga pinggang, kain sehelai, selimoet, serta ajam, fikirkan olehmoe, dan kiaskan kepada jang lain, pada tempatnja djoega masing-masing itoe.

§ § §

(47) Kata saja. Pada fasal 22 soedahlah habis kenjataan adat dan bahagian-bahagian adat dengan selengkap genapnja, hingga terdjoemlah 11 adat jang diperselendang salang-salang hari, maka

tiadalah pembatja berhadjat lagi kepada keterangan pengarang jang terseboet disini. Soenggoeh poen begitoe baik djoea saja njatakan sedikit apa-apa isinja jang didalam kandoengan pasal 47 ini (1) tjoepak gantang, bertiroean bertoeladan, nan pasar djalan nan ditoeroet, ijalah beberapa kata-kata bagi ahli'l adat jang satoe sadja oedjoed maksoednja, ja'ni soedah ada beroelang-oelang pekerdjaan nan sematjam itoe lebih dahoeloe di dalam negeri satoe-satoe, lagi masjhoer oleh orang banjak, baharoelah bernama adat. (2) toeangan, lembaga, djangka, balabas ijalah bersoeatoe djoea, artinja ja'ni diletakan kata - kata itoe tentang djangka patoetan, orang terhoekoem tidak lebih, tidak koerang dari pada nan biasa. (3) soemoer nan djernih, seroepa djoea dengan kata ahli'ladat, sajak nan landai, air nan djernih ja'ni hoekoem keadilan sepandjang adat, (4) bersasap berdjerami, asal letaknja kata-kata ini pada orang jang menda'wakan telah berhak pada tanah mati, sawah tarceko, bendaklah diperlihatkannja tanda² bekas tangannja, tjoetjoer peloehnja sendiri atau orang toea² jang diwarisinja. Sekarang soedah terpakai poela, perkataan itoe, didalam kata adat negeri, pada tjonto toeladan nan soedah laloe djoea tetapi itoe salah adanja. (5) berpandan, berpekoeboeran, asal letaknja ijalah kalau orang menda'wakan berhak dari tanah-tanah mengatakan poesaka dari pada nenek mojangnja, toeroen-temoeroen sampai kepadanja, maka hendaklah dipertoendjoekannja tanda-tanda jang menoendjoekan bagi benar da'wa seperti koeboer nenek mojangnja disitoe, dan pandan-pandan bangkoe, garingging, tanaman marekaitoe jang terbiasa tjara dahoeloe ditanam orang toea-toea diladang masing-masing, ada djoea nan didjadikan pasoepadan tetapi di sjaratkan pandan pekoeboeran itoe tanda-tanda, diketahoei oleh orang toewa didalam negeri itoe. (6) berdjendjang naik ijalah kata-kata ahli'ladat pada tertib adoe mengadoekan hal ihwal seseorang dengan jang lain hendaklah lebih dahoeloe kepada ninik mamak penghoeloe jang didalam pajoengnja. Kalau tidak poetoes ijalah kepada kerapatan penghoeloe-penghoeloe jang didalam soekoenja Dan kalau tidak djoea dapat kesenangan hati, baharoelah kepada kerapatan penghoeloe-penghoeloe, kedoea belah pihak; baharoe kepada segala penghoeloe-penghoeloe dalam negeri, hingga sampai kepada radja jang akan menghapitkan kerapatan oe-

moem itoe. (7) bertangga toeroen ja'ni kalau perkara itoe beloem patoet kepada pangkat jang diatas, hendaklah jang diatas menoeroenkan kepada tangga jang dibawahnja. Begitoe djoea sampai kepada tangga nan dibawah sekali adanja.

Tetapi sekarang soedah terpakai poela kata-kata berdjendjang naik, bertangga toeroen itoe pada mempertoeroen naikkan perhoekoeman, seperti keterangan pengarang itoe. Kedjelasannja begini. Kalau seseorang meloekai kepala radja, telinga, ramboet nja, maka dihoetangkan akan dia membajar kesalahan sehelai penitar (destar), serta berdjendjang naik dari ajam singgang kepada memotong kambing, sampai djoea kepada djawi laloe djoea kepada kerbau. Bertangga toeroen ijalah balik demikian. Ketetapannja menoeroet aloer dengan patoet. Dan djikalau jang diloekai itoe sebelah moeka, seperti kening, pipi, dan lain-lain nistjaja diiringi destar sehelai tadi, dengan ajam singgang, dan seekor kerbau hidoep, itoelah hanja.

Sedang pemaksa dan kisas tidak ada, karena wadjib atas radja-radja bersifat sabar, rela, mema'afkan dari pada kisas. Begitoelah sepandjang adat radja-radja.

Dan katanja Soltan, ijalah radja djoea boekanlah berlain-lain dan djikalau hoeloebalang diloekai dari bahoe, ketiak, sampai kepoenggoeng dibajar kesalahan sehelai badjoe serta ajam singgang boleh djoea dinaikkan kepada memotong kambing, dan tidak boleh sampai kepada djawi atau kerbau. Dan kalau orang kebanjakkan memadailah sehelai kain selimoet, serta ajam singgang. Dan djika dari pinggang kebawah, seloear sehelai serta ajam singgang. Begitoelah tjara adat lama poesaka oesang di dalam Alam Minang Kabau. Wallahoe alam.

Kalau berboeroe kelambah data,
Tidak mendapat sebagai djoea;
Kalau mengadoe kepada djaksa,
Lah lain poela hoekoemannja.

Fasal 48

Pada menjatakan jang bernama sjara'

Adapoen jang bernama sjara' itoe, jaitoe berhadis, berdalil berkias, berdjima', berlafal berma'na, berfasal, berbab, berfaeroe' bernoehoek, berkoeat, berda'if, bersepakat, berichtilaf adalah.

48 Kata saja. Didalam fasal 22 soedah terang apa-apa jang bernama sjara', dengan pandjang lebar, maka tiadalah berhadjat lagi kepada keterangan pengarang jang tiada haroes didengar ini.

Pendeknja jang bernama sjara' ijalah segala hoekoem[2] jang datang dari pada nabi s a. w. jang didapat akan dia dari pada salah satoe dalil jang empat, kor'an, hadis, idjma', kias. Boekan (djima') karena itoe sangatlah bodoh ma'nanja jaitoe , ... dengan perempoean.

Dan katanja (lafal) ijalah salah betoelnja (لفظ) lafadl dengan (ظ) boekan dengan (ل) lam

Adapoen (bab dan fasal) boekanlah kitab sjara' sadja ada. nja, melainkan dioendang-oendang ditambo-tambo adat poen memakai bab dan fasal djoea. (foeroe') jaitoe tjabang-tjabang pengadjian itoepoen ada djoea dikitab oendang - oendang adat, dan lain-lain, boekan dikitab sjara' sadja. (Bernoehoek) sekali-kali tidak ada didalam kitab sjara' sedang ma'nanja poen tiada di ketahoei. (berkoeat berda'if) tidak betoel hanja (برتواة بوضعيف) dengan (ق) dan (ض) boekan (ك) dan (د) Sedang (bersepakat, berichtilaf poen tidak ada djoea didalam kitab-kitab sjara' hanja (berittifaq, berichtilaf) artinja sepakat oelama padanja, dan bersalahan. Kata Allah taala. لاتفق ماليس لك به علم (. . . . .) artinja djanganlah engkau chabarkan barang jang tiada engkau ketahoei betoel akan dia.

Inilah matjamnja orang jang djahil moerakkab, ijalah bak pantoen orang toewa.

Orang Toboh pai kebalai,
Bedaroen boenji soearanja
Orang bodoh mengakoe pandai
Bersoesoen soesoen djahil padanja

Fasal 49.

PADA MENJATAKAN BEBAL.

Adapoen arti bebal itoe, menahan dirinja seperti batoe. Dji[illegible]ada ia direboes, tiadalah ia akan lemboet. Dan seperti be[illegible]ng hitam, djikalau ia ditjoetji dengan apa poen sekali-[illegible]alah djoega ia akan poetih dan lain lain wallahoe'alam.

(49) Batjalah kembali keterangan saja pada perkara bebal di pasal 41, njatalah barang jang diseboetkan pengarang disini, tanda tanda bebal jang dengan ma'na bodoh, bingoeng adanja.

Fasal 50.

Pada menjatakan sabar.

Adapoen sabar itoe iboe sekalian 'akal, karena sabar itoe mendjaoehi ia akan moelarat. Pada menjatakan toewakkal. Adapoen toewakkal itoe kesempornaan sekalian pekerdjaan.

* *
*

(50) Artinja sabar, menahan diri dari pada marah, keloeh kesah, dan toewakkal soedah diterangkan tadi di fasal 46. Batja lah kembali, wallahoe'alam.

Fasal 51.

Pada menjatakan sidik.

Adapoen arti sidik itoe, benar jang dikoeasai pada sarak dan pada adat, dan ada kalanja sampai ia kepada segala kebesaran, dan ada kalanja tiada sampai ia kepada jang dimaksoednja.

* *
†

(51) Lihat kembali kepada fasal 45 ada djoea ma'na sidik lain dari pada benar, tetapi pengarang disini menjeboet pada sjara', boekanlah jang pada sjara' itoe (sidik) hanja (tsidik) (صديق) dengan (ص) boekan (س) sedang ma'nanja boekanlah benar, melainkan orang jang sangat benar. Angan anganlah itoe, karena ada berlain adanja.

Fasal 52.

Pada menjatakan kata boengkoek betoel.

Adapoen arti kata boengkoek betoel itoe menjeroepai barang soeatoe pekerdjaan dalamnja seperti bagai bagai pekerdjaan.

† †
†

(52) Kenjataan ini tidak betoel, tidak terang, lihatlah kembali kepada fasal 45 didalam keterangan itoelah jang sebenarnja

menoeroet adat dan sjara'.

Fasal 53.

Pada menjatakan karenah

Adapoen arti karenah itoe berboeat jang menghampirkan bagi dirinja dan banjak mendjaoehkan melarat diri pada dirinja soepaja loeloes barang maksoednja, sebab ia hendak mengambil faidah atas pekerdjaan itoe.

* *

§

(53) Difasal 45 soedah djoea kenjataan karenah jang mana pendeknja jang dikehendaki dengan karenah itoe ijalah tingkah lakoe jang menoendjoekkan kepada benar atau kepada djoesta Sedang tingkah lakoe itoe kadang kadang dapat dari pada kata-kata kadang kadang dari pada tjahaja moeka dan terkadang dari pada fi'il perangai, maka idjtihadlah hakim tentang itoe adanja.

Fasal 54.

Pada menjatakan kata semar.

Adapoen arti kata semar itoe tiada haroes diterimakan pada barang soeatoe jang ada padanja, maoepoen pada sjara' atau pada 'adat doenia.

* *

*

(54) Kata semar itoe kata ragoe, lihatlah kembali pada No. 6; kenjataan saja difasal 45; dan begitoe djoega diachir fasal 30, pada menjatakan da'wa madjhoel.

Fasal 55.

Pada menjatakan asal kata kepada adat doenia.

Adapoen asal kata kepada adat doenia itoe doea perkara, satoe, (معدل) namanja kedoea, (حوائير) namanja. Satoe baik kedjahatannja kedoea djahat keadaannja. Kemoedian dari pada itoe [illegible] segala kata kata itoe jang terseboet itoe bagi orang berakal laoet pada kira kira didjadikannja enam belas perkara jang enam belas itoe dibahagi poela atas doea bahagi, ja'ni delapan satoe bahagian, maka jang delapan pertamanja jaitoe tjerdik namanja, tjerdik itoe aniaja lakoenja, maka [illegible] djadi kebentjian orang banjak, kedoea tjando kio na-

manja, tjindo kio itoe maoe kena dan maoe poela terkena. Ada kalanja enggan ia kena dan enggan poela mengenai orang, ketiga sidik namanja, sidik itoe meloeloeskan akal, djadi timboel taradjoe jang tiada palingan, tagak benang rebah benang namanja, keempat midik namanja, midik itoe melihat dibalik jang lihat jaitoe djadi pemalas, kelima arif namanja, arif itoe mendapat bagi jang gaib itoepoen menitik namanja, keenam boediman namanja, boediman itoe senantiasa ia mengikoet dirinja ja'ni mendinding dirinja dan segala anak tjoetjoenja dan doesanak saudaranja atau kaoem keloearganja, artinja senantiasa hari ia merantangkan parit serta menoendjoek mengadjari kaoem keloearganja kepada djalan jang baik, dari sebab enggan ia kedatangan kata kata jang mentjela dirinja kaoemnja bolehlah orang itoe dikatakan kali jang mengetahoei sah batal soenat dan perloe, halal dan haram, ketoedjoeh djauhari nama nja, djauhari itoe tahoe pada djenis dan harga pada perdjalanan berbagai bagai penglihatannja dan dapat ia mengetahoei dan membedakan satoe sama lain dengan seketika djoea, kedelapan bidjaksana namanja, arti bidjaksana itoe pandai melakoekan dirinja dari pada berbagai bagai pekerdjaan, tahoe ia mengatoer dan tangkas ia memintasi pekerdjaan ja'ni tahoe pada awal dan achir, boeroek dan baik, malarat dan moefa'at dan pandai menghambatkan kedjahatan jang akan datang, maka itoelah ia penghoeloe namanja. Adapoen jang delapan kemoediannja lagi jaitoe pertama, bebal namanja, bebal itoe tiada maoe bekerdja, maoe pada sjara' atau pada 'adat doenia dan tiada maoe ia moefakat pada orang banjak melainkan ia moefakatkan dirinja sadja, kedoea sabar namanja, sabar itoe ada kalanja tiada benar pada pekerdjaannja mendjaoehkan jang moelarat padanja, ketiga toewakkal namanja, toewakkal itoe jakin ia pada pekerdjaannja, keempat biaperi namanja, biaperi itoe ingat akan pekerdjaannja atau saudagar namanja, soedagar itoe orang jang pandai mentjari keoentoengan miski dalam gaib sekalipoen asal tentang djoeal beli dan harga nilajan barang poetoes olehnja, kelima midik namanja midik itoe menoedjoe djalan kebenaran maskipoen kata benar sekalipoen disalaminja djoea, sedikitpoen ia tiada maoe terkena baik pada 'ilmoe sjara' atau poen pada adat doenia, maka orang midik itoe ada kalanja sampai barang

maksoednja atas kebesaran, adakalanja tiada, koenam karenah namanja, karenah masoek ia diatas doea djalan, soeatoe berboeat ia jang menghampirkan manafa'at bagi dirinja dan mendjaoehkan jang malarat soepaja loeloes barang apa jang dimaksoednja dengan djalan jang baik baik maka itoe karenah jang baik baginja, kedoea tiada ia memikirkan akan kemelaratan pada orang lain, melainkan asal ia mendapat kebaikkan dan kesenangan sendiri, biar orang roegi atau roesak tidak mengapa padanja dan lain lain, maka itoe karenah djahat namanja, kedelapan samar namanja, samar itoe diam ia pada tjabang kata-kata ja'ni tiada poetoes dan tiada lah haroes literimakan kata-kata samar itoe maoe pada sjara' maoe pada 'adat doenia.

Itoelah orang jang dikata djoega memakai kata boengkoek betoel jaitoe diam ia pada doea negeri salah dan benar. Kemoedian dari pada itoe tentangan dari pada lembaga alam namanja lembaga itoe sekali kali djanganlah diboeang boeang, sebab lembaga itoelah 'adat bagi segala penghoeloe dan radja radja dan orang patoet patoet dan hakim hakim, soepaja djangan sombong martabat jang delapan perkara terseboet dibawah ini manakala sidik lawannja 'arif, sidik lawannja boediman, tjerdik lawannja djouhari, tjindo kio lawannja bidjaksana, maka apabila seorang manoesia tahoe ia pada martabat segala itoe, dan tahoe ia membedakan lafal dan ma'na segala itoe seperti paraman Allah ta'ala jang artinja (apabila menghoekoemkan kamoe sama manoesia, maka hoekoem olehmoe dengan adil) pertama kata asal kedoea kata oesoel.

Adapoen sjarat orang ber'ilmoe paraman Allah ta'ala jang artinja: (Bahwa sesoenggoehnja Allah serta orang jang sabar merekaitoe), dan sebda nabi s. a. w. maka apabila terbit marah hilang ilmoenja, datang poela kata hadis Melajoe disitoe:

Kalau tak pandai menabang doeri
Doeri tatjoetjoek kedalam mata.
Kalau ta' pandai bermain boedi
Emas habis badan binasa.

* *
*

(55) Kata saja (1) moe'lil artinja tiap tiap soeatoe jang njata terang, illat, karenanja, dan sebab sebab kedjadianja; Maka tan-

tang nan sematjam itoelah baik dikatakan dida'wakan dan jang baik diadatkan, jang djahat didjaoehkan dari pada 'adat (2) Hawatir (chawatir) ialah kebalikkan moe'lil, ja'ni tiada diperoleh 'ilatnja, tjoema tergoeris goeris dihati sadja, maka tiadalah dida'wakan, didjawabkan, dan kata kata jang keloear dari padanja, tiada haroes didjadikan 'adat. (3) Kalau sebenarnja 'adat bersendi sjara', tjerdik itoe benarlah jang bergoena, sedangkan nikah tiada sah ia kalau walinja tidak tjerdik. Dan kalau tidak ada tjerdik njatalah bodoh, bingoeng, jang tiada diterima, katanja dan segala daraoefnja poen ditolak. Adapoen orang aniaja jang kebentjian orang tiadalah ia bernama tjerdik, walaupoen ada ia radja besar, 'alim besar, hanjalah ia bodoh, sebab tiada mendjaoehi jang malarat. (4) Tjindo kio jang maoe kena pada jang patoet kena, dan enggan pada jang tiada patoet, ialah tjerdik djoea namanja, maka diseboetkan ia tjerdik tjindo kio.

(5) Sidik, benar. midik, haloes tilikan, maka bernama ia orang sidik, midik. Orang seroepa itoe, djika tidak bekerdja beloem boleh dikatakan malas, melainkan sebaik-baiknja bahwa tiada dikerdjakannja, barang jang beloem tentoe kebenarannja dan rahsianja pekerdjaan itoe.

(6) Arif-arif jaitoe orang jang semporna tahoe akan sesoeatoe Diambil kata itoe dari pada ma'rifah ja'ni memperdapat sesoeatoe hal keadaan bersetoedjoe dengan sebenarnja.

Inilah jang sebenarnja tahoe adanja. Adapoen orang jang bernama mantik ijalah orang jang banjak bersoedoet - soedoet dan rantjang-rantjang katanja menjindir, serta sangat ingat dan djaga hatinja kapada oedjoeng soedoet-soedoet kata-kata orang.

(7) Boediman—djoehari, bidjak sana, tidaklah moedah sadja kalau tidak semporna alim (tahoe) dengan ilmoe sjara' (oendang oendang) adat lembaga jang baik-baik. Hingga djikalau beloem tjoekoep ilmoe jang tiga itoe, njatalah menjetoet sadja jang akan dapat, bersoea tidak adanja

(8) Soedah banjak kali diterangkan artinja bebal oelanglah kembali.

(9) Sabar jang soedah diterangkan tadi, sebetoelnja kadang2 tidak baik karena sabar jang disoeroeh ijalah tiga perkara, pertama sabar atas ta'at akan Allah taala, jaitoe dengan mendjoendjoeng segala perintahnja, kedoea sabar dari pada ma'siat jaitoe

dengan mendjaoehinja, ketiga sabar karena kedatangan masibah bala, tjobaan dengan tiada keloeh kesah dan tiada marah. Maka djikalau sabar djoea pada jang lain dari pada itoe tentoe lah tiada baik, karena marah. kadang kadang ijalah tersoeroeh adanja.

(10) Toewakkal soedah saja terangkan poela lebih dahoeloe, djangan loepa jaitoe menjerahkan diri kepada Allah taala, pada apa-apa pekerdjaan, serta mengoesahakan akan sebab-sebab jang menjampaikan pada adat.

Djadinja boekanlah toewakkal itoe bernama jakin, karena jakin lain poela artinja, soepaja djelas lihat misal.

Seorang hendak pergi melihat kawannja, maka sebeloem ia melangkahkan kakinja sama sadja pada hatinja antara kawannja itoe ada diroemah dengan jang tidak, maka demikian itoe bernama sjak, kemoedian dilihatnja njata tanda-tanda jang menoendjoekkan adanja diroemah, tetapi beloem bersoea maka jaitoe bernama zan (ظن) persangkaan.

Serta itoe karena beloem bersoea ada djoea berdetak hatinja, maka detak hati itoe bernama waham, dan kalau bersetoedjoe adanja diroemah hingga bersoea ija, ketika itoe bernama jakin. Djadi adalah jakin dan ilmoe ma'rifah, seroepa hakekatnja, lafalnja sadja jang beroebah-oebah.

(11) Biapari kalau terlaloe ingat kadang-kadang djadi melarat meroegi kesoedahannja djadi penakoet, tiadalah ingat jang tak kena, tidak pendekar jang tak boeloes, larang soedagar nan tak roegi. Itoelah mamang orang pandai-pandai.

(12) Perkataan „soedagar" asalnja daripada perkataan Hindoe jang adalah artinja orang pandai menipoe menepak, tetapi sekarang soedah djadi nama kemagahan adanja.

(13) Midik karenah, samar boengkoek, lembaga soedah saja njatakan mananja masing-masing jang betoel, oelang-oelanglah membatjanja djangan loepa.

(14) Setentang lembaga alam jang bersesoeai dengan akal dan sjara' sebenar-benarnja djangan diboeang boeang oleh siapa djoea poen, seperti kata oelama dan hoekama العادة محكمة (Alahatoe moehkamatoen) artinja. Adat lembaga itoe ditetapkan adanja.

(15) Memperlawankan sidik dengan arif, midik dengan boedi man, tjerdik dengan djouhari, tjindo kio dengan bidjaksana, se-

kali-kali tidaklah berasal dari pada adat jang kawi, sjara' jang lazim, melainkan adalah ija perboeatan pengarang sadja, jang adalah demikian memboektikan bahasa pengarang tidak mengerti apa-apa ma'na berlawan atau berkawan tentangan itoe adanja.

(16) Paraman Allah taala menjoeroeh menghoekoem dengan adil ijalah sebenar-benarnja jang wadjib iman dengan dia.

Boekan satoe doea sadja katanja Allah taala tentang itoe Sedang jang diartikan pengarang itoe ijalah begini lafalnja واذ حكمتم بين الناس ان تحكمو بالعدل (Waïza hakamtoem bainan nasi antahkoemoe bil adli) dan artinja adil ijalah jang bersetoedjoe dengan hoekoeman Allah taala dan rasoel, hoekoem sjara' jang lazim adanja.

(17) Menjoeroeh sabar poen dengan tidak sjak, adalah lafalnja jang diartikan pengarang itoe begini ان الله مع الصابرين (Innallaha ma'assabirin) dan soedah njata tadi tempatnja jang ditoentoet adanja.

(18) Banjak benar hadis rasoeloellah s. a. w. jang menegahkan marah itoe, sehingga dikatakannja marah itoe kepala segala kedjahatan. Dan ma'loem bahwasanja marah jang terlarang, hal ma na ijalah datang dari pada sjetan, bahwasanja ija meloepakan bagi ilmoe, tetapi perkataan jang soesoenannja bagaimana jang diartikan pengarang itoe (apabila terbit marah hilang ilmoenja) tidaklah sah dari pada nabi kita s. a. w. Hanjalah ija dipaham kan sadja dari pada kata assoelthan zoe'lqarnain ketika bertemoe ija dengan seorang malaikat berkata ija, „Adjarkan oleh engkau akan dakoe akan ilmoe akan bertambah-tambah dengan dia imankoe dan jakinkoe, djawab malaikat: „ Djanganlah engkau marah, karena marah itoe dari pada sjetan. Sedang ija koeasa sangat mendaja manoesia seketika ija marah. Djadinja orang jang marah itoe loepalah ilmoenja, koeranglah imannja, roesaklah keislamannja jang semporna. Wallahoe'alam.

Hari malam djangan keloerah,
Takoeti kala dengan sipasan;
Orang islam djangan pemarah.
Roesaklah ilmoe serta iman.

Seboeah lai

Doeri apa mengena kain,
Doeri dado' randjau hilalang;
Boedi apa kan dipermain,
Awak bodoh akal poen hilang.

Fasal 56

Pada menjataka poesaka alam.

Adapoen jang dinamakan poesaka alam itoe, ijalah poesaka radja sedaulat, poesaka penghoeloe seboeah hoekoem, poesaka alim satoe agama, sama oedjoed kadjinja, poesaka orang toea seoendang-oendang, poesaka manti sama sekata, poesaka hoeloebalang sama semaloe, poesaka orang besar sehandiko.

Itoelah pegangan poesaka alam namanja, dan jang diorang djangan diambil jang diawak djangan diberikan. Tegoeh-tegoehlah kita memegang poesaka itoe. djangan sekali-kali aniaja menganiaja pada poesaka masing-masing itoe

§ §

(56) Segala jang terseboet dipasal ini ijalah barang jang tiada tersemboeni bagi segala pembatja kebagoesan dan keindahannja, tetapi malang seriboe kali malang, pada masa kini soedah banjak poesaka-poesaka itoe beroebah.

Dan tidak lain sebab-sebabnja, melainkan karena nama-nama pangkat-pangkat terseboet dipikoelkan kepada orang-orang jang beloem patoet menjandangnja, hati tinggi², tjita rendah², hawa nafsoe keras, pengetahoean ta' tjoekoep, kebesaran diboeroe sebeloem sampai waktoenja. Maka menoeroet hadis nabi s.a.w. itoe lah sematjam tanda bagi hampir hari kiamat. Lahaula wala koeata illa billah. Wallahoe'alam.

Fasal 57

Sjarat-sjarat orang toewa didalam negeri.

Adapoen sjarat orang toea dalam negeri atau dalam soekoe, ijalah mengetahoei tjantjang lateh, tjoreng baris, manah lambasan, adat lembaga, toeroen naiknja, djangka belebas, tjoepak gantangnja, boengkal jang betoel, teradjoe jang tiada palingan, dan lain-lain.

Dan sjarat penghoeloe ,ijalah mengetahoei loehak, laras, doesoen, taratak sangkoetan jang tidak serkah, (patah) tjermin jang tiada kaboer, tali jang tiada poetoes, lantak jang tiada gojah, pelita jang tiada padam, dan lain lain sebagainja.

Adapoen sjarat orang alim, ijalah mengetahoei sah batal, halal dan haram, soenat dan perloe, makrooh dan moehabah[2].

* *

§

(57) Maksoed sjarat disini ijalah barang jang tak boleh tidak diketahoei, diingati ([1]) tjentjang latah pedjarahan, tjoetjoer peloehnja sendiri, atau orang[2] jang lebih toewa dari padanja ([2]) tjoreng baris, ijalah watas watas dan pasoepadan antara lainnja dengan orang orang lain atau antara anak tjoetjoenja jang berdoea bertiga ([3]) manah lambasan ja'ni bekas tangan dan oesahanja jang akan dipoesakai anak tjoetjoe (4) boengkal betoel teradjoe tiada palingan, maksoednja satoe djoea ja'ni tahoe berkata benar, berdjalan loeroes, mengatikan sama berat, mengantangkan sama penoeh, meoekoerkan sama pandjang, antara segala anak tjoetjoe djangan beroebah-oebah selama-lamanja.

(5) Loehak, laras, ja'ni watas watas pemerintahan dan wilajat nan besarnja dan ketjilnja (6) Doesoen teratak, kampoeng goeroen-goeroen sawah ladang jang masoek didalam loehak larasnja, atau jang diloearnja. (7) Sangkoetan tiada sakah ja'ni tegoeh-tegoeh dikata boeat, pegang herat adat lembaga, sebab awak pergantoengan anak boeah. (8) Tjermin tiada kaboer ja'ni berhati terang, berakal pandjang, tahoe dikias perbandingan, di hereng dengan gendeng, ingat-ingat segala bitjaranja, meingat-ingat akan kata-kata orang (9) Tali jang tiada poetoes, ja'ni selaloe berhati kasih sajang tidak pendengki pechasoemat, pendan-dam kepada orang (10) Lantak tiada goejah, ja'ni tidak melampawi larangan dan pantangan, tidak beroebah selamanja berapa benarlah asoeng pitenah, tipoe tepok, namoen satie tiada dilampawi (11) Pelita tiada padam, tidak pemarah, pehilang akal, pehiba hati, peraba, soepaja dapat mendjalankan keadilan. 12 Beloem boleh dikatakan alim dengan mengetahoei hoekoem sjara' jang delapan, jang diseboetkan pengarang itoe, melainkan wadjib bahwa diketahoeinja 5 pada hoekoem taklif dipoekoelkan kepada 5 hoekoem wadla' terdjoemlah 25. Begitoelah sekoerang-koe-

rangnja, sedang martabatnja ada poela 3 perkara moebtadi, moetawassith, moentahi, ja'ni orang moela-moela, orang pertengahan, orang jang telah sampai.

Dan dari satoe martabat kepada martabat jang lain entah berapa-berapa poela dardjatnja. Inilah barang jang ta' moedah mehoeraikan. Pendeknja boekan moedah berpangkat alim, entah ko' alim seboetan sadja, atau gelaran labai, pakih, oenkoe toeankoe sadja, maka jaitoe sebenarnja moedah, seperti keadaannja seorang, bergelar Radja alam, Radja dilangit, lebih-lebih sebelah ketanah kita ini, jang mana orangnja menilik kepada banjak kitab, penakoer, gedang soerban, pandai mendo'a dan lain-lain sebaginja sadja soebhana'llah.

Diploma jang datangnja dari orang djahil, bodoh, itoelah ratjoen jang memboenoeh adanja. Wallahoe'alam.

Fasal 58.

Pada menjatakan bekerdja.

Adapoen orang bekerdja, atau mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan doenia ataupoen pekerdjaan achirat, maka a'oeran mengerdjakan barang sesoeatoe pekerdjaan itoe, adalah seoempana orang pergi berlajar; lengkap ia dengan tali menali serta saoeh dan daoen lajarnja, dan anak kelasi, atau anak dajoengnja, serta kajoe dan ajernja, beras bekalnja. Baharoelah ija maoe melajarkan perahoenja itoe. Maka barang kemana pergi poen sampai, dan barang apa maksoed poen disampaikan Allah djoea. Dan seperti demikian itoelah orang bermain kerdja hendaknja.

* * *

(58) Itoelah barang jang sebenar.benarnja lagi terang, tiada berhadjat kepada disoerahkan lagi. Sedang madloelnja kata itoe amat banjak sekali. Oleh sebab itoe jang lebih dahoeloe sekali diketahoei roekoen sjarat batal pekerdjaan itoe, melarat menafa'atnja, dan segala kelengkapannja, soepaja disediaka serta di kenal djoea awakib (kesoedah-soedahannja.) Kalau rasaja baik dilaloekan kalau tidak dihentikan اذفعلت شيأ تفكر عواقبه (Izda faalta sjaian tafakkar awakibahoe) artinja: Apabila engkau hendak mengerdjakan sesoeatoe, hendaklah pikir kesoedahannja.

Wallahoealam.

Fasal 59

Pada menjatakan jang biasa diatas doenia.

Adapoen jang biasa diatas doenia ini jaitoe kambing biasa membebek, djawi biasa melengoeh, kerbau biasa mengo'e, ajam djantan biasa berkoekoe' moerai biasa berkitjau, penghoeloe biasa menghoekoem, dan bepermain oendang-oendang, orang alim biasa menghoekoemkan ilmoe sjara', hoeloebalang biasa mendjarah, djoeara biasa memboelang dan melepas, perempoean biasa mengoesahakan kapas dan benang, orang tjerdik biasa banjak toetoernja, dan banjak toetoer beritanja, orang bingoeng biasa mendengar-dengarkan sadja, kanak-kanak biasa bermain-main, saudagar biasa berpermainkan boengkal teradjoe, orang toea biasa bermain keadilan dalam negeri, tjaboeh diboeang, baik dipakai, orang banjak biasa memikoel pekerdjaan berat dan ringan serta mendjepoet jang djaoeh, mengantarkan jang hampir. Itoelah jang biasa pada kita dalam tiap tiap negeri, loehak dan laras, serta alam adanja.

§ §

(59) Kalau dihitoeng segala kebiasaan didoenia, tentoelah tidak akan dapat dihinggakan, walau poen serapat-papatnja segala pendoedoek alam menbilangnja. Tetapi apatah goenanja ahli'adat membajangkan setengah-setengah kebiasaan terseboet? Itoelah barangkali beloem semoeanja pembatja mengerti. Oleh sebab itoe inilah saja terangkan sedikit soepaja sama-sama diperhatikan (1) Soepaja tiap-tiap seorang mengakoe dirinja tiada pandai mengerdjakan barang jang tiada dibiasakannja itoe, (2) Soepaja nan tidak biasa itoe menjerahkan kepada segala ahlinja. Hingga kalau masing-masing hendaklah tjampoer mengako' (mengerdjakan kebiasaan orang lain, wadjiblah lebih dahoeloe ia beladjar sampai pandai.

Kalau tidak begitoe njatalah (orang boeta mengirit djalan) (3) Orang jang poenja kebiasaannja itoe, djanganlah ija enggan atau berbiri, atau menjerahkan pekerdjaan itoe kepada orang jang tidak biasa, atau jang tidak pandai, melainkan haroeslah berat dipikoel, ringan didjendjeng, dengan sendirinja. Serta itoepoen djikalau perloe wadjiblah ditolong oleh jang lain-lain.

Oempamanja: Jang biasa lagi pandai menarah kajoe, ambil

lah belijoeng kerdjakanlah, dan jang tiada pandai, tolonglah me matjikan kajoe jang akan ditarah. Jang pandai menanggoek ikan terdjoenlah keloeboek, kesoengai, dan jang tiada pandai tinggal memegang-megang kain dan pelatak dan lain-lain sebagainja. Nan boeta pengemboes lesoeng, nan patah pengoeni roemah, nan tinggi pengait, nan rendah menjeloendoek, sigapoek djangan memboeang lamak, sitjerdik djangan memboeang kawan, sipandai djangan takboer, ambil bawa hidoep didoenia, injak ini boh itoe, begitoe hidoep maka selamat didalam pergaoelan. (4) Segala jang terseboet itoe tidaklah akan bersoea, kalau hati tidak sama rendah, tjita tidak sama tinggi, sama tidak memadakan pengetahoean jang sedikit, sama mendjaoehkan hawa nafsoe sjetan.

Fahamkanlah keterangan saja itoe soepaja dapat isi maksoednja ahli'ladat menjeboetkan kebiasaan terseboet difasal 59 ini. Wallahoe 'alam.

Dengarkan hadis Melajoe.

Karimbo pai mendjerat,
Mendapat kambing djo roeso,
Tidak teroepa pada adat,
Orang soembing bersoel poelo.

Dengar seboeah lai.

Sawah bentjah air beranang,
Boeah lebat padi mendjadi,
Salah benar dipandang orang
Pelana lekat dipoengoeng djawi.

Fasal 60.

Pada menjatakan jang bernama doenia pada adat.

Soepaja kita dapat membedakan jang mana jang bernama doenia dan mana jang achirat.

Djikalau tidak kita ketahoei jang doea itoe, tidaklah dapat kita membedakannja barang soeatoe dan koeranglah afdalnja dan terhal-hal mareka itoe selamanja. Maka telah berkata sjech kita jang moelia jaitoe (Sjech Abdurraoef ibnoe'ldjawi rahmatoe'llahoe taala) „Bermoela doenia, boesoek dari padanja, bermoela jang membaoeni dia andjing dan binatang. Maka djikalau doenia itoe dimisalkan bertoeboeh, adalah kepalanja takabboer dan berbesar-

besarkan diri dan matanja loba, dan telinganja thama' sekali dan hidoengnja ingin dan hawa nafsoenja mengoepat-ngoepat orang, dan lidah doenia itoe taksir akan kata orang, dan toeboeh doenia itoe dengki, dan peroet doenia itoe bimbang, dan doenia itoe hiroe biroe, lembaga doenia itoe marah, djantoeng doenia itoe aniaja. Hati doenia itoe tjampoer sama-sama manoesia dengan tidak berbetoelan dengan adat dan sjara', dan belakang doenia itoe kebentjian, dan hadapan doenia itoe doerhaka akan Allah taala, dan diperhiasan doenia itoe harta jang haram-haram, dan pedoe doenia itoe memadakan dan redia dengan pemberian toehan, djikalau sedikit sekalipoen pada jang halal, dan sendjata doenia itoe kiamat, dan tangan doenia itoe meroegi, dan kaki doenia itoe itoe moengkir, dan roemah doenia itoe beriah-riah artinja kesoekaan, dan pegawai doenia itoe fitnah, dan kenderaan doenia itoe doesta, dan kekasih doenia itoe lalai, pelita doenia itoe loepa akan Allah taala, dan pakajan doenia itoe mengadoe-ngadoe orang berchasoemat dan melebih-lebihi, dan sahabat doenia itoe segala jang haram-haram, dan bapa doenia itoe berçila-gila, dan iboe doenia itoe berdedak dedak, dan saudara doenia itoe djahil, dan soeami doenia itoe boedjang, dan anak doenia itoe chilaf, dan makanan doenia itoe kikir, dan makanan doenia itoe bertjampoer baoel dengan perempoean jang boekan patoetnja, tiada ia maloe. Itoelah jang sebenar-benarnja doenia namanja pada perkataan (تهسيين العقل) Adapoen sekalian kita hamba Allah taala, djikalau terpakai jang sedemikian itoe maka hidoepnja tjilaka selama-lamanja. Wallahoealam bissawab.

Inilah soeatoe lagi keterangan dari toeankoe sjech Noerdin „Adapoen perhiasan doenia itoe tiga perkara. Pertama berilmoe serta tiada dalamnja menjelahi menge djakan hoekoem sjara' kedoea moerah padanja tanja serta tiada dikatakan akan dia, ketiga sangat was-was pada mengerdjakan segala pekerdjaan kebedjikan serta tiada ia menoentoet doenia melainkan karena Allah taala djoea jang ditoentoetnja,

† †
†

(60) Pandjang lebarlah perkataan pengarang menjatakan ketjelaan dan kehinaan doenia. Jang mana djambilnja keterangan itoe dari pada perkataan Sjech Abdurraoef anak djawi dan sjech

Noerdin. Sedang kedoea-doea sjech itoe tak tentoe orang mana kah itoe? dan siapa poela orang jang bernama (Djawi) Dan makanan doenia poen ada terseboet 2 kali bertoeroet-toeroet, serta keadaan jang tiga perkara dari sjech Noerdin bertjampoer sadja baik dengan djahat, pada hal ija perhiasan manoesia. Soenggoeh poen begitoe, biarlah saja serahkan sadja kepada pertimbangan engkoe-engkoe djouhari. Hanjalah sekarang baik saja ringkaskan pembitjaraan tentangan doenia itoe. Pahamkanlah hati-hati ! Demi sesoenggoehnja banjaklah hadis-hadis dan asar-asar kata-kata sahabat nabi s.a.w. dan kata-kata oelama-oelama memboesoekkan, mentjela, menghinakan doenia itoe. Sedang ma'nanja kalimah (doenia) itoepoen hina djoea.

Oleh karena masjhoernja pada sisi segala ahli'lilmoe, tak diamlah saja seboetkan lagi hadis-hadis asar-asar itoe. Tetapi doenia jang manakah jang tertjela, terhina itoe? Barang kali beloem poela semoeanja pembatja mengetahoeinja. Jaitoe ialah segala kata-kata, perangai, perboeatan, kebesaran, kekajaan, kemagahan. kesenangan, kelazatan, dan lain-lain sebagainja jang tiada dipergoenakan bagi pentjari keselamatan dihari jang achir kelak. Hingga lalai ia dengan sebab itoe dari pada jang wadjib-wadjib, dan berani ia melanggar larangan pantangan agama. Lalai dari pada Allah taala, lalai dari pada hidoep akan mati, senang menentang sakit, soeka menentang doeka, dan lain-lain sebagainja Kesitoelah terhadapnja segala jang mentjela mehinakan itoe, tidak lain-lain.

Adapoen djika ada segala jang terseboet itoe goena akan pentjari selamat, bekal pahala dihari kemoedian, serta tidak melalaikan, melengahkan, memberanikan doerhaka, dan lain lain nistjaja adalah doenia itoe amat terpoedji pada sjara' dan pada adat lembaga alam. Hingga adalah orang jang mentjari mengoesahakan memintak kepada Allah akan kebaikkan doenia serta kebaikan achirat itoe. Benarlah jang dikatakan Allah taala di dalam paramannja begini اولئك لهم نصيب مماكسبوا (Oelaika lahoem nasiboem mimma kasaboe) artinja: Marika itoelah jang mendapat bahagian pahala dari pada oesaha mareka itoe. Dan berkata poela nabi kita s.a.w. jang artinja begini. (Tiadalah baik diantara kamoe orang jang meninggalkan doenia karena achirat nja, hingga bahwa dikerdjakannja kedoeanja. (doenia dan achirat)

Karena bahwasanja doenia itoelah penjampaikan kepada achirat. Dan sabdanja lagi jang artinja begini. „Bekerdjalah kamoe oentoek doeniamoe, seolah olah kamoe tidak akan mati selamalamanja, dan bekerdjalah kamoe oentoek achiratmoe seolah-olah kamoe akan mati besok hari. Hemat-hematilah betapa dalam pahamnja sebda nabi itoe. Pendeknja, doenia dan achirat, kedoea²nja sama disoeroeh mengoesahakan dengan sedapat-dapat nja. Djangan tertinggal, djangan moendoer, djangan mengepalang, djangan kawang-kawangan. Dan seketika mengoesahakan doenia itoe, djangan berpikir-pikir akan lekas mati sadja, soepaja radjin bekerdja dan jang dimaksoed itoe sampai, sedang larang pantangan agama setiap-tiap gerak dan diam djanganlah sekali-kali dilampawi, dan soeroehnja sekali-kali djangan dilalaikan, karena tak tentoe antah kita akan mati besok pagi. Timbanglah oleh segala ahli'lakal tjara bagaimana hendaknja mentjari doenia jang terpoedji, dan tjara bagaimana poela doenia jang tertjela soepaja didjaoehi. Maka njatalah dari pada segala jang terseboet, bahwasanja agama islam dan adat jang sebenarnja adat, ijalah menjoeroeh madjoe kepada segala matjam kebaikan doenia dan achirat; menjoeroeh pandai, kaja, berami-rami adanja. Wallahoe alam bissawab.

(Katanja tahsinoe'l'akal,) itoe salah, betoelnja (tahhsinoe'l'akal) dengan (ح) boekan (h) jaitoe perpegangan orang-orang jang tiada didalam ahlissoenah, waldjama'ah jang berkata merekaitoe. Apa-apa jang baik menoeroet akal, itoelah jang dipergoenakan dengan tiada mempersetoedjoekan baiknja itoe dengan sjara'. Itoelah orang jang sesat dari pada djalan jang betoel. Karena itikad jang sebenarnja bahwasanja sjara' sekali-kali tidak bersalahan dengan akal jang waras.

Tetapi akal, banjak jang bersalahan dengan sjara'. maka ja'itoe tidaklah boleh dipakai adanja. Dan kadang-kadang sjara' itoe barang tidak dapat didjalani dengan akal. Itoelah jaug bernama (تعبدي) (ta' boedi) ja'ni mendjoendjoeng titah sjara'.

Wallahoealam.

Air djernih sajaknja landai,
Hoekoem sjari'at dengan hakekat;
Selama hidoep doenia dikisai,
Asal bergoena oentoek achirat.

Fasal 61

Pada menjatakan setengah dari pada kelebihan manoesia

Adapoen kelebihan manoesia itoe, hendaklah menoeroet pengadjar-pengadjar. Baik orang toea-toea dan orang moeda-moeda ketjil dan besar, hina dan moelia, miskin kaja, laki-laki perempoean. Hendaklah lebihkan djaga dari pada tidoer, lebihkan sabar dari pada bebal, lebihkan radjin dari pada segan, lebihkan doeka dari pada soeka, lebihkan lapar dari pada kenjang, lebihkan baik dari pada djahat. Itoelah jang sebaik-baiknja patoet dipakai oleh kita anak sidang manoesia diatas doenia ini.

Soerahnja: Apabila lebih kenjang dari pada lapar nistjaja hilang akal. Dan apabila lebih lelap dari pada djaga, nistjaja hilang bitjara.

Adapoen bitjara dibawah itoe, dan djaga barangkali lebih segan dari pada radjin datanglah hina atau barang kali lebih goesar dari pada sabar, hilanglah daja, dan barangkali lebih soeka dari pada terpekoer, hilanglah kediaman, atau barangkali hilang kediaman karena banjak soeka, hilanglah oetas, dan barangkali hilang oetas, binasalah toekang, dan barangkali koerang toekang binasalah kajoe, dan barangkali binasa kajoe timboellah roegi adanja. Maka ingat-ingatlah olehmoe akan kata ini, karena banjak dalamnja. Itoelah jang terpakai oleh kita segala hamba Allah.

† †
o

(61) Sekalian jang terseboet dipasal ini, semoeanja sebenarnja, karena tidoer, bebal, soeka, kenjang, djahat, itoe sama sekali mendatangkan keroegian dan menjesal semata-mata baik doenia maoepoen diachirat.

Sesal dahoeloe pendapatan, sesal kemoedian tak bergoena
Wallahoe 'alam.

Fasal 62.

Pada menjatakan karenah manoesia.

Adapoen karenah manoesia itoe, adalah lima bahaginja: Pertama toea; artinja toea itoe, memeliharakan negeri djangan kesakitan; kedoea pendita, adapoen pendita itoe mengira ngirakan jang benar, soepaja tahoe ia pada salah dan benar, seperti

halal dan haram, soenat dan perloe, sah dan batal, lahir dan batin, awal dan achir, hamba dan toehan, ketiga manti, adapoen karenah manti itoe; memerentahkan sekalian pekerdjaannja, keempat hoeloebalang arti hoeloebalang itoe tegoeh dan berani sipatnja, kelima kaja, adapoen kaja itoe melipoeti segala orang jang kekoerangan.

* *
o

(62) Karenah[2] soedahlah saja njatakan artinja jang betoel pada fatsal fatsal jang laloe. Maka tiadalah matjam matjam manoesia atau pekerdjaannja seperti toea, pendita, manti hoeloebalang, kaja dan lain lain, haroes atau patoet dinamakan karenah manoesia. Djadi njatalah bahasa ta' tahoe apa apa arti karenah, hingga diletakkannja sadja nama itoe kepada jang tiada pasangannja. Sedang djika akan terhitoeng karenah matjam matjam manoesia dan pekerdjaannja, barang tentoe sadja tidak akan terhingga pada jang lima itoe sadja. Fahamkanlah itoe. Sedang didalam tambo tambo alam jang lain tiadalah terseboet demikian itoe bernama karenah manoesia, hanjalah ia perboeatan pengarang sadja. Soenggoehpoen demikian itoe ada djoealah jang patoet diambil difasal ini, jaitoe: hendaklah segala orang orang jang lima terseboet itoe, hati hati didalam pekerdjaannja masing masing, lagi doedoek pada martabatnja.

(Pendita) terpakai nama itoe pada setengah setengah negeri kepada kepala[2] agama atau siak, tetapi larang. Dan adalah jang masjhoer pendita itoe diletakkan kepada kepala agama Jahoedi, Nasrani, Kristen, tidak kepala agama Islam. (Bahkan) ada djoea diseboetkan orang pendita itoe diletakkan kepada doekoen toekang obat, jang ada dikampoeng kampoeng, boekan doctor sebenarnja wallahoe'alam.

Fasal 63.

Perhiasan kata kias.

Adapoen jang dikata perhiasan kata kata kias didalam adat, Tikam sajoep, gajoeng tak sampai; andjing menjalak ikan tibo, berkoeroeng berkata asing, pilin djering hendak berisi, pilin katjang hendak memandjat membawa ketandjoeng jang berbelok kepadang nan berlikoe.

Andjak loeboek kiraikan djala,
Akan pendjala anak batang;
Berasing doedoek lain bitjara,
Tanda berboedi orang jang datang.

Andjak loeboek kiraikan djala,
Akan pendjala anak banting;
Berasing doedoek lain bitjara,
Bagai boedi orang pemaling.

Silatang silatoek, asing patang, asing berisoek, (besok) itoelah tanda pioeh pilin, Batang Hari, tipoe Atjeh goerindam Baroes.

* *
†

(63) Semoeanja orang soedah tahoe akan artinja kata kata kiasan, sindiran jang diseboet oleh pengarang itoe, tetapi oentoek orang orang agak ragoe inilah saja terangkan djoea (1) Tikam sajoep, gajoeng tak sampai, kedoea doea kata itoe satoe sadja oedjoetnja, jaitoe digoenakan oentoek penjindirkan kata atau pekerdjaan jang dimoelai, tetapi tiada menjampai keoedjoengnja. Kadang kadang adalah ia boeroek, karena memanggang tak sampai masak, mereboes tak sampai kempoeh, dan kadang-kadang baik. Kilat belioeng lah kekaki, kilat tjermin lah kemoeka. tak diam disampaikan benar, karena soedah sama sama terasa. Djadi koeranglah baiknja disampaikan. (2) Andjing menjalak ikan tiba, ja'ni apa dikehendakan lekas boleh, apa ditjari lekas bersoea, nan dimaksoed lekas sampai. (3) Djangan ragoe, ada lagi ada lagi satoe kiasaan berdekatan boenjinja dengan andjing menjalak ikan tiba, tetapi berlainan ma'nanja, jaitoe: Ikan terkilat djala tiba, artinja mafhoem, kata atau pekerdjaan lekas diketahoei orang, kemana pai tertangkap djoea, apa diseboet didjawab orang djoea. Kok tidak bidjak sama pandai, maksoed tidak akan sampai.

Boelan ditembak bintang kenai,
Terserak tjando karang tigo;
Bersoea bidjak sama pandai,
Gajoeng lekat tangan tido.
Beloem berkilat lah berkalam, beloem berboenji lah terde-

ngar, begitoe orang sama arif. (4) Berkorong berkota asing, ja'ni berpikat dari pada lawan kepada lawan, atau kepada orang lain, atau memperboeat asoeng sadja. (5) Pilin jang hendak berisi ja'ni banjak djawab, banjak pioeh pilin, arah ba' tjando tak soeka, tak maoe, pada hal jang sebenarnja soeka, tetapi berilah itoe, berilah ini, memintak lidahpoen berat, karena takoet dan gantar, atau maloe maloean seperti lakoe perempoean; hakim hakim pemakan soeroek, penipoe djadi kepala koto, dan lain lain sebagainja, tetapi asal wadla'nja ialah pada perempoean midikilah artinja djering. (6) Pilin katjang hendak memandjat ia betoel, memandjat kepada djoendjoeng asalnja sindiran ini diwadla'kan antara, laki dengan isteri. Oempamanja kita hendak berdjalan baroe diketahoeinja ditjarinja helah pioeh pilin dengan mengadakan hal ihwal, sedang maksoednja tidak lain, hanjalah hendak menghoekoen mengata kita djangan berdjalan djalan dari roemahnja, dari loetoet hendak kepinggang, dari pinggang hendak kebahoe, dari bahoe hendak kekepala, kesoedahannja bak katanja sadja. Soenggoehpoen kesitoe, asal letaknja soedah poela terpakai pada jang seoempamanja. (7) Membawa ketandjoeng nan babelok, kepadang nan balikoe, doea kiasan maksoednja satoe djoea, jaitoe hetongan jang patoet disingkatkan dibawa berpandjang pandjang nan tak patoet didjandjikan, dipikirkan berpikir berdjandji djoea. Ada djoea terpakai pada orang jang anggak (segan). Kambing diparak pandjang djangoetnja orang anggak banjak seboetnja. (8) Doea pantoen jang diseboet pengarang itoe ialah pengasoeng kita soepaja mengetahoei ilmoe kata kata dan karenah tingkah lakoe penjisihkan tepoeng dengan kapoer, antara lawan dengan kawan, djerat seroepa dengan djarami, terkelap mata hilang lading. (9) Silating silatoek, sematjam pantoen jang amat boeroek boenjinja, maksoednja ada jang baik jaitoe kalau tahoe dimakam kata kata, meletakkan soeatoe ditempatnja. Ada poela jang djahat, jaitoe tentang orang doea lidah, oelak alik. boeak boeakkan, petang pakek, berisok tjair, bak lakoe moefakat karo, petang terkenal boeat roemah, beresok soedah berlompatan sadja. (10) Pioeh pilin Batang Hari, beroetang larang kemembajar, tiap mendjawab lepas djoea, berdjandji larang menapati, ditanja mengakoe salah, orang marah iapoen sabar, tidaklah maloe nan manganjang, babelok

babilin bilin, namoen maksoed sampai djoea. Apakah sebabnja dibangsakan perangai itoe ke Batang Hari, itoelah saja beloem tahoe adanja. (11) Tipoe Atjeh, memintak diambil sadja, kemoedian baroe dikatakan, kadang kadang boeroek, kadang-kadang elok, kadang kadang diboeat doesta, karena menghela kebaikan itoe bernama tipoe moeslihat Kalau menghela kepada kedjahatan bernama tipoe daja.

Masjhoer orang Atjeh pandai menipoe, pada hal jang lain banjak djoea. (12) Goerindam Baroes, kata kata jang lemak manis, loenak lemboet, pemadani hati jang marah, pehampalas mana jang kesat, pehabiskan tjakah dan kait, berapa aloer berapa koetjindan dan lain lain sebagainja. (13) Asahan Bondjol, seroepa djoea dengan minjak tanah, jaitoe orang toekang asoeng pitenah, indjak disiko, djoengkat disanan. Itoelah orang si Lankanas. Lain dari pada itoe banjak lagi kata kiasan dan sindiran hingga tak dapat dihinggakan, oemoer setahoen djagoeng, darah setampoek pinang, beloem dapat dihoeraikan pandjang-pandjang, tersesak padang karimbo, tertoemboek roeas keboekoe, poelang maaloem kepada engkoe engkoe djauhari, sirih lah poelang kegagangnja, pinang lah kembali ketampoeknja, kidjanglah lepas kerimbanja. Kalau boeat diri saja tentang itoe, sbenarnja: Ajam hitam terbang malam—hinggap dikajoe rimboen daoen—Kalau diangkoe angkoe tjerdik pandai ajam poetih—talinja poetih—siang hari terbang memboeboeng— hinggap kekajoe tak berdaoen—berkoekoek sedang orang ramai.—Boelat segoeloeng—pipis selajang— segala kami mata betoeng—memoelangkan bitjara itoe kepada segala ninik mamak nan bersoeloeh matahari—bergelanggang dimata orang banjak—Sedjak sedjengkal dari tanah—beloem pasa djalan ditoeroet. Lebih lebih kiasan anak moeda moeda—kata sindiran kata pengintai—ada menembak beralamat— manoesia bertali kata—bertali boleh diirit—bertangkai boleh didjingdjing-'adat boenga didjalang koembang-harap dimerah boenga dadok—hiba digaram nan setjetjah—kerbau gedang diboesoekkan—harap diboeroeng terbang tinggi—poenai ditangan dilapaskan—dengarkan hadis Melajoe :

Pantjaringat dalam pagaran
Makanan boeroeng marapati;
Kalau ingat kata sendira.,
Manis bak santan djo tanggoeli.

Belajar kapal ke Betawi,
Berlaboeh tantang Bangkahoeloe;
Kalau datang kata madjazi,
Karenah pandang dahoeloe.

Fasal 64.

Atoeran berkata kata.

Menoeroet sepandjang 'adat djoea, orang berkata bergelang-gang lidah, orang menjaboeng bergelanggang tanah, orang berkata berkepala kota, dikata orang ia berkata, itoelah maka jang dipakai oleh 'alam atau loehak, atau laras. Maka sebaik baik manoesia itoe kebiasan ketjindorong kepada adat doenia laranglah jang selaloe tjintanja kepada achirat.

* *
*

(64) Keterangan pengarang itoe sebenarnja, maka terbitlah poela kata kata orang toea kita: Patah lidah tempat kalah, ja'ni kalau perkara, kalau pada menjaboeng terseboet, kalah menoendo, manang maraih, dan kepala kota soedah saja terangkan pada pasal 34, jang mana terseboet disanan sjaratnja 18 dan jang terlarang atasnja 5 perkara terdjoemlah (23) jang tak boleh tidak diketahoeinja. Dan perkara doenia jang tertjela dan terpoedji soedan poela diterangkan pada fasal 60. Djadinja orang jang semata mata ketjindorongan hatinja kepada adat doenia ja'ni jang tiada bergoena oentoek achirat. itoelah orang tjelaka pada achiratnja. Kesitoelah terhadapnja perkataan pengarang Wallahoe'alam.

(BAHAGIAN JANG KE TOEDJOEH BELAS)

Fasal 65.

Pada menjatakan kekoeatan adat.

Adapoen koeat adat itoe semoefakat segala isi negeri memakai dia. Dan koeat 'ilmoe sjara' itoe semoefakat segala 'alim oelama memakai dia serta berbetoelan dengan hadis dan dalil dalilnja.

Adapoen segala manoesia itoe toeladan segala alam ini, ja'ni meniroe menoeladan pada barang soeatoe pekerdjaan, maka berkatalah Dt. Ketoemanggoengan, tatkala dibalai balerong

pandjang jaitoe dibalai balai toean poetri Djalan demikian boeni katanja: Hai segala penghoeloe dan orang besar serta orang patoet patoet, dirikan olehmoe balai balerong akan tempat meminta hoekoem jang adil, boengkal jang piawai, teradjoe nan bajang, jang tidak dapat dipaling lagi. Dan dirikan lagi olehmoe masdjid dalam negeri Periangan Padang Pandjang, akan tempat memintak hoekoem kitaboellah serta hadis dan dalil. Sebab tiap tiap adat itoe wadjib membetoeli hoekoem kitaboe'llah. Sebab itoelah dinamakan 'adat jang kawi dan sjara' jang lazim, karena sama sama dipakai kedoeanja, itoe didalam tiap tiap negeri toeroen temoeroen sedjak dari orang toea kita.

§ §
§

(65) (1) Kalau tentang 'adat nan ter'adat tidaklah kekoeatannja itoe dengan sepakat segala isi negeri, hanjalah kebiasaan jang telah beroelang oelang, walaupoen disalahi benar akan dia oleh kebanjakan manoesia. Tidaklah mengapa kepada tetapnja dan koeatnja, ja itoe seperti adat nasi mengenjang, 'adat nan tadjam meloekai. (2) 'Adat nan di adat kan dan adat istia'mal oleh setengah setengah orang tidak poela melazimkan bahwa memakai poela akan dia setengah jang lain, misalnja setangah berniaga dan setengah berladang, setengah memakai topi saloek dan setengah memakai koepiah dan lain lain sebagainja. (3) Adat jang sebenarnja adat, ja'ni jang datang dari pada nabi, seperti sembahjang, poeasa dan lain lain selama lamanja, ia koeat djoea walaupoen tidak dipakai oleh seorang djoea didalam satoe satoe negeri. (4) Tidak ada jang djadi koeat ia dengan semoefakat segala isi negeri itoe melainkan 'adat jang bernama isti'adat jang disjaratkan pada semoepakat orang jang 4 djenis dengan segala sjarat sjaratnja jang telah saja hoeraikan sekaliannja pada fasal 22 segala nan seroepa itoe sebenarnja bertambah koeat ia pila memakai akan dia segala isi negeri. Dan begitoe djoega 'adat jang di'adatkan, jang mana djadi tjoepak jang akan dipenoehi, lembaga jang akan ditoeang jang dipoesakai dari pada nenek mojang kita didalam satoe satoe negeri. Dan arti koeatnja ijalah soesah mengoebahnja, walaupoen ia salah, tetapi tiada dapat dihoekoem orang orang jang mengoebah itoe melainkan pada bahagian 'adat isti'adat jang bersoea segala sjarat-

sjaratnja (5) Adapoen kekoeatan sjara' dengan sepakat 'oelama maka ialah sebenarnja itoelah jang bernama idjma' tetapi 'oelama jang mana??? Ja! djangan ragoe tidak ragoe tidak lain hanjalah 'oelama 'oelama jang moedjtahid, sedang idjma' itoe beralasan poela kepada hadis atau koran (6). Semoeapakat tentang apa? jaitoe tentang menetapkan hoekoem, boekan tentang memakaikan, karena djika tidak seorang djoea jang memakaikan atau meamalkan njatalah merekaitoe sendiri jang salah, namoen sjara' itoe koeat djoea. Ingat! kesalahan orang jang tidak memakaikan boekanlah melemahkan akan sjara' dan tidak poela sjara' jang salah (7). Keadaan manoesia toeladan segala 'alam jang diartikan dengan meniroe menoeladan ijalah perkataan terbalik balik karena toeladan itoe tidaklah ia menoeladan. Maka jang seloeroesnja perkataan itoe menoeroet adat begini. (Manoesia itoe hendaklah ia meniroe menoeladan kepada pekerdjaan jang baik[2]). Apakala begitoe njatalah ia toeladan menoeladan tiroe meniroe adanja. (8) Mendirikan balai balerong akan tempat memperkatakan adat dan hoekoem[2] ke'adilan sepandjang 'adat jang kawi ialah didalam 'adat lembaga benar, waris nan didjawat, poesaka jang ditolong dari pada orang toea[2] kita toeroen temoeroen sampai kini (9) Memperboeat masdjid akan tempat meminta hoekoem kitaboeliah, tidaklah bersesoeai dengan adat jang kawi, sjara' jang lazim, karena masdjid itoe tempat sembahjang dan berboeat 'ibadat akan Allah ta'ala. Sedang mehoekoem disitoe ialah makroeh, melainkan karena hadjat jang penting sekira kira tidak ada tempat jang bernama mahkamah sjar'iah [kantoor pendjalankan hoekoem sjara']. serta ta'dapat berpisah ketempat jang lain (10) Keadaan Datoe' Ketemanggoengan jang menjoeroeh memperboeat masdjid di Periangan, pada hal ia anak dari pada Datoek Seri Maharadja Diradja jang moela[2] datang ketanah ini, tentoe tidak boleh djadi, karena jang saja terangkan difasal 3. Bahwasanja agama Islam ketanah Menang Kabau beloem berapa lama lagi, tjoema 400 tahoen atau koerang, sedang orang Hindoe moelai masoek kemari membawa agama boedaha, berahma, soedah ada 200 tahoen sebeloem lahirnja nabi 'Isa alaihissalam ada sekarang kira[2] 2120 tahoen masehi. Djadinja perkataan pengarang itoe njata djoesta atau omong kosong, akan penjesatkan pendoedoek

Alam Menang Kabau (11) Katanja dinamakan adat jang kawi, sjara' jang lazim, ijalah karena sama[2] dipakai kedoeanja, itoepoen tidak djoea betoel. Karena jang sebenarnja ialah seperti jang saja terangkan difasal 22 ja'ni: Sebabnja bernama kawi, ijalah karena koeatnja mengalahkan adat djahiliah dan sjara' bernama lazim karena wadjib (tetap) ta' dapat tidak dipikoel didjoendjoeng. (12) Katanja memakai adat jang kawi, sjara' jang lazim, sadja' dari orang toea kita toeroen temoeroen, itoe l etoel djika orang toea[2] jang ada kemoedian dari pada masoek agama Islam, tidak jang sebeloemnja, karena sjara' beloem ada kemari waktoe itoe, dan adat masa itoe ialah 'adat djahiliah, boekan 'adat jang kawi jang bernama adat Islamiah.

Fasal 66.

[Pada menjatakan 'adat jang seratoes namanja, jang tiada patoet dipakai oleh manoesia.]

Adapoen setengah dari pada 'adat jang seratoes itoe, lemah beragih, pantai bertiti, tinggi hendak menémpa, gedang hendak melenda, (melendo) litjak pagi, litjak petang, litjak pandam mendoelang - doelang, melitjak kata jang benar, melitjak beroelang - oelang. Mengail ikan dalam belanga, menahan randjau dibendoel, menohok kawan seriring, meloekah ikan dalam panai, mentjabik badjoe didada, bermoesoeh dalam selimoet, bedil nan menghadap poelang, 'akal nan merangkok. boedi nan mendjalar dapat de' tipoe de' tepok, dapat de' oemboek de' oembi, ba' djoembai oelat dipadi, padi nan djadi makanannja. Tiada maoe mengikoet kata 'adat, 'adat jang bersendi haloer, sjara' nan bersendi dalil.

Sebagai lagi adat nan seratoes djoea namanja, jang tidak patoet kita pakai.

Mengisap madat, bergoendoe menjaboeng, berdjoedi berlimang penang sorak sorai minoem makan jang tidak beroekoer berdjangka, bergenap gandjil, bergaoet batoe, bersirah hitam, bersekeras sekeras, melenggang lenggang, tarioek tarioek, menghantam hantam mengatakan toelang jang tidak berbenak, mengatakan taroeh jang tiada berlawan, menghinakan[2]kan orang, memoetjoek[2] meloedahkan air lioer pada ketika orang laloe, memaki maki, mentjapak menghemboeskan, menahan doeri tengah

djalan, mengaroeh ngaroehkan air ketika orang menjahoek, meloedahi makanan anak sidang manoesia, mematjah matjahkan tempat air orang, memboeboes air sawah orang, meroentoeh kepala bandar orang dengan tiada sebab, meroentoeh pematang sawah orang, meloemarkan kain poetih orang dengan arang, meloedahi kain poetih orang dengan air lioer merah, menepoek menempar orang, menghela menghoedjoen orang karena tiada sebab sesoeatoe, melainkan karenn gagah berani sadja diperboeat jang demikian itoe, pada segala anak sidang manoesia, didalam alam, atau didalam tiap² loehak dan laras, atau mentjokai tiada beanja dan menghambat hambat akan orang dengan tiada sebab karena, menangkap orang pada ketika orang tidoer, menangkap orang ditengah djalan raja, menangkap dileboeh ditapian atau dibalai digelanggang, memberi maloe djoea itoe namanja segala jang terseboet itoe sekali kali tidak patoet dipakai oleh segala anak sidang manoesia didalan alam, atau loéhak, atau laras atau negeri dan dipetiapan soekoe adanja.

* *
o

(66) Menamakan segala jang tetseboet itoe dengan adat jang seratoes ijalah sekira kira nama sadja. Sebab kalau dihitoeng hitoeng benar banjaknja, jang ta' patoet dipakai, oleh segala anak sidang manoesia, sampailah beratoes ratoes atau beriboe riboe.

Soenggoehpoen begitoe dapatlah memendekkan dengan empat matjam sadja. Dan didalam tiap² satoe, dari pada jang empat itoe beratoes ratoes kandoenganuja. I Tidak mengerdjakan soeroeh Allah dan rasoelnja. II Mengerdjakan apa² jang haram III Memperboeat jang boesoek roepa, salah roman, sepandjang adat jang kawi, sjara' jang lazim. IV Tidak berbenar kehati berhoekoem kedjangat, artinja. Ko' padih diawak tentoe diorang padih poela, elok diawak diorangpoen elok poela dan lain² sebagainja.

Maka apa, pekerdjaan nan dikasihi diperboeat orang pada kita itoelah jang akan diperboeat kepada orang dan apa, jang dikebentji diperboeat orang kepada kita, wadjiblah didjaoehi memperboeatnja kepada orang. Itoelah ma'nanja berbenar kehati berhoekoem kedjangat.

Perhatikan hikajat nabi Allah Isa alaihissalam orang jang

tidak berbapa bermamak. akan menoendjoek mengadjari. tetapi ia elok lakoe, elok perangai, tertib santoen sopan, adatnja baik-baik sadja.

Adapoen djahat djadi pantangan. Djadi heran orang banjak siapa menoendjoek mengadjarinja, maka lakoe seroepa itoe. Laloe ditanja hanja lai. Apakah sebabnja engkau orang baik lakoe? Siapakah jang mengadjari engkau? djawabnja. Goeroe hamba ijalah badan diri hamba sadja, jaitoe apa jang ta' ketoedjoe dihamba, kalau diperboeat orang kepada hamba, nistjaja hamba djaoehi memperboeatnja kepada orang. Dan barang jang kasihi bila diboeat orang kepada hamba itoe lah poela hamba perboeat kepada orang.

Hai segala hamba Allah! Tiroelah toeladanlah lemah perangainja nabi Isa itoe. Berhoekoem kedjangat, berbenar kehati, soepaja selamat hidoep kita didalam pergaoelan doenia ini, dan soepaja timboel keamanan kema'moeran disekalian negeri. Djangan memitjing tentang mata, membosong tentang dada, mengempis tentang peroet, beragih gedang keawak, tjerdik memboeang kawan, gemoek memboeang lemak, meraih pangkoe kedada menggoenting dalam lipatan, menepoek air didoelang, memperoedjankan garam awak, pepat diloear rantjoeng didalam djanganlah iman diroesakan. Dengarkanlah hadis nabi kita:

(لايؤ من احدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسه)

(Lajoe' minoel maroe hatta joehibboe liachihi, majoehibboe linafsihi) artinja: tidaklah beriman manoesia, hingga dikasihinja bagi saudaranja, akan barang jang dikasihinja bagi dirinja.

Karimbo keloerah dalam,
Mengambil djaring djo patai,
Ko' ijo engkau orang Islam,
Adat djahat djangan dipakai

Seboeah lai

Berabah terbang memboeboeng,
Hinggap diranting kajoe gedang,
Hambo Allah djanganlah tanggoeng,
Sjara' pakai adat pakalang.

BAHAGIAN JANG KEDELAPAN BELAS.

Fasal 67

Pada menjatakan akal manoesia . . . . . .

* *
†

(67) Tidak goena disalin lagi, kerena jang diseboetnja disini ia lah barang jang telah dihoeraikannja pada pasal 40. Berkata ija disanan. „ Bermoela martabat akal itoe tiga perkara ". hingga achirnja. Itoelah ija jang dinjatakan lagi pada fasal 67 ini pada hal soedah saja sjarah disanan dengan pandjang lebar adanja

Fasal 68.

Pada menjatakan pekerdjaan doenia

Adapoen pekerdjaan doenia itoe atas 7 perkara. Pertama akal, kedoea ilmoe, ketiga tjerdik, keempat tjende kia, kelima arif, keenam boediman, ketoedjoeh bidjaksana. Arti akal itoe memeliharakan barang sesoeatoenja. Arti ilmoe itoe tahoe serta mengenal lahir dan batin, Arti tjerdik itoe lakoenja aniaja, arti tjende kia maoe kena maoe mengena, arti arif itoe perbantahan tiada patoet dipakai oleh segala orang jang berakal, dan tiada patoet poela ditinggalkan benar, melainkan pada tempatnja djoea dipakaikan (orang arif orang tjelaka, orang tak arif orang binasa) arti boediman tahoe ia akan gerak dan garik ja'ni djikalau orang berkata-kata terdahoeloe, tahoe ia dari pada mendjawabnja, dan arti bidjaksana mengetahoei ia akan kebadjikan dan kedjahatan jang akan datang, dan segera ia dapat mendjawab kata-kata orang jang datang kepadanja, lagi moerah moeloetnja dari pada pihak berkata-kata pada segala handai dan tolannja atau lainnja.

* *
*

(68) Mengatakan pekerdjaan doenia atas toedjoeh perkara itoe, tidaklah didalam benar, dan tidak poela menoeroet adat lembaga, dan berdjaoeh-djaoehan poela dengan perasan orang jang berakal semporna. Karena doenia, njatalah sekali-kali tidaklah mempoenjai pekerdjaan, dan djika moeradnja pekerdjaan orang di dalam doenia, maka tidaklah akan terhingga atas toedjoeh riboe perkara atau lebih. Pada hal tjerdik tjendakia, arif dan boediman,

bidjaksana, soedah poela didalam asal kata-kata kepada adat doenia jang doea perkara (1) Moe'lil (2) Hawatir jang telah di djadikannja 16 perkara, jang telah terseboet pada pada fasal 55. Maka njatalah daripada itoe, bahasa pengarang ini keliroe sadja akalnja. Sedang akal soedah poela diartikannja pada pasal 39 dan pada fasal 46 dan saja poen soedah mendjelaskan hoeraiannja disanan. Oleh karena itoe ta'diam diatjoehkan djoea keterangan pengarang difasal ini, seolah-olah ia terkatai-katai sadja adanja Wallahoe 'alam.

Fasal 69

Pada menjatakan djenis manoesia.

Barang siapa hendak mengetahoei djenis manoesia, maka patoetlah ja memakaikan kata jang 15 tersoboet dibawah ini. (1) djouhari, (2) biaperi. (3) saudagar, [4) Sidik (5) midik, (6)tjerdik, (7) tjendakia, (8) arif (9) boediman, (10) bidjaksana, (11) akal, (12) toewakkal, (13) oentoeng, (14) selidik (15) tetap ia pada kata jang benar.

Soerahnja. arti djouhari tahoe akan djenis perkara, jang ke toedjoeh salah jang kegamalannja; arti biaperi tahoe ia memoetoes pekerdjaan sesoeatoe; arti saudagar tahoe akan harga dan patoet mematoet, roegi dan laba; atri sidik benar, arti midik tahoe akan pekerdjaan jang tersemboeni, jang lagi akan datang, arti tjerdik tiada maoe kena; arti tjendakia maoe kena dan maoe mengena, arti arif pandai menangkap kata jang baik, arti boediman seperti keris tadjam dalam saroengnja sadja, arti bidjaksana tiada dapat dipegang barang pekerdjaannja, arti akal mendjalani; arti toewakkal tetap pada barang ilmoenja; arti oentoeng itoe tiba sadja; arti selidik menjampaikan barang pekerdjaan kebedjikan dan menjalahi ia akan segala pekerdjaan jang sia-sia, dan sifat akal itoe atas tiga perkara satoe sabar. kedoea benar, ketiga toewakkal. Sabar itoe memberi ni'mat jang amat besar ats dirinja doenia dan achirat. Benar itoe melantas 7 pitala langit dan boemi, karena diperkenankan Allah taala, dan toewakkal itoe tetap serta jakin hatinja barang soeatoe apa jang akan datang tiadalah menjoesahkan bagi dirinja, melainkan tetaplah ia apa-apa jang akan didatangkan Allah sjoekoer padanja. Itoelah pohon akal jang tiga perkara.

(69) Difasal 55 soedah terseboet dari satoe sampai sepoeloeh. Itoe semoeanja petjahan dari pada asal kata jang doea (inoe'lil dan hawatir). Dan difasal (68] tjendekia, arif, boediman, bidjaksana, setengah dari pada pekerdjaan doenia jang toedjoeh perkara Sedang akal disitoe moela-moela terhitoeng dari pada jang toedjoeh itoe. Pada hal difasal 46 akal toewakkal bitjara tambah sadja bagi manoesia.

Dan difasal ini sekalian itoe masoek didalam djinis manoesia, atau pengetahoei djinis-djinis manoesia ja'ni kalau soedah dipakai kata-kata itoe soedah diketahoei akan djenis manoesia Sedang artinja satoe-satoe kata itoe soedah poela berlain-lain dengan artinja djoea jang terseboet difasal 55.

Dan arti akal difasal 68 dengan artinja, disinipoen berlain poela, begitoe djoega toewakkal disini soedah berlain poela dengan toewakkal difasal 55, disanan jakin, disini, tetap. Sedang diachir fasal ini dihimpoenkan kedoea-doea arti itoe dengan katanja toewakkal itoe tetap serta jakin hatinja. Pada hal ketiga-tiga itoe tidak satoe djoega nan betoel, karena jang sebenarnja menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim, ijalah seperti jang telah saja terangkan, bahwasanja arti toewakkal menjerahkan diri kepada Allah taala pada mehasilkan apa apa jang ditjinta serta dioesahakan apa-apa sebabnja, boekan jakin dan boekan poela tetap.

Kemoedian itoe berkata pengarang, „Itoelah pohon akal jang tiga perkara, sabar, benar, toewakkal, ja'ni soedah dikatakannja jang tiga itoe sifat akal, sifat lain dan pohon lain poela. Pada hal difasal 89 terseboet pohon akal ijalah delapan, sjari'at, hakikat, tarikat, ma'rifat, soebidj, 'akal, toewakkal, berakal, jang telah njata poela kesalahan disanan. Dan terseboet poela disini, benar itoe melantas toedjoeh pitala boemi dan langit astagfiroe' lah, melantas tjara apa ? bagaimana ? Pada hal benar itoe ijalah menchabarkan apa-apa kedjadian, hal keadaan, bersetoedjoe dengan kebenaran (kedjatoehannja). Tidaklah singgoeng menjinggoeng dengan langit jang ketoedjoeh. Betapa poela ija akan menaboek (melantas?) Dan terseboet poela disini oentoeng diartikan dengan tiba sadja, djadinja kaoentoengan jang ditjari dengan lelah pajah, seoempama berniaga, tidakkah dinamakan oentoeng sepandjang adat ? ?

Dan terseboot poela selidik artinja: penjampaikan barang pekerdjaan kebedjikan dan menjalahi akan segala pekerdjaan nan sia-sia tjara adat manakah itoe selidik jang begitoe artinja? karena tjara agama pendoedook Minang Kabau, arti selidik itoe ijalah memata-matai, memperiksa tadjam-tadjam, haloes-haloes, soepaja dapat hekekat pekerdjaan benar tidaknja dan lain-lain.

(Pertimbangan) Maka dengan segala jang terseboet njatalah tidak salah kalau dikatakan oleh ahlil'akal, bahwasanja akal pengarang sebenarnja kelirae dan kata-katanja terkatai-katai, pada hal maksoednja mengarang tambo tjoeraian paparan adat, ijalah hendak membajankan sajak nan landai air jang tjernih, kata jang benar menoeroet adat jang kawi, sjara' jang lazim Maka apabila tidak saja terangkan kesalahannja itoe, takoet saja kalau-kalau terbenarkan sadja oleh pembatja-pembatja jang koerang ingat akan kata-kata berkatjau balau, itoelah jang adat lembaga kita orang Alam Minang Kabau jang dipoesakai dari ninik mojang kita, pada hal seekor kerbau berkoebang semoeanja ke na loeloeknja. Inilah saja terangkan artinja kalimah djenis) jang terpakai dalam adat jang kawi soepaja dapat kemana-manakah patoet diletakan djenis itoe menoeroet kata ahlil'adat.

(وضع شيء في محله) (Wad'a sjaiin fimahallihi(artinja meletak kan soeatoe mistilah ditempatnja. „Djenis" nama bagi perkoempoelan apa-apa djoea poen jang ada didalamnja berbagai-bagai nou'oen (matjam). Dan djenis itoe ada jang amat banjak kandoengannja nauw'-nauw'nja, oempanja seperti (hewan) nama djenis bagi segala jang bernjawa, djamad, nama djenis bagi segala jang ta' bernjawa. Maka ketika itoe adalah manoesia satoe nou'oen daripada hewan dan tidaklah ia djenis waktoe itoe. Dan kajoe oempamaaja satoe nou'oen dari pada djamad tiada djoea ia djenis sedang terkandoeng didalam djamad itoe. Dan ada djoea jang koerang banjak kandoengannja jaitoe seperti diletakkan nama djenis itoe kepada nou'oen dengan menilik kepada banjak bilangan jeng masoek didalam nou'oen, itoe jaitoe seoem pama [manoesia] jang ada didalam seboetan itoe doea nou' jaitoe laki-laki dan perempoean. Sedang satoe-satoe nou' daripada jang doea itoe tidak dapat mehinggakan bilangannja doenia ini dengan moedah. Adapoen djouhari, biaperi, saudagar, sidik, midik, tjerdik, tjendakia, arif, boediman, bidjaksana, berakal, toe-

wakkal, beroentoeng, selidik, tetap dan lain-lain sebagainja, semoea itoe sifat jang berdiri atas manoesia, boekanlah ia djenis manoesia, tidak tidak! Wallahoe'alam.

Berbentar gelanggang koeda,
Disanan tempat rang berpatjoe,
Orang benar bergendang kata
Orang salah wadjib mengakoe.

Fasal 70.

Sjarat orang berakal

Adapoen sjarat orang berakal itoe atas lima perkara satoe tahoe pada adat' kedoea tahoe basa basi, ketiga tahoe perasaan keempat djaga, kelima sendjata jang tadjam.

o
o o

(70) Pada fasal 29 soedah saja terangkan arti sjarat, jaitoe barang jang tiada sah sesoetoe dengan tiadanja sjarat itoe.

Djadinja kaiau sebenarnja jang lima perkara terseboet, djadi sjarat, tentoe djikalau tidak ada barang satoe sadja dari padanja, njatalah manoesia itoe tidak berakal, atau tiada dinamakan berakal. Maka jaitoe salah menoeroet adat dan sjara', karena manoesia semoeanja dinamakan berakal, lain dari pada orang gila, walaupoen ada ia kanak-kanak padanja عقل هيولي (akal hajoeli) bagaimana jang telah saja hoeraikan waktae membitjarakan akal. Batjalah kembali fasal 39. Hanja jang seharoes nja dikatakan pengarang kira-kira begini. Wadjiblah atas orang jang berakal itoe 5 perkara.

(1) Bahwa tahoe ia pada adat-adat jang lima perkara atau jang sebelas bahagian. (2) Tahoe ia berbasa besi, jang toea orang dimoeliakan, jang ketjil dikasihi, dan jang sama gedang setjara tertib sopan, jang sepatoetnja poela dengan djalan sama rata tidak pandangkan karib dan baid. Moeloet manis koetjin-dan moerah, moeka djernih hatipoen baik.

(3) Mempoenjai perasaan jang batin, ja'ni tahoe diereng gendeng, ranggas jang akan melating, oekoer dan djangko soepaja diletakan soeatoe pada tempatnja. Begitoe poela perasaan jang lahir pemandangan, penglihatan pambaoenan perasaan lidah dan

koelit. Hendaklah pakai jang sederhana soepaja djangan pentja tjat penghinakan, pemberi maloe orang (Berbenar kehati berhoekoem kedjangat).

(4) Hendaklah ia djaga hati-hati akan segala pekerdjaannja soepaja selamat (5) Hendaklah ia bersendjata tadjam, ja'ni segala pekakas akal oentoek pemantjoeng poetoes, pengebat harat dalam segala hitoengan dan bitjara. Tahoe dioendang-oendang hoekoem, tahoe akan segala peratoeran, tahoe kelatakkan adat[2] Begitoe djoea pada segala pekerdjaan kasar, perkakas kesawah, keladang, memperboeat roemah dan lain soepaja pekerdjaan itoe lekas lansoeng dengan sebaik-baiknja. Begitoe djoea segale pekakas mengadji ilmoe sjara' nahoe, sarafnja. mantik ma'aninja, logat dan bajannja, dan lain-lain dari pada ilmoe-ilmoe alat sendjata jang misti disediakan. Wallahoe'alam.

Toean kadi alim sjeri'at,
Mengadji mantik djo ma'ani,
Mengadji tidak beralat,
Ba' boenga kembang ta' djadi.

Fasal 71

Pada menjatakan djenis manti jaitoe 4 perkara.

† * †

(71) Difasal 35 soedah diterangkan sedjoemlah 23 matjam manti dan difasal ini akan diseboetkan poela 4 matjam lagi, pada hal jang telah terseboet disanan djoea, (1) manti kakak kekawak, (2) kakak ketawai, (3) manti boeroek, (4) manti lemah lemboet jaitoe manti radja. Oleh sebab itoe ta' goena lagi saja salin akan jang terseboet pada pasal ini karena telah mereboes-reboes jang soedah kempoeh. Sedang jang betoel soedahlah saja terang kan dengan segala sjarat-sjaratnja jang 18. Batjalah kembali.

Waliahoe'alam.

Fasal 72

Pada menjatakan kebinasaan orang

Binasa pendita karena meninggalkan amalnja, binasa penghoeloe karena meninggalkan kira-kiranja artinja mengikoet kata jang salah. Binasa orang moeda-moeda sebah penggelak, binasa perempoean karena meninggalkan maloenja, binasa radja karena

meninggalkan adilnja. Adapoen segala kata-kata jang diatas ini amat banjak dalamnja.

* *
*

(72) Segala jang terseboet itoe sesoenggoehnja setengah dari pada jang membinasakan orang. Binasa sedjak dari doenia sampai keachirat binasa djoea. Batjalah pantoen ibarat.

(1) Baling-baling ditanah datar,
Berkitjoet boenji soearanja;
Orang alim kalau berpoetar.
Nama boesoek, besar dosanja.

(2) Baling-baling ditepi bandar,
Djatoeh kepadi rebah moeda;
Sedang orang alim lagi berpoetar,
Koenoenlah anak moeda-moeda,

(3) Orang koeboe pergi kesawah,
Berbekas djedjaknja liso;
Penghoeloe berkata salah,
Tandanja alam kebinaso.

(4) Orang Baso berdjoeal pado,
Sampai menggalas ke Melalak;
Tanda orang moeda kebinaso,
Kenai gelak, mengenai gelak.

Koeda nan djangan dipaoetkan.
Lepaskan kerimbo moeda;
Soeka nan djangan dipertoeroetkan,
Gelak sekedar kepergoena.

(5) Lajang-lajang terbang kepoelau,
Diseml ar garoeda laloe;
Orang boedjang sebab terambau,
Perempoean ta' pakai maloe.

(7) Kepekan ke Pajakoemboeh,
Membawa ikan tenggiri
Ko' tidak bertanda amoeh,
Takoetlah orang menghampiri.

(8) Ibarat pantoen kiasan,
Pahamnja banjak nan mengambil;
Sebab ra'iat kemelawan,
Radja menghoekoem tidak adil.

Salah tarik mengembalikan, salah tjotok melantingkan, salah kata meoetangkan, salah gelak merambaukan, salah tjalik mewahamkan, salah hawai meroesakkan, salah pasang menjoembingkan, salah hoekoem membinasakan, dan lain² sebagainja.

(9) Kadli mehoekoem keadilan,
Tidak terkira pahalanja;
Sekali boedi keoedjian,
Boeroeklah nama selamanja,

BAHAGIAN JANG KESEMBILAN BELAS.

Imanat-imanat dari Datoek Soedi Diradja Datoek Ketoemanggoengan dan Datoek Perpatih Nan Sebatang kepada orang Alam Minang Kabau.

Fasal 73

Imanat dari Datoek Soeri Diradja

Berkata Datoek Soeri Diradja kepada segala penghoeloe dan orang patoet-patoet di Pariangan Padang Pandjang. „Dengarlah ibarat kata hamba oleh segala penghoeloe-penghoeloe dan orang jang mempoenjai bitjara.

(1) Soetan Kaja di Kota Alam,
Kajoe matï diperoemahannja;
Djika engkau kaja dalam alam,
Kemati djoea kesoedahannja.

(2) Berboeah kajoe di Kata Alam,
Boeahnja tindih-bertindih;
Djika engkau bertoeah dalam alam,
Toeah itoe silih bersilih

(3) Kajoe pantai di Kota Alam,
Pantainja sendi bersendi;
Djika engkau pandai dalam alam,
Patah toemboeh hilang berganti.

Pikirkan djoega soenggoeh oleh segala jang mempoenjai bitjara akan ibarat kata hamba itoe". ! Kemoedian dari pada itoe tatkala Datoek Soeri Ditadja akan hampir mati, berhimpoenlah segala radja-radja dan segala penghoeloe-penghoeloe didalam laras kota Piliang dan laras boedi Tjaniago rapat papat semoeanja segala orang jang mempoenjai bitjara, dan ahli akal menghadap beliau. Maka berkatalah beliau Datoek Soeri Diradja kepada segala orang itoe demikian katanja:

„Adapoen kita segala jang disoenggoep langit, ditanai boemi laloe ke Makkah dan Madinah, sama sekaliannja, sedikitpoen tiada lebih, sedikitpoen tiada koerang. Djika dikata lebih ada koerangnja, djika dikata koerang, ada lebihnja, djika di kata rendah ada tingginja, djika dikata tinggi ada rendalnja. Djika dikata radja lebih tinggi dan orang besar-besar itoe lebih dari padanja terlaloe rendah pada batinnja, karena barang siapa hendak mendjadi radja itoe atau orang besar-besar hanja mengisi adat menoeang lembaga kepada alim kepada tiap-tiap loehak atau laras, atau kepada negeri, itoelah rendahnja. Sebab itoe hai segala isi alam djanganlah, engkau berdengki-dengkian pada sama sekata atau sama seroemah atau sama selaras kota Piliang, baikpoen sama selaras boedi Tjaniago, karena maloe beloem diagih (dibagi) ninik mojang jang berdoea Datoek Ketoemanggoengan dengan Datoek perpatih nan Sebatang.

Adapoen sawah ladang, emas, perak, kerbau djawi, ajam, itik, badjoe soetera doeangga soedah berbagi semoeanja itoe. Demikian lagi didalam laras kota Piliang dan dalam laras Boedi tjaniago. Djika tanah soedah berkaboeng, djika padi soedah bergantang, dan djaroem soedah dibentoek, seorang semoeanja soedah dibahagi-bahagi belaka, hanja maloelah jang beloem dibahagi-bahagi. Sebab itoe djanganlah engkau bertjerai-tjerai sepeninggal kami. Adapoen pajoeng jang empoenja keradjaan ijalah Datoek Ketoemanggoengan, moedah²an Allah beroleh rahmat sekalian alam ini. Djika berang laras Boedi Tjaniago kepada larasnja, melainkan mengadoe kepada isi laras kota Piliang. Djika berang laras kota Piliang, mengadoe kepada isi larasnja, maka mengadoe kepada laras Boedi Tjaniaga, itoelah soempah sati nenek mojang berdoea, jang tiada lapoek oleh hoedjan jang tiada lekang oleh panas, dikalikan dalam, digantoengkan tinggi. Itoelah moelanja

djadi berpasoemanjan (berpasoemandajan) laras kota Piliang dengan laras boedi Tjaniago.

Adapoen laras boedi Tjaniago, penghoeloenja de' jang se kato, toeahnja de' semoefakat, tjilakanja de' bersilang. Apabila dapat kerdja sémoefakat, djadilah kerdjanja, barang kemana-ma na maksoednja poen sampai.

Adapoen laras kota Piliang orang beradja. Apabila hendak menjoesoen larasnja, maka kirim soerat nan bertiga jaitoe Datoek Pamoentjak Alam di Soengai Tarap, Datoek Indomo di Soeroeaso, dan toean Kali di Padang Ganting, diatasnja daulat jang dipertoean.

Maka barang apa-apa kerdjanja poen djadi berkat pekerdjaannja Sebab itoe dinamai oleh laras nan doea Pamoentjak Alam di Soengai Tarap Pajoeng pandji di Soeroeaso.

Soeloeh Banderang di Padang Ganting, Tjermin Tjina di Singkarak Saningbakar, Harimau tjompo di Batipoeh, Tangkai Alam di Pariangan Padang Pandjang, Pasak koengkoeng di Soengai djamboe, Radja Besar di boekit Batoe Patah, Sebagai lagi ibarat hamba kata Datoek Soeri Diradja: „Djika berkata dengan orang tahoe lebih ba' santan dengan tanggoeli, dan berkata dengan orang tiada tahoe lebih ba' antan pentjoekir doeri. Maka baik-baiklah engkau akan mentjari salah silih baik-baik engkau mentjari kata poesaka sebab de' lama loepa de' banjak ragoe.

Adapoen saisi 'Alam dan loehak laranglah menaroeh orang jang tahoe dalam seloehak mahal seorang, dalam sekota mahal seorang sebab kata poesaka laranglah manoesia menaroeh dia Sebab itoe ingat[2] kamoe akan segala kata[2] kias dan kata[2] poesaka,soepaja selamat kamoe didalam Alam ini. Hai segala jang mempoenjai bitjara".

§ §
§

(73) Djangan loepa bahwasanja Datoek Soeri Diradja empoenja nasihat[2] ini, ijalah mamak dari Datoek Seri Maharadja jang sama[2] datang ketanah ini sebeloem ada manoesia jang lain. Sedang beliau itoe tidaklah penghoeloe, hanja digelari dengan Datoek, tjoema karena toeanja waktoe itoe. Dan djangan poelo loepa bahasa agama Islam ketanah ini beloem berapa lama lagi. Kira-nja dalam nasehat tadi adalah beliau menjeboet (kadli di Padang

Ganting). Kadli bagimana boedahakah atau kadli bagi agama Islam ?

Dan ada poela menjeboet nama Allah rahmat dan berkat, jang ta' teroepa pada 'adat terbitnja kata² itoe kalau tidak dari pada orang Islam. Itoelah engkoe² djouhari boleh timbang sendiri adanja.

Dibelakang saja sjarag apa² jang koerang njata Wallahoe 'Alam.

Fasal 74

Imanat Datoek Ketoemanggoengan

Tatkala Datoek Ketoemanggoengan akan hampir mati, maka berhimpoenlah segala penghoeloe² dan orang besar dalam selaras Kota piliang datang menghadap beliau, maka berimanatlah beliau kepada segala penghoeloe² dan orang² besar itoe:„

(1) Sekali kali djangan engkau bertjerai dengan orang laras bodi tjaniago, karena orang itoelah jang mengisi tjokai sepawai dan adat lembaga kepada kita.

Itoelah orang jang mendirikan keradjaan kita, dan Balai dihiasinja akan tempat kita doedoek, tambahan lagi pajoeng oeboer² itoe orang laras bodi tjaniago jang empoenja dia.

Oleh sebab itoe djanganlah engkau bertjerai dengan orang orang laras Bodi tjaniagonja sepeninggal kami berdoea (2) Baik² engkau memeliharakan isi Alam, baik² engkau memeliharakan isi negeri, baik² engkau memelihara segala anak kemenakan, pikirkan benar saenggoeh soenggoeh, soepaja engkau djangan kena soempah setia nabi Adam.

(3) Engkau perboeat oempama laoet tiada penoeh aléh air oempama boemi tiada penoeh oléh toemboeh toemboehan. Demikanlah hendaknja kamoe akan djadi penghoeloe dalam laras kota piliang. Djikalau barang apa sekalipoen, djangan engkau memakan mehabiskan, djangan menebang merebahkan, djangan mentjentjang memoetoeskan. Karena bitjara tiada sekali dapat. (4) Kasih engkau kepada isi 'alam dan loehak serta isi laras dan isi negeri seperti nabi kasih kepada oematnja. Pikirkan djoea soenggoeh soenggoeh oleh jang mempoenjai bitjara. Adapoen hati palingan Allah, dan teradjoe itoe palingan mata.

Sebab itoe baik peliharakan lidahmoe dan kakimoe, dan moeloetmoe, djika tertaroeng penjembahan, babadan tanggoe-

ngangannja, moeloet emas padahannja, tertaroeng kaki inai padahannja.

Seperti itoelah 'ibarat hamba„.

(5) Memoetih padi orang di Kamang
Melakang panas sehari
Berbelok belok alang samat
Ranting babelok kepangkalnja

(6) Berdentang kagar dilaoet
Merentang tjandanja kilat
Kalam kaboet roepanja langit
Bérpoetar roepanja angin timoer

(7) Pikirkan djoea soenggoeh soenggoeh
Lemah lioek kajoe akar kelimpong.

Itoelah patoet bitjara, pikirkan poela baik baik. Itoelah boenjinja imanat Datoek Ketoemanggoengan tetekala ia akan hampir mati. Maka kemoedian dari pada itoe tiada berapa lama antaranja, matilah beliau itoe di Kota Ranah jaitoe didalam kampoeng Menang Kabau sekarang dan sampai kini ada bekas bekas koeboer beliau itoe dikampoeng Menangkabau itoe jang dikata orang, disitoe koeboer jang dipertoean jang bersoesoe empat Itoelah koeboer nenek Ketoemanggoengan. Sepandjang tjerita oaang toea sebab beliau itoe semasa hipoepnja adalah bersoesoe empat kata orang.

† †
†

(74) Datoe Ketoemanggoengan jang ia anak Datoek soeri Maharadja Diradja, ada poela menjeboet nama Allah dan nama nabi didalam imanat dan nasehat beliau ini, pada hal orang Berahmah, Boedaha, tidak pertjaja kepada Allah dan tidak poela kepada nabi-nabi hanjalah kepada Dewa-dewa, sihir, tenoeng, tahjoel, dan lain-lain. Oleh sebab itoe, timbang djoealah oleh engkoe-engkoe djouhari. Patoetkah terbitnja nasihat jang menjeboet nama Allah dan nabi nabi itoe dari pada seoempama be liau itoe ?

Insjaallah dibelakang saja sjarah mana mana jang koerang difahamkan. Wallahoe 'alam.

Fasal 75

Imanat Datoek Perpatih Nan Sebatang.

Adapoen ketika Datoek Perpatih Nan Sebatang akan hampir mati maka berpesanlah beliau kepada segala penghoeloe-penghoeloe jang berempat-empat jang berlima-lima sekata serta orang-orang tjerdik pandai dan orang-orang bertoeah dalam selaras boedi Tjaniago. Setelah berhimpoen sekaliannja, maka berkatalah ninik Perpatih nan Sebatang kepada segala penghoeloe-penghoeloe dan orang-orang tjerdik pandai itoe.

Kata beliau: „Adapoen hamba soedah akan mati, hamba akan pergi ke Solok Selajo entah kembali entah tidak. Sebab itoe hendaklah pegang pitaroeh hamba oleh segala penghoeloe-penghoeloe dan orang orang tjerdik pandai semoeanja. Pertama hendaklah kasih engkau kepada negeri, kedoea hendaklah kasih engkau kepada isi negeri, ketiga hendaklah kasih engkau kepada orang kaja-kaja, keempat hendaklah kasih engkau kepada orang bertoeah, kelima hendaklah kasih engkau kepada orang alim oelama, keenam hendaklah kasih engkau kepada orang toekang, ketoedjoeh hendaklah kasih engkau kepada segala penghoeloe jang benar, kedelapan hendaklah kasih engkau kepada orang jang mempoenjai bitjara, meskipoen ia kanak-kanak sekalipoen, apabila ia mempoenjai bitjara, ikoet olehmoe, karena ia itoelah jang tangkai negeri dan tangkai alam. Sekali-kali djangan engkan oebahi sepeninggal hamba soepaja selamat apa-apa pekerdjaan engkau selama-lamanja". Maka menangislah segala penghoeloe-penghoeloe dan orang tjerdik pandai mendengar pitoeah beliau itoe. „Sebagai lagi pitaroeh hamba, kata Datoek Perpatih nan Sebatang, jang akan dipakai oleh isi alam atau loehak atau negeri.

„Adapoen sebab maloe orang kepada engkau jang mempoenjai bitjara adalah 6 perkara. Pertama koeat melawan kepada jang benar, kedoea koeat membelandjakan pada segala pekerdjaan kebaikan, ketiga memperbaiki parit pagar keliling negeri, keempat koeat mengoesahakan pekerdjaan dalam negeri, kelima tahoe pada jang benar, keenam koeat menjelesaikan jang koesoet, maka ditambahi poela tahoe dibasa besi.

Djikalau terpakai oleh segala jang mempoenjai bitjara pada

alam atau pada loehak atau pada negeri, nistjaja djadilah engkau penglima besar dalam negeri, lagi itoepoen pada segala alam dan loehak, dan engkaulah penghoeloe jang pilihan dalam alam ini.

Sebagai lagi imanat hamba kata Datoek Perpatih nan sebatang djoega 4 kata jang akan dipakai. Pertama djangan engkau berdengki-dengki, kedoea djangan engkau hina menghinakan ketiga djangan engkau bertolong-tolongan pada pekerdjaan ma'siat, keempat djangan engkau mengasoeng-asoeng orang berkelahi pada sama lebih orang itoe dalam negeri atau dalam alam. Sebagai lagi imanat hamba kata beliau, adalah 12 perkara jang akan dipakai lagi. Pertama koeat memberi makan isi kota, kedoea djaga pada kedjahatan dan bentji akan dia, ketiga banjak harta keempat banjak pengadjar baik, kelima berhati baik sehari-hari dan soeka pada orang banjak, keenam lebih kerdjanja dan oesahanja sehari-hari, ketoedjoeh soeka pada oepat dan poedji sama kedoeanja, kedelapan sangat pengasih dan penjajang pada isi negeri jang teraniaja dan sebagainja, kesembilan pandai berbitjara, kesepoeloeh pasihah lidah, kesebelas tahoe pada jang benar, kedoea belas ingat-ingat pada kata kias. Itoelah sebab lebih engkau didalam negeri atau loehak atau alam. Sebagai lagi poela imanat hamba kata beliau. Koeatlah engkau beriman kepada Allah taala, senantiasa takoet dan tiada lemah engkau pada mengerdjakan titah Allah itoelah kesoedah-soedahan ilmoe adat. Djikalau enggan dinanti namoeh, djikalau berat dinanti ringan, djikalau sempit dinanti lapang.

Itoelah maka ditoemboehkan pikiran oleh toehan kita, karena pikiran itoe pelita hati, ijalah menerangkan ia akan hati, dan pandangan hati itoe, teroes kepada toedjoeh pitala langit dan boemi.

Sebab itoe lebih orang jang berakal pada moeka boemi ini. Sesoedah beliau berimanat itoe, maka kembalilah segala penghoeloe-penghoeloe dan orang tjerdik pandai itoe kenegeri dan tempatnja masing-masing. Maka beliau Datoek Perpatih nan Sebatang poen pergilah masa itoe kenegeri Melaka diam dinegeri Sembilan dan beliau itoepoen matilah dinegeri Sembilan. Sepandjang tjeritera orang sampai kini masih ada koeboer beliau disitoe jang dinamakan orang disitoe koeboer Datoe Patih

Begitoepoen orang-orang negeri Sembilan itoe beradat seperti kita orang Alam Minang Kabau djoega berpoesaka kepada kemenakan menoeroet atoeran ninik Perpatih nan Sebatang.

o

† †

(75) Disini soedah poela terseboet bahasa datoek Perpatih nan Sebatang menjoeroeh orang koeat-koeat beriman kepada Allah dan takoet akan dia serta tidak lemah mengerdjakan segala titah Allah pada hal orang beloem tahoe masa itoe siapa itoe Allah? Apakah itoe titah Allah? Maka timbang djoegalah oleh engkoe-engkoe djouhari ampoenja tilikan dan bitjara wallahoe-alam.

Pertimbangan saja.

Bahwa soenggoehnja imanat dan nasihat-nasihat jang terseboet pada ketiga-tiga fasal diatas, ijalah sebenarnja, tiadalah haroes diloepakan selamanja, siang dipertoengkat, malam dipekalang, soepaja selamat hidoep kita dari doenia sampai diachirat.

Dan ta' oesah kita periksa pandjang dari pada siapakah datangnja, karena kita tersoeroeh pada adat jang kawi, sjara' jang lazim, menilik kepada kata, tidak kepada orang jang mengata. Walaupoen ada benar kepertjajaan atau itikat masing-masing ada berlainan, namoen hina menghinakan sekali-kali tidak haroes. Tidak sadja antara sama seroemah, sekampoeng selaras, seloehak, seagama, malahan dengan segala isi doenia atas djalan sama rata, sama rasa. Wadjib kita sesakit, sesenang sehina, semoelia, dengan tidak pandangkan bangsa, agama dan lain-lain, karena paraman Allah taala jang artinja kira-kira begini. (Bahwa soenggoehnja kami djadikan kamoe sekalian pen doedoek doenia, asalnja dari pada seorang laki-laki dan seorang perempoean ja'ni nabi Adam dan Siti Hawa). Dan kami djadikan kamoe bertjabang-tjabang, berkembangan, berkaoem-kaoem, bersoekoe-soekoe, berlain-lain negeri, berlain-lain agama, soepaja kamoe sekalin berkenalan antara satoe sama lain). Melainkan hendaklah kita mentjari kemoedian itoe dengan takoet akan Allah pada tiap-tiap gerak dan diam karena paraman Allah taala djoea (ان اكرمكم عندالله اتقاكم) (Inna akramakoem inda'llahi itqakoem) artinja: Bahwasanja jang semoelia-moelia kamoe pada

sisi Allah taala ijalah orang jang setakoet-takoet kamoe kepadanja. Dengan takoet itoelah kita dapat memeliharakan diri, akal, harta benda, agama, adat, tertip sopan, keamanan, dan lain-lain sebagainja. Sedangkan beradat benar kita, kalau tidak bersetoedjoe dengan adat jang diatoerkan oleh sjara' jang datang daripada Allah dan rasoelnja, atau mendjalan sembarang hoekoem-hoekoem, tentoe tidak djoega memadai akan penjelamatkan segala jang terseboet dari doenia, sampai keachirat. Apatah lagi masa kini, masa jang telah banjak pertoendjoek dari pada Allah taala kepada segala pendoedoek Alam Minang Kabau dengan memakai iman dan agama Islam; sedang segala soeroeh dan larangan agama hampir semoeanja atau poen sama sekali soedah mengetahoei. Oleh sebab itoe djanganlah penghoeloe-penghoeloe mengeraskan, mengoeatkan, adat djahiliah djoea soepaja djangan toemboeh djoea selisih, keliroe, didalam tiap-tiap negeri antara penghoeloe-penghoeloe dengan orang alim atau moerid-moerid jang takoet akan Allah menoeroet nasihat-nasihat jang terseboet pada ketiga-tiga fasal itoe. Kescedahannja, kalau dikoeatkan djoea adat-adat djahiliah itoe, adalah selamat kita sebelah sini, tjoema gelaran sadja seperti bergelar Radja Dilangit, Radja Alam, dan lain-lain sebagainja. Sedang menjeboet adat Islamiah adat bersendi sjara' adat jang kawi, semoeanja pandai, mengamalkan tidak. Didalam adatkah namanja itoe atau diloear? Di dalam benarkah itoe atau tidak? Tjobalah engkoe-engkoe djouhari djawab dengan insaf dan loeroes hati.

Kalau difikir-fikir tidaklah sebabnja adat istiadat akan djadi katjau, melainkan karena segala ahli adat tidak ada menaroeh takoet akau Allah dan tidak semporna iman, dan tidak semporna Islam. Lebih-lebih lagi karena menoeroet sangka-sangka setengah penghoeloe jang tjoema bergelar Datoek Anoe sadja, fang mana kebesarannja itoe lekat dikeris di saloeknja sadja. (Bahwasanja adat itoe apa-apa jang disemoefakat kan oleh penghoeloe-penghoeloe sadja) pada hal persangkaan itoe sekali-kali tiadalah didalam adat, dan tiada poela didalam sjara', dan tidak poela menoeroet nasihat, dan imanat nenek mojang kita jang ahli adat, melainkan wadjiblah dengan sefakat orang-orang jang 4 djenis seperti jang telah saja hoeraikan pada fasal 22.

Hatta djikalau tidak menoeroet sjarat-sjarat jang terseboet

disitoe, njatalah memperboeat adat itoe tidak obah dengan memperboeat randjau, menahan randjau dibendoel orang, seperti jang terseboet didalam adat jang seratoes, jang tiada boleh dipakai jang telah terseboet pada fasal 66 tadi. Djadinja njatalah dari pada itoe, bahwasanja jang meroesakkan adat jang kawi, tidak lain, tidak boekan, hanjalah penghoeloe-penghoeloe jang boeta ba' mata betoeng. Diadat ta' tahoe, disjara' djaoeh sekali, membatja-batja tambo adat tidak pandai, berladjar maloe, nafsoenja tinggi, tjitanja rendah.

Djangan pembatja salah penerimaan kepada saja, karena boekanlah saja mentjela, menghinakan seorang jang tertentoe, hanjalah sebenar-benarnja menerangkan jang sebenarnja begitoe kedjadian dimana-mana negeri sebelah kita pendoedoek Alam Minang Kabau, jang soedah saja perhatikan didalam berpoeloeh tahoen, sebeloem mengarang ini. Sedang moelai dari tahoen 1319 sampai sekarang tahoen 1339, saja membatja empat lima tambo[2] adat jang asali. Dan semendjak itoe, saja memperhatikan kedjadian[2] adat jang diatoer oleh datoek[2] bolehlah dikatakan sama sekali tidak bersesoeai dengan jang terseboet didalam tambo-tambo itoe. Maka dengan boekti-boekti itoe, jakinlah saja bahasa penghoeloe-penghoeloe jang mata betoeng itoe benar jang mengoesoetkan adat, mengeroehkan jang djernih, beradat dihawa nafsoenja sadja anak boeah dipandang latjih, orang alim dipandang hina, sjara' dibelakanginja, orang pandai dimoesoehinja, nasehat-nasehat dan imanat Datoek nenek mojang tidak diatjoehkannja. Sekarang saja berseroe dengan sekeras-keras soeara.

„Adjoehai segala ninik mamak nan gedang besar bertoeah! oelang-oelanglah membetja nasehat-nasehat ninik mojang kita ahliladat jang terseboet pada tiga fasal diatas, soepaja dapat pengetahoean sebenarnja. Renlahkanlah hati, tinggikanlah tjita-tjita, selesaikanlah negeri, takoetlah akan Allah, koeatkanlah adat Islamiah, boeanglah adat djahiliah, terimalah kata benar kasihilah ahli bitjara, peliharakanlah anak boeah jang menanam menoemboehkan, menggapoe' menggedangkan, peganglah neratja keadilan, berdjalanlah loeroes[2], berkatalah benar-benar, djaoehkan lah hawa nafsoe, soeroehlah dengan jang ma'roef, tegahlah dari pada jang moengkar, kenallah hidoep akan mati dan, dan,

Maafkan saja, pengarang, Wallahoe'alam.

Sjarah kenjataan.

(1) Negeri Sembilan, boekanlah ia negeri Melaka, hanjalah antara kedoeanja itoe satoe tanah dan berdekatan seperti tanah pesisir kita dengan darat tanah Melaka sebelah kelaoet, dan negeri Sembilan arah ketengah. Dan keadaan Datoek Perpatih Nan Sebatang pindah kesana itoe boleh djadi, karena penghoeloe-penghoeloe adat sematjam dikita ada poela di sanan. Dan pakajan-pakajan penghoeloe, saioek kerisnja, dan lain-lain tidak berapa oebahnja. Sedang kata-kata orang disitoe, mareka itoe berasal dari Minang Kabau. Dan boleh djadi poela dahoeloenja orang-orang disanan berpoesaka kepada kemenakan seperti orang Minang Kabau sedjatinja. Tetapi sekarang tidak lagi, hanjalah kepada segala warisnja jang diatoerkan sjari'at Islam seperti orang-orang Melaka, Djohor, Selangor, dan negeri-negeri jang sekelilingnja jang berdekatan dengan dia poela.

Beloem berapa lama saja datang dari negeri sebelah sanan maka selaloe kita dengar perkataan orang-orang Djohor, Selangor, Melaka menghinakan, mentjatji adat orang kita jang tak maoe beroebah dari pada berpoesaka kepada kemenakan dan tidaklah sekali djoea kita dengar tjatji tjatji itoe terhadap kepada orang negeri Sembilan itoe.

Oleh karena itoe njatalah doesta perkataan pengarang mengatakan orang negeri Sembilan berpoesaka kepada kemenakan, melainkan adalah jang berpoesaka kepada kemenakan itoe, satoe negeri disebelah ketanah Hindoe, berdekatan dengan goenoeng Himalaja. Itoelah asal ketoeroenan orang Alam Minang Kabau Dan adat itoelah jang dibawa oleh Tjatri Bilang Pandai kenegeri kita ini masa sebeloem beragama Islam.

Begitoelah masjhoer chabarnja sampai ke tanah Arab. Wallahoe'alam.

(2) Nasehat imanat Datoek Ketoemanggoengan jang kelima kata pengarang tadi begini.

Memoetih padi orang di Kamang,
Melekang panas sehari;
Ialah pantoen oedjoengnja kira-kira bagini.
Poetihkan hati koto Piliang,
Djangan tjeraikan Laras Boedi.

Keenam

Berbelok-belok alang samat,
Ranting berbelok kepangkalnja:
oedjoengnja.
Elok-elok memakai adat,
Roendingan elok bitjaranja.

Ketoedjoeh.

Berdentang gagar dilaoet,
Merentang tjandonja kilat;
Oedjoengnja.
Dalam tepoeng memboeboet ramboet,
Koerang pandainja tak selamat.

Kedelapan

Kelam kaboet roepanja langit,
Berpoetar roepanja angin timoer:
Salam ma'af hambalah sakit,
Rasalah hampir pintoe koeboer.
Demikianlah wallahoe'alam.

(3) Pamoentjak Alam di Soengai Tarab, ja'ni orang besar bergelar Pamoentjak Alam. Pajoeng pandji di Soeroeaso ja'ni jang bergelar Datoek Indomo.

Sceloeh Bendang di Padang Ganting ijalah nan bergelar, toean Kadli. Harimau tjampo di Batipoeh, jaitoe nan bernama toean Gedang.

Datoek Machoedoem di Soemanik, jaitoe masjhoer Besar. Empat Balai. Radja Besar diboekit Batoe Poetih, ijalah daulat jang dipertoean di Soengai Tarab.

Ti ggi Alam di Pariangan Padang Pandjang, karena ijalah asal negeri sekalian, atau karena ijalah tempat diam Datoek Seri Maharadja Diradja jaitoe radja jang moela moela.

Pasak Koengkoeng di Soengai Djamboe, boleh djadi Datoek Toemanggoeng jang masjhoer Besar disanan.

Totapi jang masjhoer terseboet didalam tambo-tambo adat, pasak koengkoeng dikampoeng Djamboe, ijalah ditebat sawah tengah jaitoe Datoek Tantedjo Maharadja Nan Gedang, nan bertonggak teras djilatang, bertaboeh madang poeloet-poeloet. Wallahoe'alam.

Tjermin Tjina di Singkarak Soenoembakar, dan terseboet djoea tjermin koto Piliang, jani orang besar-besarnja, jang tjerdik pandai disanan. Tiada dikenal orang lagi namanja atau gelarnja.

Dan terseboet poela di Soelit Air, tjimati koto Piliang jaitoe orang besar-besarnja jang tjerdik pandai disanan, tiada dikenal orang lagi nama gelarnja.

Dan terseboet poela di Soelit Air tjimati koto Piliang ja'ni hoeloebalang jang gagah ada disitoe. Begitoelah kata orang toea toea ahli adat, benar tidaknja wallahoe'alam.

BAHAGIAN JANG KEDOEA POELOEH

Pada menjatakan Adi Atiwarman datang ke poelau Pertja ini.

Fasal 76

Menoeroet boenjinja tambo Alam Minang Kabau, sesoedahnja soemoer digali, negeri ditjatjak dinegeri Periangan Padang Pandjang, maka pada soeatoe hari, bermoefakatlah Datoek Soeri Diradja, serta Datoek Bandharo Kajo, Soetan Maharadjo Besar dan Datoek jang bertiga , ja'ni Datoek Ketoemanggoengan, Datoek Perpatih nan Sebatang serta Soeri Diradja nan Bernaga naga. Masa itoe beloem Pamoentjak di soengai Tarap, beloem Andomo di soeroeaso, beloem toean Kadli di Padang Ganting hanjalah radja kita toehan serwa sekalian alam.

Adapoen tempat bermoefakat itoe, ijalah di Geloendi nan bersela, disitoe medan jang soedah dihiasi, maka pada waktoe itoe, laloelah enggang dari laoet menepat kegoenoeng berapi, hendak mentjari makanannja. Maka enggang itoe ditembak oleh Datoe' jang bertiga, jaitoe Datoe' Ketoemanggoengan dengan Datoek Perpatih nan Sebatang, serta Datoek Seri Maharadja nan Bernaga-naga. Tiga letoes bedil berboeni, terkedjoet binatang dalam rimba, menjembar ikan dalam laoet, mengias koeda somboerani berdering boenji gentanja, kelok kemelok roepa harinja, membebek kambing dalam hoetan, menjalak andjing dalam kota, mendengoes harimau tjampo, maka terkedjoetlah sekalian moesoeh jang mengoenji sekalian goenoeng berapi itoe. Dan heranlah segala orang besar-besar didalam negeri Pariangan Padang Pandjang pada masa itoe mendengar boenji bedil itoe. Bedil sedetak tiga dentam, kerena beloem pernah dilihat beloem

pernah didengar selama negeri bertoenggoe hal jang sedemikian itoe, maka enggang itoepoen djatoehlah telornja

Adapoen telor enggang itoe, batinnja baik, lahirnja koeda semberani akan toeroen ke Periangan Padang Pandjang, kepada roemah Datoek Soeri Diradja berpelana emas sendirinja kekang emas sendirinja, tali rantai soeaso sendirinja, jang mengirit anak dewa-dewa dari atas goenoeng berapi itoe.

Begitoelah diseboetkan didalam tamho Minang Kabau. Tetapi menoeroet kata ahli 'adat, adapoen jang di kata enggang ditembak oleh Datoek jang bertiga itoe, bedil sedetak tiga dentamnja, adalah pada masa itoe, orang datang berlajar dari pada laoet, menepat kenegeri Periangan Padang Pandjang laloe ke Geloendi nan bersela, bertemoe dengan Datoek jang bertiga ja'ni Datoek Ketoemanggoengan dengan Datoek Perpatih nan Sebatang dan Datoek Seri Maharadja nan Bernaga-naga maka orang jang datang itoe, dipermoelia oleh Datoek jang bertiga itoe dengan seperti patoet oleh Datoek jang bertiga itoe.

Adapoen orang itoe datangnja berami-rami di dalam satoe bahtera (kapal) lengkap dengan hamba sahajanja jang mendjadi soeroeh-soeroehan oleh orang jang kepala dalam kapal itoe Sikawak namanja jang djadi hamba sahajanja itoe.

Dan jang djadi kepalanja itoe, bernama Adi Atiwarman bergelar Seri Padoeka Berhala.

Maka berkata Datoek Ketemanggoengan kepada Datoek jang berdoea. „Adapoen orang jang datang itoe radja" sahoet Datoek Perpatih nan Sebatang „Orang itoe boekan radja hanjalah manti radja. Kata Datoek Seri Maharadja nan Bernaga-naga „Orang itoe oetoesan radja."

Djadi berbantah-bantahlah Datoek jang bertiga tadi, tentangan memperkatakan Adi Atiwarman itoe.

Achirnja menoeroet Datoek jang berdoea akan kata Datoek Ketemanggoengan mengatakan orang itoe radja

Sebab itoelah dikatakan oleh Datoek Ketemanggoengan. maksoednja hendak mengambil orang itoe djadi ipar bisannja akan soeami adiknja jang bernama toean poeteri Reno Mandi (Tana Mandi) Karena telah semoefakat bersama-sama, kemoedian dilaloekanlah peroendingan kepada Adi Atiwarman itoe, oleh Datoek Soeri Diradja mengatakan maksoed Datoek bertiga

itoe hendak mengambilnja mendjadi orang semenda akan djadi soeami adiknja jang bernama toean poeteri Reno Mandi.

Maka permintaan itoe adalah diterima baik oleh Adi Atiwarman. Hingga boelatlah peroendingan itoe, bahasa Adi Atiwarman akan dikawinkan dengan toean poeteri Reno Mandi. Setelah selesai semoeanja, maka dikawinkan oranglah Adi Atiwarman itoe dengan toean poeteri Reno Mandi, menoeroet sepandjang adat jang patoet.

Semendjak itoe Adi Atiwarman jang bergelar Seri Padoeka Berhala itoe, diangkat oleh orang Periangan Padang Pandjang seperti radjanja.

Soenggoehpoen Adi Atiawarman dengan kawan-kawannja itoe datangnja dari tanah Djawa, tetapi asalnja ijalah orang jang dari tanah Hindoestan jang bangsanja tinggi djoega disitoe bangsa radja-radja.

Akan Adi Atiwarman dengan kawan-kawannja itoe sekaliannja berdiamlah di Periangan Padang Pandjang dengan menoeroet adat lembaga orang dalam negeri itoe. Sekali-kali tijadalah sekalian marekaitoe berniat lagi hendak kembali ketanah Djawa atau poelang kenegerinja Hindoestan, melainkan tetaplah ia mendjadi orang boemi poetera di Periangan Padang Pandjang.

Kemoedian Adi Atiwarman itoe, adalah poela beranak tjoetjoe dengan toean poeteri Reno Mandi. Anak tjoetjoenja itoelah jang mendjawat warisnja, ninik Ketemanggoengan, ninik Perpatih nan Sebatang, dan ninik Seri Maharadja nan Bernaga-naga, serta ninik Soeri Diradja.

Adapoen tatkala menjoesoen tambo adat Alam Minang Kabau adalah dikiaskan oleh ninik Perpatih nan Sebatang dengan ninik Soeri Maharadja didalam tambo, seperti dibawah ini. Kata ninik Soeri Diradja.

„Enggang nan datang dari laoet, ditembak oleh Datoek nan bertiga, bedil sedetak tiga dentamnja, djatoeh telor enggang itoe kepada roemah Datoek Soeri Diradja

Maka jang dikata enggang itoe, ialah Adi Atiwarman, karena pandjang hidoengnja sebagai paroeh enggang. Dan jang di kata bedil sedetak tiga dentamnja itoe, ijalah perbantahan nenek jang bertiga tadi waktoe Adi Atiwarman moela - moela datang kesitoe.

Seorang mengatakan radja, seorang mengatakan menteri radja, dan seorang mengatakan oetoesan radja. Adapoen jang dikatakan sedetak ijalah sekata ketiga-tiganja akan menerima djadi oraug semenda.

Begitoepoen jang dikata telor enggang itoe, ijalah anak dari Adi Atiwarman dengan 'toean poeteri Reno Mandi, adik Datoek nan bertiga kemenakan dari Datoek Soeri Diradja.

Dan ninik Perpatih nan Sebatang mengiaskan, Adi Atiwarman itoe roesa nan datang dari laoet, didjerat bersama-sama pada hal boekanlah roesa nan datang dari laoet, melainkan orang jang datang dari laoet didjepoet bersama-sama dan dimoeliakan. Orang itoe maksoednja dikiaskan kepada roesa oleh ninik Perpatih nan Sebatang, karena Adi Atiwarman itoe, memakai mahkota bertjabang-tjabang seakan-akan tandoek roesa bangoennja, pada hal dianja boekan radja dan tidak menteri radja.

Kemoedian dari pada itoe, maka kembanglah poela orang-orang itoe di Periangan Padang Pandjang jang kemoediannja djadi berserak-serak poela sepenoeh poelau Andalas ini, pindah berpindah kepada seboeah-seboeah negeri mentjari djalan penghidoepan bertjampoer baoer dengan orang boemi poetera sama-sama pergi memperboeat teratak dan doesoen-doesoen dimana-mana tanah jang beloem berisi orang, jang mana teratak-teratak doesoen-doesoen jang di djadikannja itoe, kemoedian poen mendjadi negeri belaka, sehingga adalah belaka orang orang asal kawan-kawan Adi Atiwarman itoe didalam tiap-tiap negeri sepenoeh poelau Andalas ini mendjadi orang boemi poetera.

Adapoen asal orang jang mendjadi orang boemi poetera jang telah mendjadi kembang biak sampai sekarang ini diseloeroeh poelau Andalas (tanah Alam Minang Kabau) ini ijalah orang-orang dari pada 3 bangsa asal dahoeloenja satoe orang bangsa Kasta Tjatri namanja, itoelah orang-orang jang moela-moela benar datang mendjadjak poelau Andalas ini, bersama-sama ninik Seri Maharadja Diradja datang dari tanah besar Voor Indië dan menepat diatas poentjak goenoeng merapi, semasa aloen beraloen, beloem boemi akan bersentak toeroen langit akan bersentak naik. Semasa itoe baroe laoet semata-mata di tanah poelau Andalas kita ini, melainkan dipoentjak goenoeng merapi itoelah sadja baharoe jang ada tanah daratan.

Orang-orang bangsa Kasta Tjatri itoelah jang mendjadi asal radja-radja dan orang-orang tjerdik pandai jang dikata orang asal anak biaperi, dan tjati Bilang Pandai atau Tjatri jang terbilang pandai. Orang² bangsa Kasta tjatri itoe, kesoekaannja berkaoem-kaoem sadja sama-sama orang bangsa Kasta Tjatri masa dahoeloenja. Bangsa jang kedoea dari bangsa Hindoestan jang sama-sama datang dengan Adi Atiwarman terseboet.

Kesoekaannja berkoempoel-koempoel sehindoe-sehindoe atau sama bangsa Hindoestan itoe sadja masa dahoeloenja.

Dan jang ketiga bangsa sekawak namanja, ialah bangsa orang jang dibawa Adi Atiwarman jang mendjadi hamba sahajanja dan soeroeh-soeroehannja oleh Adi Atiwarman dengan kawannja itoe.

Ketiga bangsa itoelah asal orang jang berkembangan biak mendjadi orang boemi poetera diseloeroeh poelau Andalas ini sampai ke Rantau, dari dahoeloe sampai sekarang hingga sampai kini masih mendjadi seboet - seboetan djoega oleh orang poelau Andalas ini didalam tiap - tiap negeri seloeroeh Alam Minang Kabaunja.

Pertama orang jang mengatakan sekaoem - kaoem sianoe itoe boeroek atau baik tingkah lakoenja, atau begini begitoe hal keadaannja, maka toedjoean seboetan itoe masa dahoeloenja ialah hadap kepada kaoem orang bangsa Kasta Tjatri itoe, sebab ke soekaannja berkaoem-kaoem sadja.

Kedoea ada poela orang jang mengatakau sehindoe-hindoe sianoe itoe begini begitoe kelakoeannja, boeroek atau baik, maka toedjoean seboetan itoe dari masa dahoeloenja ialah hadap kepada orang-orang bangsa Hindoestan itoe sebab kesoekaannja berkoempoel-koempoel sehindoe-hindoenja sadja.

Dan ketiga ada djoega orang jang mengatakan sekawak-kawak sianoe itoe begini begitoe, hal keadaannja, dan lain-lain Maka toedjoean kata itoe dari masa dahoeloenja ialah hadap kepada orang bangsa sekawak itoe sadja. Orang-orang bangsa Sekawak itoelah dari zaman poerbakala jang mendjadi hamba orang toeroen-temoeroen. Maka orang bangsa Sekawak itoelah masa dahoeloenja jang dinamakan orang boedak, atau kemenakan di bawah loetoet, oleh orang jang mendjadi toeannja.

Orang² bangsa sekawak itoe biasa diperdjoeal belikan orang

sebagai barang dan binatang teranak, dari seorang kepada seorang dari seboeah negeri kepada seboeah negeri. Dan ada djoega orang orang bangsa sekawak itoe jang didjadikan oentoek hadiah atau persembahan kepada orang besar-besar dan oentoek pembajar hoetang oleh orang jang mendjadi toeannja dan lain-lain sebagainja.

Tetapi sekarang adat djoeal mendjoeal orang dan boedak-boedak itoe sama sekali telah diperhentikan oleh Gouvernement Belanda, ijalah kira-kira dalam tahoen 1875 penghabisannja.

Pada masa itoelah datang padoeka toean M.R der Kinderen dari Betawi, ketanah Alam Minang Kabau kita ini mendjadi wakil pemerintah Belanda, memerdekakan orang jang di kata boedak-boedak itoe, dengan dipotongkan kerbau didalam tiap-tiap loehak melepaskan orang jang dinamakan boedak - boedak itoe dari pada toeannja masing-masing. Dan ada djoega jang dibajar harga boedak-boedak itoe kepada toeannja pengganti oeang keroegiannja jang pembeli orang jang didjadikannja boedak itoe, dan banjak djoega orang jang tiada maoe menerima harga boedak-boedak itoe, sebab jang djadi boedaknja, kemenakan dibawah loetoetnja itoe boekan orang asal boedak beliau, melainkan telah bernama boedak djoega diterimanja, poesaka dari nenek neneknja jang memakainja dahoeloe.

Semendjak dari tahoen 1875 itoe sekali-kali tidak boleh di kata boedak lagi, sebab soedah dilepaskan oleh Gouvernement Belanda berboedak-boedak itoe, melainkan antara orang - orang jang dikata boedak itoe dengan toeannja tijadalah ditjeraikan tinggal djoea ajam berindoek, sirih berdjoendjoeng namanja jani mendjadi kemenakan sepandjang adatlah, oleh toeannja selama-lamanja, jang dinamakan djoega orang-orang jang dikata boedak itoe lepas ajam, boekan lepas boeroeng, dari pada masing-masing toeannja itoe.

Karena sepandjang timbangan Gouvernement Belanda sekali-kali tidak halal orang-orang itoe diperdjoeal belikan sebagai binatang teranak atau barang perkakas. Sebab orang-orang jang dikata boedak-boedak itoe njatalah manoesia djoega, tidak ada oebah pindahannja dengan orang jang mendjadi toeannja itoe. Apa lagi kerap kali kedjadian dipertjeraikan anak dengan iboe bapanja tersebab iboe atau anaknja didjoeal, baikpoen digadai-

kan dan lain-lain jang sangat menjedihkan hati.

Begitoepoen banjak poela orang-orang jang mendjadi toeannja itoe, tidak berhati kemanoesiaan soeka ia menjiksa orang-orang jang dikatanja boedak itoe dengan tidak djalan jang loeroes. Seakan-akan dipandangnja orang-orang itoe seperti binatang sadja jang sekali-kali tiada patoet dilakoekan sedikit djoea kepada diri anak sidang manoesia. Sedangkan kepada binatang dan boeroeng-boeroeng sekali - kali tiada patoet kita berboeat aniaja karena dia itoe sama - sama machloek jang didjadikan Allah dengan kita dan toehan kita jang mendjadikan, itoelah jang memberi djiwa. rezeki, serta menghidoepkan, mematikan dan memeliharakan sakit senangnja, atas segala machloek jang didjadikannja itoe sekali kali kita tiada berhak satoe apa pada satoe-satoenja itoe. Apa lagi keatas diri anak sidang manoesia jang telah njata machloeknja, jang dianoegerah Allah akal dan boedi jang semporna didalam alam ini.

Adapoen pekerdjaan memerdekakan boedak-boedak itoe adalah didjalankan dengan seadil-adilnja oleh toean besar regering commissaris Generaal jang terseboet diatas bersama-sama kepala kepala bangsa boemi poetera jang berpangkat ketjil dan besar diseloeroeh Alam Minang Kabau kita ini.

Maka dikata bangsa Kasta Tjatri jang terseboet diatas tadi itoelah ia asal toeroenan radja-radja, dan orang tjerdik pandai, jang diseboet orang di Alam Minang Kabau kita ini bangsa anak biaperi namanja, dan orang-orang bangsa Hindoestan itoe, bangsa toeroenan penghoeloe-penghoeloe besar batoeah didalam tiap-tiap negeri. Tetapi sekarang antara bangsa Kasta Tjatri dengan bangsa Hindoestan itoe, tiada dapat dibedakan lagi satoe sama lain. Sebab kedoea bangsa itoe soedah lama bertjampoer gaoel mendjadi satoe. Karena kedoea bangsa itoe soedah tarik semenda menjemenda dan sama berpenghoeloe (kepala kaoem) beliau kedoea belah pihak jang adatnja tiada berlebih berkoerang sedikit djoea.

Kedoea bangsa itoelah jang dikata orang baik-baik toeroen temoeroen diseloeroeh Alam Minang Kabau ini dan teratoer adat lembaga oleh ninik jang bertiga terseboet diatas dari dahoeloe sampai sekarang. Setengah daripada adat itoe jang kawi (qawi) di lalam negeri adalah sebagai terseboet dibawah ini.

(76) Saja tidak akan pandjang bitjara disini, hanjalah sekedar jang tak dapat tiada.

(1) Orang-orang Hindoe jang di kepalai oleh Adi Atiwarman jang datang kemoedian itoe, ijalah orang-orang kaja-kaja belaka. Oleh sebab itoe, diseboet orang penghoeloe-penghoeloe sekarang (orang kaja) ja'ni karena asal ketoeroenannja dari pada orang kaja-kaja. Wallahoe'alam.

(2) Tjatri dengan Hindoe, tidaklah berlain, hanjalah Tjatri itoe Hindoe djoega, melainkan dinamakan Tjatri, ijalah karena mereka itoe, daripada orang anak radja-radja, dan ijalah menoeroet logat orangHindoestan begitoe. Maka pendeknja sekalian anak Minang kabau jang tiada dikata kan orang kemenakan dibawah loetoet, adalah asalnja orang Hindoe sama sekali. Dan Hindoe itoe terbahagi doea pertama bangsawan, kedoea hartawan, ja'ni anak radja-radja dan orang-orangkaja. Djadi perkataan pengarang Tjatri itoe lain dari pada Hindoe, tidak betoel. Dan lagi djangan loepa dibawah telah saja bajangkan bahasanja Hindoe jang datang kemari itoe ijalah Hindoe Malai namanja. Sebab itoe orang-orang kita bernama Melajoe (berbangsa kepada Malai) Wallahoe'alam.

(3) Diantara orang-orang jang sama datang dengan Adi Atiwarman itoe banjak lah poela orang-orang jang tiada diketahoei asalnja entah dari Djawakah entah dari Hindoestan. Dan jaitoe orang orang fakir miskin memperhambakan dirinja masing-masing kepada orang-orang kaja-kaja soepaja dapat makan minoem hidoep samporna. Oleh karena tak tentoe itoe diseboet orang sadja orang sekawak ja'ni sekawan (satoe partij).

Barang tentoe sadja miskin-miskin dan koeli-koeli itoe, sekawan-kawan antara sesama koeli sesama miskin, seperti keadaan sikaja sama kaja, bangsawan sama bangsawan.

Maka djanganlah pembatja menjengka bahasa sekawak itoe nama satoe benoea, atau negeri tidak ! tidak !

Dan kata setengah orang pandai-pandai di bahasa Melajoe kita, adalah sekawak itoe asalnja tersoesoen dari pada doea kalimah pertama sekawan, kedoea awak, lama kelamaan karena ketjepat-tjepatan, djadilah ia sekawak sadja. Dan sebabnja orang orang terseboet tadi, dinamakan sekawak (sekawan awak) karena tak dapat tidak mereka itoe dari tanah Hindoe anak dari djawa, Sedang orang djawa itoepoen asalnja dari tanah Hindoe

djoea.

Djadi adalah orang-orang itoe pada hakekatnja seasal djoea. Pendeknja bermoela anak boemi poetera sama sekali berasal dari Hindoe jang terbahagi atas tiga partij kaoem Hindoe bangsawan, anak radja-radja, Hindoe hartawan, orang kaja kaja Hindoe papawan, orang-orang papa miskin.

(4) Oleh sebab itoe njata benarlah ketiadaaan haroes memperhamba satoe sama lain hanja wadjiblah sehina semaloe. sesakit sesenang, tegak sama tinggi, doedoek sama rendah.

Begitoelah mencoeroet adat-adat jang baik, mencoeroet sjara' jang lazim, menoeroet tertib sopan santoen. Maka menjeboet boedak atau kemenakan dibawah loetoet atau memperdjoeal belikan. mehadiahkan, menggadaikan, membajarkan kehoetang dan lain-lain sebagainja. sekali-kali tidak patoet. Itoelah jang dinamakan menghinakan bangsa. Gemoek memboeang lemak, tjerdik memboeang kawan. seperti jang terseboet pada adat-adat jang seratoes jang ta' patoet dipakai sekali-kali

Dan soedah poela atjap kali saja terangkan difasal - fasal jang soedah, betapa larangan Allah dan Rasoel kepada hina menghinakan antara sesama anak Adam, tak goena dioelang lagi.

(5) Sekaraug kita meoetjapkan banjak terima kasih atas ketetapan Gouvernemet melarang anak boemi poetera memperhambakan bangsanja sendiri.

Hapoeslah ! Kikislah adat adat djahiliah itoe !

Wallahoe 'alam.

HOOFDBESTUUR
SUMATRA THAWALIB
PADANG PANDJANG

ja seasal djoea.
sekali berasal
Hindoe bang-
kaja kaja Hin-

aroes memper-
maloe. sesakit
h.
encorset sjara'
aka menjeboet
mperdjoeal be-
kehoetang dan
lah jang dina-
lemak, tjerdik
adat-adat jang

difasal - fasal
kepada hina
goena dioe-

a kasih atas
petera mem-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

OpCARD 10


PERPUSTAKAAN NASIONAL

